

**KORELASI ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN
KECERDASAN EMOSI SISWA SEKOLAH DASAR
KELAS V SEGUGUS 1 KECAMATAN PANJATAN
KABUPATEN KULON PROGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Arum Dwi Mahatfi
NIM. 11108244085

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “KORELASI ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KECERDASAN EMOSI SISWA SEKOLAH DASAR KELAS V SEGUGUS 1 KECAMATAN PANJATAN KABUPATEN KULON PROGO” yang disusun oleh Arum Dwi Mahatfi, NIM 11108244085 ini telah disetujui pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing Skripsi I,



HB. Sumardi, M. Pd.
NIP 19540515 198103 1 004

Yogyakarta, Mei 2015
Pembimbing Skripsi II,



Aprilia Tina Lidyasari, M. Pd.
NIP 19820425 200501 2 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan ataupun kutipan dengan mengikuti tata penulisan yang telah lazim.

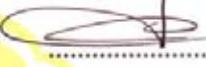
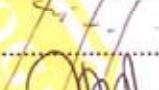
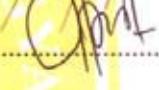
Tanda tangan dosen pengaji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "KORELASI ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KECERDASAN EMOSI SISWA SEKOLAH DASAR KELAS V SEGUGUS 1 KECAMATAN PANJATAN KABUPATEN KULON PROGO" yang disusun oleh Arum Dwi Mahatfi, NIM 11108244085 ini telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada tanggal 16 Juni 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
HB. Sumardi, M. Pd.	Ketua Pengaji		29/6/2015
Ikhlasul Ardi Nugroho, M. Pd.	Sekretaris Pengaji		29/6/2015
Dr. Rita Eka Izzaty, M. Si.	Pengaji Utama		30/6/2015
Aprilia Tina Lidyasari, M. Pd.	Pengaji Pendamping		30/6/2015

Yogyakarta, 03 JUL 2015
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



MOTTO

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekuatkan Allah, sesungguhnya mempersekuatkan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.”

(Terjemahan QS Luqman:13)

“Ilmu tanpa agama itu lumpuh, agama tanpa ilmu itu buta”

(Albert Einstein)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Bapak, Ibu, dan keluarga besar tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Almamater tercinta, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Agama, Nusa dan Bangsa.

**KORELASI ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN
KECERDASAN EMOSI SISWA SEKOLAH DASAR
KELAS V SEGUGUS 1 KECAMATAN PANJATAN
KABUPATEN KULON PROGO**

Oleh
Arum Dwi Mahatfi
NIM 11108244085

ABSTRAK

Kecerdasan emosi berpengaruh dalam menentukan keberhasilan seseorang. Kecerdasan emosi seorang anak dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosi siswa SD kelas V Segugus 1 Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *expost facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD kelas V segugus 1 Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 136 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan Skala untuk mengumpulkan data pola asuh orang tua dan kecerdasan emosi. Uji validitas menggunakan penilaian ahli dan uji reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi.

Hasil penelitian menunjukkan besar korelasi pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosi adalah 84,5%. Hasil analisis regresi menunjukkan (1) terdapat korelasi negatif antara pola asuh otoriter dengan kecerdasan emosi siswa, dengan nilai $t = -4,688$ dan signifikansi 0,000. (2) Terdapat korelasi negatif antara pola asuh permisif dengan kecerdasan emosi siswa, dengan nilai $t = -2,824$ dan signifikansi 0,003. (3) Terdapat korelasi positif antara pola asuh autoritatif dengan kecerdasan emosi siswa, dengan nilai $t = 16,636$ dan signifikansi 0,000.

Kata kunci: *pola asuh orang tua, kecerdasan emosi*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Korelasi antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kecerdasan Emosi Siswa Sekolah Dasar Kelas V Segugus 1 Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo” ini dengan sebaik-baiknya. Skripsi ini ditulis sebagai realisasi untuk memenuhi tugas mata kuliah Tugas Akhir Skripsi, sekaligus diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan, Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Yogyakarta untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar.

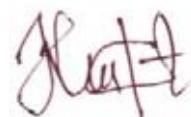
Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd. M.A, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan saya kesempatan untuk menyelesaikan pendidikan di UNY.
2. Bapak Dr. Haryanto, M. Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Bapak Dr. Sugito, M.A, Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
4. Ibu Hidayati, M. Hum, Ketua Jurusan PPSD yang telah memberikan bimbingan dalam pengambilan tugas akhir skripsi.
5. Bapak Herybertus Sumardi, M. Pd, dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar dan ikhlas membimbing saya dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Ibu Aprilia Tina Lidyasari, M. Pd, dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar dan ikhlas membimbing saya dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Agung Hastomo, M. Pd, dosen pembimbing akademik yang telah memberikan dorongan dan bimbingan dalam kegiatan perkuliahan.
8. Para dosen Jurusan PPSD Fakultas Ilmu Pendidikan UNY yang telah memberikan ilmu dan membekali saya pengetahuan.
9. Orang tua yang selalu melantunkan doa dan memberikan dorongan serta memberikan hasil tetesan keringat demi pendidikan putrinya.
10. Kepala SD Segugus 1 Kecamatan Panjatan Kulon Progo yang telah memberikan ijin dan membimbing saya dalam penelitian di lapangan.
11. Guru kelas V SD Segugus 1 Kecamatan Panjatan Kulon Progo yang telah membantu dan mengarahkan saya dalam penelitian.
12. Semua pihak yang telah membantu, memberikan dukungan, dan menyemangati saya dalam mengerjakan penelitian ini.

Semoga amal kebaikan yang telah diberikan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang setimpal. Demikianlah skripsi ini saya buat semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, Mei 2015
Peneliti,



Arum Dwi Mahatfi

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Pola Asuh Orang Tua.....	11
1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua.....	11
2. Model- model Pola Asuh Orang Tua	12
3. Macam-macam Pola Asuh Orang Tua	14
4. Tujuan dan Fungsi Pola Asuh Orang Tua.....	23

B.	Kecerdasan Emosi	24
1.	Pengertian Kecerdasan Emosi	24
2.	Tahap Perkembangan Emosi.....	25
3.	Manfaat Kecerdasan Emosi	28
4.	Aspek Kecerdasan Emosi	29
5.	Ciri-Ciri Kecerdasan Emosi yang Tinggi	35
6.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosi	38
C.	Korelasi antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kecerdasan Emosi	40
D.	Hasil Penelitian yang Relevan	41
E.	Kerangka Pikir	42
F.	Paradigma Penelitian	48
G.	Hipotesis Penelitian	48

BAB III. METODE PENELITIAN

A.	Pendekatan Penelitian	50
B.	Jenis Penelitian.....	50
C.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	51
D.	Variabel Penelitian	51
E.	Definisi Operasional Variabel.....	53
F.	Populasi Penelitian	54
G.	Teknik Pengumpulan Data.....	55
H.	Instrumen Penelitian	55
I.	Teknik Analisis Data.....	65
1.	Analisis Data Deskriptif.....	66
2.	Uji Prasyarat Analisis	70
3.	Uji Hipotesis	71

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN

A.	Deskripsi Lokasi dan Waktu Penelitian.....	73
B.	Deskripsi Subyek Penelitian	73
C.	Hasil Analisis Deskriptif	73

D. Pengklasifikasian Responden berdasarkan Pola Asuh Orang Tua.....	95
E. Uji Prasyarat Analisis	95
F. Pengujian Hipotesis	98
G. Pembahasan Hasil Penelitian	101
H. Keterbatasan Penelitian.....	106

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	108
B. Saran	108

DAFTAR PUSTAKA 110

LAMPIRAN..... 113

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1.	Ilustrasi Model Pola Kepemimpinan Pemimpin dan Pengikut 12
Gambar 2.	Ilustrasi Model Pola Kepemimpinan Ki Hajar dewantara 13
Gambar 3.	Ilustrasi Model Pola Kepemimpinan Pancasila..... 14
Gambar 4.	Kerangka Berpikir 47
Gambar 5.	Paradigma Penelitian..... 48
Gambar 6.	Grafik Skor Indikator Pola Asuh Otoriter 75
Gambar 7.	Grafik Distribusi Frekuensi Pola Asuh Otoriter..... 77
Gambar 8.	Grafik Tingkat Pola Asuh Otoriter..... 79
Gambar 9.	Grafik Skor Indikator Pola Asuh Permisif 80
Gambar 10.	Grafik Distribusi Frekuensi Pola Asuh Permisif..... 82
Gambar 11.	Grafik Tingkat Pola Asuh Permisif..... 84
Gambar 12.	Grafik Skor Indikator Pola Asuh Autoritatif 85
Gambar 13.	Grafik Distribusi Frekuensi Pola Asuh Autoritatif 87
Gambar 14.	Grafik Tingkat Pola Asuh Autoritatif..... 89
Gambar 15.	Grafik Skor Indikator Kecerdasan Emosi 91
Gambar 16.	Grafik Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosi 93
Gambar 17.	Grafik Tingkat Kecerdasan Emosi 94

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1.	Daftar Populasi Siswa Kelas V Segugus 1 Panjatan.....
Tabel 2.	54
Tabel 3.	Kisi-kisi Instrumen Pola Asuh Otoriter
Tabel 4.	56
Tabel 5.	Kisi-kisi Instrumen Pola Asuh Permisif.....
Tabel 6.	57
Tabel 7.	Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosi.....
Tabel 8.	58
Tabel 9.	Alternatif Jawaban Instrumen
Tabel 10.	59
Tabel 11.	Hasil Ringkasan Analisis Item Pola Asuh Otoriter.....
Tabel 12.	62
Tabel 13.	Hasil Ringkasan Analisis Item Pola Asuh Permisif.....
Tabel 14.	62
Tabel 15.	Hasil Ringkasan Analisis Item Pola Asuh Autoritatif
Tabel 16.	63
Tabel 17.	Hasil Ringkasan Analisis Item Kecerdasan Emosi.....
Tabel 18.	64
Tabel 19.	Hasil Uji Reliabilitas Skala
Tabel 20.	65
Tabel 21.	Rumus Perhitungan Kategori
Tabel 22.	70
Tabel 23.	Hasil Analisis Deskriptif.....
Tabel 24.	74
Tabel 25.	Skor Indikator Pola Asuh Otoriter
Tabel 26.	75
Tabel 27.	Distribusi Frekuensi Pola Asuh Otoriter
Tabel 28.	77
Tabel 29.	Rumus Klasifikasi Pola Asuh Otoriter
Tabel 30.	78
Tabel 31.	Klasifikasi Pola Asuh Otoriter
Tabel 32.	78
Tabel 33.	Skor Indikator Pola Asuh Permisif
Tabel 34.	80
Tabel 35.	Distribusi Frekuensi Pola Asuh Permisif
Tabel 36.	82
Tabel 37.	Rumus Klasifikasi Pola Asuh Permisif
Tabel 38.	83
Tabel 39.	Klasifikasi Pola Asuh Permisif
Tabel 40.	83
Tabel 41.	Skor Indikator Pola Asuh Autoritatif
Tabel 42.	85
Tabel 43.	Distribusi Frekuensi Pola Asuh Autoritatif.....
Tabel 44.	87
Tabel 45.	Rumus Klasifikasi Pola Asuh Autoritatif.....
Tabel 46.	88
Tabel 47.	Klasifikasi Pola Asuh Autoritatif.....
Tabel 48.	88
Tabel 49.	Skor Indikator Kecerdasan Emosi
Tabel 50.	90
Tabel 51.	Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosi
Tabel 52.	92
Tabel 53.	Rumus Klasifikasi Kecerdasan Emosi
Tabel 54.	94

Tabel 29.	Klasifikasi Kecerdasan Emosi	94
Tabel 30.	Hasil Klasifikasi Pola Asuh Orang Tua	95
Tabel 31.	Hasil Uji Normalitas	96
Tabel 32.	Hasil Uji Linieritas	97
Tabel 33.	Hasil Uji Multikolinieritas	98
Tabel 34.	Hasil Analisis Tambahan	100

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Instrumen Penelitian	114
Lampiran 2. Data Uji Coba Instrumen Penelitian	126
Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	131
Lampiran 4. Data Mentah Penelitian	145
Lampiran 5. Hasil Analisis Deskriptif	162
Lampiran 6. Hasil Uji Prasyarat Analisis	165
Lampiran 7. Hasil Klasifikasi Skor Pola Asuh Orang Tua	169
Lampiran 8. Hasil Uji Hipotesis	174
Lampiran 9. Daftar Nama Siswa	177
Lampiran 10. Surat Ijin Penelitian dan Uji Coba Instrumen.....	182
Lampiran 11. Surat Bukti telah Melakukan Penelitian	188
Lampiran 12. Foto Dokumentasi Penelitian.....	196

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan merupakan tanggung jawab semua pihak, karena tidak hanya berlangsung di sekolah saja, namun pendidikan juga merupakan tanggung jawab keluarga dan lingkungan masyarakat sekitar. Pendidikan menurut Fuad Ikhsan (2003: 18) dapat menjamin kecerdasan emosi anak untuk tumbuh dan berkembang.

Kecerdasan emosi sangat penting dalam perkembangan anak. Khususnya dalam perkembangan anak Sekolah Dasar, kecerdasan emosional mempunyai peran yang sangat penting untuk mencapai kesuksesan disekolah (Al. Tridhonanto, 2010: 9). Kebanyakan orang memahami bahwa faktor penentu keberhasilan seseorang hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektualnya, namun kecerdasan emosi juga sama pentingnya dalam menentukan keberhasilan anak. Menurut Riana Mashar (2011: 60) menjelaskan faktor IQ (*Inteligensi Quotient*) diyakini hanya menyumbang 20% pada keberhasilan di masa depan. Sisanya ditentukan oleh kemampuan seseorang untuk mengatasi berbagai masalah kehidupan salah satunya terkait dengan kecerdasan emosi.

Seseorang anak yang tidak bisa mengendalikan gejolak emosionalnya, dapat diartikan anak tersebut tidak bisa mengelola kecerdasan emosinya. Agus Efendi (2005: 172) menjelaskan bahwa kecerdasan emosi adalah kecerdasan yang fokusnya memahami, mengenali, merasakan, mengelola dan

memimpin perasaan diri sendiri dan orang lain serta mengaplikasikannya dalam kehidupan pribadi dan sosial. Kecerdasan emosi merupakan hal yang penting, salah satunya bagi siswa sekolah dasar. Yasin Mustofa (2007: 49-51) mengatakan salah satu manfaat apabila seseorang memiliki kecerdasan emosi adalah memiliki sikap optimisme agar tidak jatuh dalam keputusasaan bila mengalami kesulitan dan kegagalan dalam suatu hal. Siswa sekolah dasar yang memiliki kecerdasan emosi, maka dapat mengelola emosi yang ada dalam dirinya agar tidak mudah putus asa bila mengalami kegagalan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi seorang anak adalah pengasuhan yang diberikan oleh orang tua. Pola asuh orang tua menurut Sugihartono dkk (2007: 31) adalah pola perilaku yang digunakan untuk berhubungan dengan anak-anak, pola asuh orang tua meliputi pola asuh otoriter, permisif, autoritatif. Pola asuh yang diberikan oleh orang tua akan mempengaruhi kepribadian anak, baik itu dari segi sosial maupun emosional. Hal ini sesuai dengan pendapat Monty P Satiadarma & Fidelis E. Waruwu (2003: 35) menjelaskan bahwa

Apabila orang tua atau lingkungan sosial secara umum memberikan pola pengasuhan yang baik, anak-anak tersebut kelak akan lebih mampu menyesuaikan diri dengan kehidupan sosial yang harus mereka hadapi serta lebih mampu menghadapi tantangan sosial di dalam hidup mereka. Sebaliknya, jika orang tua atau lingkungan sosial kurang memberikan perhatian serta kasih sayang, besar kemungkinan anak-anak tersebut akan mengalami lebih banyak kesulitan dalam mengembangkan interaksi sosialnya karena biasanya mereka juga mengalami berbagai hambatan dalam mengendalikan gejolak emosional mereka.

Kecerdasan emosi seorang anak dapat dilatih melalui pengasuhan yang diberikan oleh orang tuanya. Sri Widayati & Utami Widijati (2008: 16)

mengatakan bahwa suasana damai dan penuh kasih sayang dalam keluarga, sikap saling menghargai, disiplin dan semangat tidak mudah putus asa akan mengembangkan kemampuan kecerdasan emosi anak. Anak yang memiliki kecerdasan emosi diharapkan akan mampu menghadapi tantangan sosial yang ada dalam kehidupan mereka. Dalam pembelajaran, kecerdasan emosi juga berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar anak. Kenyataannya, tidak semua siswa sekolah dasar dapat mengelola emosinya dengan baik.

Rendahnya kecerdasan emosi siswa ditunjukkan dengan artikel liputan6.com pada tanggal 4 Mei 2014 yang berjudul “Keluarga: Penganiayaan Renggo Bermula dari Pisang Goreng”. Dalam artikel tersebut disebutkan bahwa Renggo (kelas V SD) dianiaya oleh SY, kakak kelasnya. SY tersulut emosinya karena Renggo tidak sengaja menyenggol SY hingga pisang goreng yang dibawanya terjatuh. SY kemudian memukul muka, perut, dan pantat Renggo. Dua hari setelah penganiayaan, Renggo baru mengeluhkan luka penganiayaan. Renggo sempat muntah darah dan kejang-kejang di rumah sakit hingga akhirnya Renggo meninggal dunia.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 20 dan 22 September 2014 dengan 3 siswa kelas V SD Kembang Malang diperoleh beberapa informasi. Wawancara dilakukan kepada siswa A, B dan C. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa A diketahui bahwa A selalu diminta oleh orang tuanya untuk belajar dan mematuhi aturan orang tuanya. Siswa tersebut pernah dihukum oleh orang tuanya. Siswa tersebut tidak diberi uang saku dan dikurung di dalam kamar karena mendapatkan nilai jelek dalam

pelajaran. A jarang bermain dengan teman-temannya karena apabila bermain ia dimarahi oleh orang tuanya. Hal tersebut membuat A selalu memilih-milih teman dalam bermain. A adalah anak yang mandiri ketika mengerjakan tugas tetapi A sangat individualis.

Berdasarkan wawancara dengan siswa B diperoleh informasi bahwa orang tua siswa tersebut tidak pernah melarang anak untuk bermain, namun apabila ia pulang terlambat tanpa izin terlebih dahulu ia dimarahi oleh orang tuanya. B berkata bahwa orang tuanya tidak pernah melakukan kekerasan fisik terhadapnya. Namun, apabila ia berbuat salah, dan mendapatkan nilai jelek, ia dimarahi oleh orang tuanya dan diberi hukuman. B mengaku bahwa ia kadang-kadang membantah perintah orang tuanya dan apabila tidak dibelikan mainan ia akan marah kepada orang tuanya. B tidak memilih-milih teman dalam bermain dan memiliki banyak teman akrab. B mengaku bahwa ia sering menyontek saat mengerjakan tugas, B anak yang kurang mandiri.

Berdasarkan wawancara dengan siswa C diperoleh informasi bahwa orang tua siswa tersebut tidak pernah melakukan kekerasan fisik. Ibu C memiliki perhatian terhadapnya. Apabila C pulang terlambat ia tidak dimarahi oleh orang tuanya. Orang tua memarahi C apabila ia menolak perintah orang tuanya dan apabila ia mendapatkan nilai jelek. C akan marah apabila keinginannya dalam membeli mainan tidak dituruti oleh orang tuanya. C tidak memilih-milih teman dalam bermain dan memiliki teman akrab. C senang bekerja sama dengan teman-temannya. C juga mengaku bahwa ia sering mencontek ketika ulangan, C kurang mandiri saat mengerjakan tugs.

Wawancara selanjutnya dilakukan kepada guru kelas V SD N 1 Panjatan, SD N Kembang Malang, dan SD N Cermai. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V SD N 1 Panjatan pada tanggal 23 September 2014 diketahui bahwa terdapat siswa yang bernama P. Siswa tersebut suka bertindak nakal kepada teman-temannya. Apabila sedang wudhu, P senang mempercikkan air wudhu kepada temannya. P sering berkelahi dengan temannya. Menurut penuturan guru, orang tua P sangat memanjakannya. Orang tua P sangat membebaskan P dalam bermain. Kemudian di SD N 1 Panjatan terdapat siswa yang bernama Q. Q merupakan siswa yang aktif dan kritis di dalam kelas. Q memiliki IQ yang tinggi dan ranking 5 di kelasnya. Menurut penuturan guru, Q susah bergaul dengan teman-temannya, ia tidak suka berdiskusi dengan temannya. Ia lebih suka bekerja sendiri. Q selalu merasa bisa dalam mengerjakan soal, sehingga ia tidak mau bergabung dengan teman-temannya. Orang tua Q sangat memanjakan Q ketika di rumah.

Berdasarkan wawancara dengan guru SD Kembang Malang pada tanggal 25 september 2014 diperoleh informasi bahwa di SD tersebut terdapat siswa yang bernama R. Orang tua R sangat berlebihan dalam memanjakannya. Semua keinginan R dipenuhi oleh orang tuanya. R merupakan siswa yang aktif di kelas. Ia selalu merasa paling bisa di kelasnya. R suka memilih-memilih teman dan tidak berbaur dengan teman-temannya.

Berdasarkan wawancara dengan guru SD Cermai pada tanggal 27 September 2014 diperoleh informasi bahwa terdapat siswa yang bernama X. X adalah anak tunggal sehingga orang tua X sangat memanjakannya. X

memiliki ego yang tinggi dan kurang mandiri. X akan mudah marah apabila ia disinggung oleh orang lain. Di SD Cermai juga terdapat siswa yang bernama Y. Orang tua Y sangat menuntut agar anaknya memiliki prestasi yang tinggi dalam segala hal. Orang tua Y pernah meminta guru untuk tidak menaikkan anaknya karena dianggap prestasinya kurang memuaskan, menurut guru seharusnya Y naik kelas. Orang tua Y akan memarahinya apabila Y mendapatkan nilai jelek dalam pelajaran. Menurut penuturan guru, Y senang memilih-milih teman dan cenderung menguasai kelas. Apabila Y mendapatkan nilai jelek ia akan cemberut dan kemudian diam.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan di SD N 1 Panjatan, SD Kembang Malang, dan SD Cermai diketahui bahwa pola asuh orang tua siswa sangat beragam. Beberapa orang tua sering memarahi ketika anak tidak menuruti perintah orang tua, bahkan ada yang sampai melalukan kekerasan fisik. Terdapat orang tua yang melarang anaknya untuk bermain tetapi ada juga yang membebaskan anak untuk bermain dan memanjakan anak. Orang tua memberikan hukuman dan memarahi ketika anak mendapatkan nilai jelek.

Kecerdasan emosi beberapa siswa kelas V tergolong masih relatif kurang. Hal ini terlihat dari indikasi ada siswa yang mudah marah apabila ia disinggung oleh orang lain, siswa yang memilih-milih teman dalam bermain, siswa yang kurang mandiri dalam mengerjakan tugas, siswa yang sulit berbaur dengan temannya, siswa yang tidak mau bekerja kelompok dengan temannya, siswa yang suka berkelahi dengan temannya, serta siswa yang selalu memaksa orang tua untuk membeli mainan kesukaannya. Kurangnya

kemampuan siswa dalam mengelola emosi ini terkait dengan kecerdasan emosi yang dimiliki oleh siswa tersebut.

Berdasarkan uraian di atas yang telah dijelaskan berbagai masalah, selain hal tersebut di gugus 1 Panjatan belum pernah diadakan penelitian mengenai korelasi pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosi siswa, sehingga peneliti ingin membuktikan apakah ada korelasi antara pola asuh orang tua yang terdiri dari pola asuh otoriter, permisif, autoritatif dengan kecerdasan emosi siswa kelas V SD segugus I Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Terdapat 3 dari 19 siswa SD N Kembang Malang yang sering diberikan hukuman oleh orang tuanya ketika anak mendapatkan nilai jelek.
2. Terdapat 2 dari 19 siswa SD N Kembang Malang yang mudah tersinggung dan merasa dirinya paling pintar di kelas sehingga suka memilih-milih teman.
3. Terdapat 2 dari 44 siswa SD N 1 Panjatan yang terlalu dimanjakan oleh orang tuanya sehingga anak individualis dan kurang bisa berbaur di kelas.
4. Terdapat 1 siswa SD N 1 Panjatan yang sering berkelahi karena orang tuanya sangat membebaskan dalam bermain.
5. Terdapat 2 dari 13 siswa SD N Cerme yang mudah marah dan kurang mandiri, salah 1 dari murid tersebut dituntut mendapatkan nilai bagus oleh

orang tuanya, sehingga ketika anak tidak mendapatkan juara 1 orang tuanya meminta anaknya untuk tinggal kelas.

6. Berdasarkan wawancara dengan guru di SD N Kembang Malang, Cerme, dan Panjatan, diperoleh informasi bahwa orang tua kurang menyadari bahwa lingkungan keluarga merupakan salah satu pusat pembentukan kecerdasan emosi anak yang mampu mempengaruhi keberhasilan pendidikan anak.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti akan mengkaji keterkaitan antara pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosi siswa kelas V.

D. Perumusan Masalah

Dari batasan masalah yang ada mengenai pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosi, dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

Apakah ada korelasi positif antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosi siswa Sekolah Dasar kelas V Segugus I Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

Mengetahui apakah ada korelasi positif antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosi siswa Sekolah Dasar kelas V Segugus I Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian dapat dijadikan sebagai informasi dan referensi untuk memperoleh gambaran mengenai korelasi antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosi siswa kelas V SD segugus 1 Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo.

2. Manfaat praktis

a. Sekolah

- 1) Memberikan informasi agar sekolah dapat melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada kecerdasan emosi.
- 2) Memberikan informasi yang jelas tentang sejauh mana pola asuh orang tua terhadap anak di rumah.
- 3) Memberikan gambaran yang jelas dan pertimbangan dalam melakukan pengambilan kebijakan sehubungan dengan pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosi siswa melalui komite sekolah dengan diadakan rapat pertemuan wali murid.

b. Guru

Memberikan informasi bagi guru selaku orang tua di sekolah untuk membantu siswa dalam upaya meningkatkan kecerdasan emosinya.

c. Orang Tua

Memberikan informasi kepada orang tua mengenai seberapa besar kontribusi pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosi anak, diharapkan orang tua dapat memberikan pengasuhan dan pendidikan yang optimal kepada anak sehingga dapat meningkatkan kecerdasan emosi anak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian tentang Pola Asuh Orang Tua

1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Syaiful Bahri Djamarah (2014: 51) menjelaskan bahwa pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak yang bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Setiap orang tua tentu memiliki gaya pengasuhan tersendiri dalam mengasuh dan mendidik anaknya. Gaya pengasuhan tersebut akan berbeda antara satu keluarga dengan keluarga yang lain.

Sugihartono dkk (2007: 31) mengemukakan bahwa pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang digunakan untuk berhubungan dengan anak-anak. Casmini (2007: 47) menjelaskan bahwa

pengasuhan atau sering disebut dengan pola asuh berarti bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai kedewasaan, hingga kepada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya.

Selanjutnya Kohn (dalam Casmini, 2007: 47) menjelaskan bahwa pengasuhan merupakan cara orang tua berinteraksi dengan anak yang meliputi pemberian aturan, hadiah, hukuman dan pemberian perhatian, serta tanggapan terhadap perilaku anak. Pemberian bantuan dari orang tua kepada anak akan tercermin dari pola asuh yang diberikan kepada anak. Sejalan dengan pendapat di atas Tri Marsiyanti & Farida Harahap (200: 51) menjelaskan bahwa pola asuh adalah ciri khas dari gaya

pendidikan, pembinaan, pengawasan, sikap, hubungan dan sebagainya yang diterapkan oleh orang tua kepada anaknya. Pola asuh orang tua akan mempengaruhi perkembangan anak mulai dari kecil sampai dewasa.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah pola perilaku orang tua yang diterapkan kepada anak yang bertujuan untuk mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk menuju kedewasaan. Pola asuh ini akan berbeda antara satu orang tua dengan orang tua yang lain.

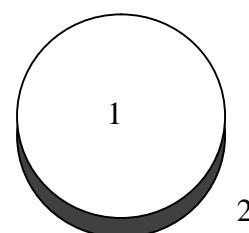
2. Model-Model Pola Asuh Orang Tua

Syaiful Bahri Djamarah (2014: 56-59) menjelaskan bahwa terdapat beberapa model pola asuh orang tua yaitu model pola kepemimpinan antara pemimpin dan pengikut, model pola kepemimpinan Ki Hajar Dewantara, dan model pola kepemimpinan Pancasila.

a. Model Pola Kepemimpinan antara Pemimpin dan Pengikut

Pola ini merupakan pola hubungan yang erat antara pemimpin dengan yang dipimpin (pengikut). Ilustrasi pola ini dapat digambarkan sebagai berikut:

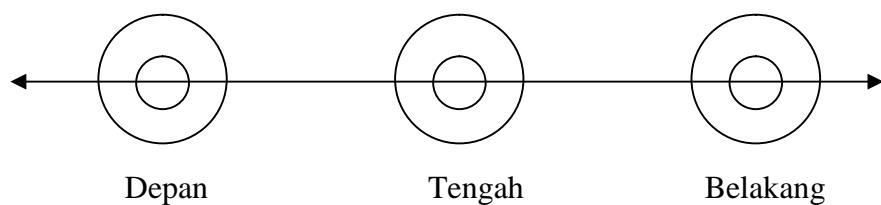
1. Pemimpin
2. Pengikut



Gambar 1. Ilustrasi Model Pola Kepemimpinan antara Pemimpin dan Pengikut

b. Model Pola Kepemimpinan Ki Hajar Dewantara

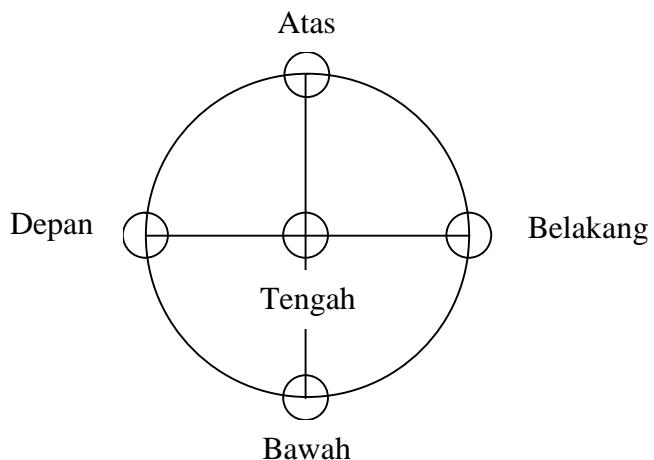
Pola kepemimpinan ini dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara yang berupa: *ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani*. *Ing ngarso sung tulodo* memiliki maksud di depan memberi teladan. *Ing madyo mangun karso* memiliki maksud di tengah memberi semangat. *Tut wuri handayani* memiliki arti di belakang memberi pengaruh. Ilustrasi pola ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Ilustrasi Model Pola Kepemimpinan Ki Hajar Dewantara

c. Model Pola Kepemimpinan Pancasila

Pola ini berdasarkan kepribadian Pancasila yang mengikuti asas dinamika kepemimpinan Pancasila, yaitu di depan memberi teladan, di tengah memberi semangat, di belakang memberi pengaruh, di atas memberi pengayoman atau perlindungan, di bawah menunjukkan pengabdian. Ilustrasi pola ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. Ilustrasi Model Pola Kepemimpinan Pancasila

3. Macam-Macam Pola Asuh Orang Tua

Sugihartono, dkk (2007: 31) mengatakan bahwa terdapat tiga macam pola asuh orang tua yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh autoritatif.

a. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang menekankan pada pengawasan orang tua kepada anak untuk mendapatkan kepatuhan dan ketaatan. Orang tua bersikap tegas dan suka menghukum, serta mengekang keinginan anak. Hal ini menyebabkan anak menjadi pasif, kurang inisiatif, cenderung ragu, dan tidak percaya diri. Menurut Casmini (2007: 48) bentuk pengasuhan otoriter memiliki ciri-ciri antara lain orang tua dalam bertindak kepada anaknya tegas, suka menghukum, kurang memiliki kasih sayang, kurang simpatik. Orang tua cenderung memaksa kepada anak-anaknya untuk tunduk dan patuh pada aturan yang dibuatnya.

Orang tua tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk mandiri, jarang memberikan pujian kepada anak, dan memaksakan kehendaknya kepada anak. Orang tua sering menghukum dengan menggunakan hukuman fisik serta orang tua terlalu banyak mengatur kehidupan anak.

Casmini (2007: 51) menjelaskan beberapa ciri-ciri orang tua yang otoriter, yaitu:

- (1) memberi nilai tinggi kepada kepatuhan dan dipenuhi permintaannya, (2) Cenderung lebih suka menghukum, bersifat absolut dan penuh disiplin, (3) Orang tua meminta anaknya harus menerima segala sesuatu tanpa pertanyaan, (4) Aturan dan standar yang tetap diberikan oleh orang tua.

b. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif merupakan pola asuh orang tua di mana orang tua memberi kebebasan sebanyak mungkin kepada anak untuk mengatur dirinya, anak tidak dituntut untuk bertanggung jawab serta tidak banyak dikontrol oleh orang tua. Casmini (2007: 49) menjelaskan ciri-ciri orang tua dalam pola asuh permisif yaitu orang tua memberikan kebebasan kepada anak seluas mungkin, ibu memberikan kasih sayang dan bapak bersikap sangat longgar. Anak tidak dituntut untuk bertanggung jawab akan suatu hal, dan diberi hak yang sama dengan orang dewasa. Anak diberikan kebebasan seluas-luasnya oleh orang tuanya. Orang tua tidak terlalu banyak mengatur dan mengontrol kehidupan anak sehingga anak diberi kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan diri serta kontrol

internalnya. Hurlock (1978: 204) menjelaskan bahwa dalam pola asuh permisif menciptakan suatu rumah tangga yang berpusat kepada anak. Orang tua yang memiliki sikap permisif tidak berlebihan, akan mendorong anak untuk cerdik, mandiri dan berpenyesuaian sosial yang baik. Sikap ini juga menumbuhkan rasa percaya diri dan kreativitas anak, begitu juga sebaliknya jika orang tua terlalu menerapkan pola asuh permisif yang berlebihan anak akan menjadi ketergantungan dengan orang lain.

c. Pola Asuh Autoritatif

Pola asuh autoritatif merupakan pola asuh orang tua yang memiliki ciri yaitu hak dan kewajiban orang tua dan anak adalah sama dalam arti saling melengkapi, anak dilatih untuk bertanggung jawab, dan menentukan perilakunya sendiri agar dapat berdisiplin. Casmini (2007: 48) mengemukakan bentuk pengasuhan autoritatif memiliki ciri-ciri antara lain hak dan kewajiban antara anak dan orang tua seimbang, mereka saling melengkapi, orang tua sedikit demi sedikit membantu dan melatih anak untuk bertanggung jawab dan menentukan tingkah lakunya sendiri menuju kedewasaan. Orang tua cenderung tegas namun tetap memberikan kasih sayang dan perhatian sehingga menjadikan anak tampak ramah, kreatif, percaya diri, mandiri, serta memiliki tanggung jawab sosial.

Casmini (2007: 50-51) menjelaskan bahwa orang tua autoritatif memiliki ciri-ciri antara lain:

(1) bersikap hangat namun tegas, (2) Mengatur standar agar dapat melaksanakannya dan memberi harapan yang konsisten terhadap kebutuhan dan kemampuan anak, (3) memberi kesempatan anak untuk berkembang otonomi dan mampu mengarahkan diri, namun anak harus memiliki tanggung jawab terhadap tingkah lakunya, dan (4) Menghadapi anak secara rasional, orientasi pada masalah-masalah memberi dorongan dalam diskusi keluarga dan menjelaskan disiplin yang mereka berikan.

Menurut Diana Baumrind (dalam Santrock 2007: 167) menjelaskan empat jenis gaya pengasuhan orang tua antara lain.

a. Pengasuhan otoritarian

Pengasuhan otoritarian merupakan gaya pengasuhan yang membatasi dan menghukum, di mana orang tua mendesak anak untuk mengikuti arahan mereka dan menghormati pekerjaan dan upaya mereka.

b. Pengasuhan otoritatif

Pengasuhan otoritatif mendorong anak untuk mandiri namun masih menerapkan batas dan kendali pada tindakan anak. Tindakan verbal memberi dan menerima dimungkinkan, orang tua biasanya bersikap hangat dan penyayang terhadap anaknya.

c. Pengasuhan yang mengabaikan

Pengasuhan yang mengabaikan merupakan gaya pengasuhan di mana orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak. Anak dengan gaya pengasuhan ini akan merasa bahwa aspek lain kehidupan orang tua lebih penting daripada mereka.

d. Pengasuhan yang menuruti

Pengasuhan yang menuruti merupakan gaya pengasuhan di mana orang tua sangat terlibat dengan anak, namun tidak terlalu menuntut atau mengontrol mereka. Orang tua biasanya membiarkan anak melakukan hal yang sesuai dengan keinginannya.

John Gottman & Joan DeClaire (2003: 73) menjelaskan bahwa terdapat empat tipe pola asuh asuh orang tua dalam keluarga, antara lain :

a. Orang tua yang mengabaikan

Orang tua pada tipe ini cenderung tidak peduli terhadap anak, karena orang tua cenderung mengabaikan perasaan anak. Orang tua kurang bisa menyadari akan emosinya sendiri dan emosi anak. Akibat dari pengasuhan ini anak merasa tidak nyaman, penuh rasa takut, dan tidak bisa mengontrol emosinya. Hurlock (1978: 204) menjelaskan bahwa orang tua yang mengabaikan akan melupakan kesejahteraan anak, serta menuntut terlalu banyak kepada anak. Hal ini akan menumbuhkan rasa dendam, perasaan tak berdaya, frustasi, perilaku gugup, dan sikap permusuhan terhadap orang lain, terutama terhadap mereka yang lebih lemah dan kecil.

b. Orang tua yang tidak menyetujui

Orang tua pada tipe ini kurang peduli terhadap anak, tetapi orang tua menentukan batas-batas peraturan terhadap anak. Jika anak tidak mematuhi peraturan maka orang tua akan menghukum anak.

Orang tua sangat menjunjung tinggi akan ketaatan sehingga anak dengan pola asuh ini kurang bisa mengembangkan kreativitasnya.

c. Orang tua *laissez-faire*

Orang tua pada tipe ini menuruti semua keinginan anak, orang tua cenderung memberi kebebasan pada anak tanpa menentukan batasannya. Anak terlalu bertindak sesuka hatinya dengan sedikit campur tangan dari orang tua, sehingga anak sulit beradaptasi dengan lingkungan sosial.

d. Orang tua yang pelatih emosi

Orang tua pada tipe ini dekat dengan anak, mereka mendengarkan anak, berempati, dan memberikan solusi terhadap setiap masalah. Orang tua selalu memahami emosi anak, baik ketika sedih, marah, atau ketakutan. Dengan pola asuh ini, anak dapat mengelola emosinya dengan baik, percaya diri, dan dapat beradaptasi dengan lingkungan sosial.

Tri Marsiyanti & Farida Harahap (2000: 51- 52) mengemukakan 3 tipe pola asuh orang tua, yaitu:

a. *Authoritarian Parental Style*

Pola asuh ini menitik-beratkan pada disiplin penuh. Orang tua memegang penuh aturan-aturan dalam keluarga. Pengawasan terhadap anak dilakukan dengan ketat dan bersifat membatasi. Jika anak melakukan kesalahan maka orang tua akan menghukum anak atau tindakan menggunakan hukuman fisik dan mencabut hak-hak

anak. Dampak pola asuh yang berlebihan akan membuat anak bersikap acuh, pasif, kurang berinisiatif dan kurang kreativitas.

b. *Democratic/ Authoritative Parental Style*

Pola asuh ini menitik-beratkan pada tujuan dan menjadikan anak bersikap individualis. Orang tua yang demokratis biasanya penuh pertimbangan, lebih sabar, dan mencoba memahami perilaku anaknya. Pengawasan dilakukan secara tegas tetapi tidak membatasi dan terkontrol. Orang tua juga melibatkan anak-anak untuk pengambilan keputusan yang menyangkut keluarga. Hubungan anak dan orang tua cenderung penuh kehangatan.

c. *Permissive Parental Style*

Pola asuh ini memberikan kebebasan pada anak. Hubungan antara anak dan orang tua hangat, tetapi kontrol orang tua sedikit. Orang tua menerima semua perilaku anak dan jarang memberi hukuman. Orang tua kurang memberi batasan pada perilaku anak dan hati-hati dalam mengambil tindakan yang tegas pada anak.

Bjorklund & Bjorklund, Crooks & Stein (dalam Conny, 1998: 205-207) menjelaskan bahwa terdapat tiga pola asuh orang dalam keluarga, yaitu:

a. Otoriter (*authorian*)

Orang tua bersikap ketat kepada anak dan sepihak. Orang tua menuntut ketaatan penuh kepada anak tanpa memberi kesempatan untuk berbicara. Orang tua sangat dominan dalam mengawasi dan

suka menghukum. Anak yang dibesarkan dalam keluarga otoriter cenderung kurang memperlihatkan rasa ingin tahu dan emosi-emosi yang positif serta cenderung kurang bisa bergaul.

b. Permisif (*permissive*)

Orang tua tidak menuntut tanggung jawab pada anak dan kurang memberikan kontrol, orang tua sedikit memberikan masukan pada anak. Jika anak berbuat salah orang tua hanya membiarkan tanpa menghukum atau menasehati. Anak yang dibesarkan dalam keluarga ini menunjukkan kecenderungan perilaku yang tidak matang, bersifat impulsif dan tergantung pada orang lain, dan harga diri yang rendah.

c. Otoritatif

Orang tua dalam pola asuh ini menuntut anak untuk mematuhi peraturan, tetapi melalui pemahaman bukan dengan paksaan. Orang tua menyampaikan peraturan disertai penjelasan yang dimengerti anak. Anak diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya. Dengan begitu anak merasa bahwa pandangannya memiliki bobot tertentu dalam peraturan yang ditetapkan. Anak yang dibesarkan dalam keluarga ini cenderung memperlihatkan kemampuan penyesuaian diri yang baik, lebih mandiri, memiliki rasa kendali yang kuat dan memiliki banyak teman.

Macam-macam pola asuh tersebut perlu diketahui karena macam-macam pola asuh ini akan mempengaruhi kepriadian anak. Pola asuh

yang digunakan dalam penelitian ini untuk pembuatan skala yaitu jenis pola asuh yang disampaikan oleh Sugihartono, yaitu:

- a. pola asuh otoriter, yang mempunyai ciri-ciri:
 - 1) Memberi nilai tinggi kepada kepatuhan dan dipenuhi permintaannya.
 - 2) Cenderung lebih suka menghukum, bersifat absolut dan penuh disiplin.
 - 3) Orang tua meminta anaknya harus menerima segala sesuatu tanpa pertanyaan.
 - 4) Aturan dan standar yang tetap diberikan oleh orang tua.
- b. Pola asuh permisif, yang mempunyai ciri-ciri:
 - 1) Orang tua memberikan kebebasan pada anak seluas mungkin.
 - 2) Anak tidak dituntut untuk bertanggung jawab serta tidak banyak dikontrol oleh orang tua.
- c. Pola asuh autoritatif, yang mempunyai ciri- ciri:
 - 1) bersikap hangat namun tegas.
 - 2) Mengatur standar agar dapat melaksanakannya dan memberi harapan yang konsisten terhadap kebutuhan dan kemampuan anak.
 - 3) memberi kesempatan anak untuk berkembang otonomi dan mampu mengarahkan diri, namun anak harus memiliki tanggung jawab terhadap tingkah lakunya.

- 4) Menghadapi anak secara rasional, orientasi pada masalah-masalah memberi dorongan dalam diskusi keluarga dan menjelaskan disiplin yang mereka berikan.

4. Tujuan dan Fungsi Pola Asuh Orang Tua

Menurut Hurlock (1978: 201) mengemukakan bahwa tujuan pengasuhan adalah untuk mendidik anak agar anak dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosialnya atau agar anak diterima oleh masyarakat. Sedangkan fungsi pengasuhan adalah untuk memberikan kelekatan dan kasih sayang antara anak dan orang tuanya atau sebaliknya, adanya penerimaan dan tuntutan dari orang tua dan melihat bagaimana orang tua menerapkan disiplin kepada anak.

Syaiful Bahri Djamarah (2014: 55) menjelaskan bahwa pola asuh orang tua akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak. Hal ini akan berhubungan dengan jenis pola asuh yang diterapkan kepada anak. Sejak kecil anak mendapatkan pendidikan dari lingkungan keluarganya melalui keteladanan dan kebiasaan hidup yang dicontohkan oleh orang tuanya. Keteladanan dan kebiasaan hidup itulah yang nantinya akan berpengaruh terhadap perkembangan jiwa anak.

Mengingat begitu pentingnya manfaat dan tujuan pola asuh orang tua, orang tua hendaknya mampu memberikan pola asuh yang tepat bagi anaknya. Orang tua perlu memberikan keteladanan bagi anak sehingga kelak anak memiliki kepribadian yang baik seperti apa yang ia teladani dari orang tuanya.

B. Kajian tentang Kecerdasan Emosi

1. Pengertian Kecerdasan Emosi

Goleman (2001: 512) mengartikan kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosi ini berperan penting dalam diri seseorang. Orang yang sukses bukan hanya karena memiliki kecerdasan intelektual (IQ) yang tinggi, namun juga dipengaruhi oleh kecerdasan emosinya.

Sejalan dengan pendapat di atas, Salovey & Mayer (dalam Goleman, 2001: 513) mendefinisikan kecerdasan emosi sebagai kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan. Kecerdasan emosi tidak hanya bermanfaat untuk diri sendiri namun juga untuk orang lain. Pendapat lain diungkapkan oleh Agus Efendi (2005: 172) menjelaskan bahwa kecerdasan emosi adalah kecerdasan yang fokusnya memahami, mengenali, merasakan, mengelola dan memimpin perasaan diri sendiri dan orang lain serta mengaplikasikannya dalam kehidupan pribadi dan sosial.

Monty P Satiadarma & Fidelis E. Waruwu (2003: 27) menjelaskan bahwa intelegensi emosi adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosi dirinya sendiri dan orang lain, membedakan satu emosi dengan lainnya, dan menggunakan informasi tersebut untuk

menuntun proses berpikir serta perilaku seseorang. Pendapat lain diungkapkan oleh Cooper dan Sawaf (2002: 497) menjelaskan bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan mengindra, merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi dan pengaruh yang manusiawi.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas, disimpulkan bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk mengenali dan mengelola perasaan yang ada dalam diri sendiri dan orang lain, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, kemampuan untuk berempati terhadap orang lain, serta kecerdasan untuk bersosialisasi dengan orang lain. Kecerdasan yang ada dalam diri sendiri dan orang lain. Ketika seseorang mengenal emosi yang ada dalam dirinya, maka ia akan dapat memanfaatkan emosi positif dan mengelola emosi negatif yang ada pada diri agar tidak mengganggu kegiatan yang dilakukan. Kemampuan mengenali emosi juga akan membuat seseorang menjadi lebih peduli dan berempati terhadap orang lain.

2. Tahap Perkembangan Emosi

Santrock (2007: 11-18) menjelaskan bahwa tahapan perkembangan emosi pada anak yaitu :

- a. Masa bayi (0 – 2 tahun)

Pada masa bayi terdapat dua tipe dasar dari emosi yaitu emosi primer (terkejut, ketertarikan, senang, marah, sedih, takut, dan jijik yang muncul pada usia 6 bulan pertama) dan emosi yang disadari

(empati, cemburu, dan bingung) yang muncul pada usia satu 1,5 tahun dan 2 tahun, serta kebanggaan, malu, dan rasa bersalah. Menangis adalah komunikasi yang paling penting pada bayi yang baru lahir. Bayi memiliki tiga tipe tangisan yaitu tangisan biasa, marah, dan kesakitan. Ada dua tipe senyuman yaitu reflektif dan komunikatif. Selain itu dua jenis ketakutan yang berkembang pada bayi adalah ketakutan terhadap orang asing dan perpisahan dengan dengan pengasuhnya.

b. Masa kanak-kanak awal (3- 6 tahun)

Anak pada usia prasekolah akan semakin mampu dalam menyampaikan emosi dirinya dan emosi orang lain. Pada masa kanak-kanak awal mereka akan mengalami peningkatan kosa kata untuk menggambarkan emosi dan belajar mengenai penyebab emosi tersebut. Pada usia ini anak akan mampu untuk memahami emosi dan mulai mengetahui bahwa sebuah kejadian dapat menimbulkan emosi yang berbeda pada orang yang berbeda.

Menurut Sri rumini & Siti Sundari (2000: 67) menjelaskan bahwa emosi pada masa awal kanak-kanak sangat kuat, ditandai dengan ledakan marah, ketakutan yang hebat, iri hati yang tidak masuk akal. Selain itu anak akan merasa marah apabila tidak dapat melakukan sesuatu kegiatan yang dianggap dapat dilakukan dengan mudah.

c. Masa kanak-kanak madya dan akhir (7- 12 tahun)

Pada masa ini anak sudah memasuki usia sekolah, anak menunjukan peningkatan kesadaran dalam mengontrol dan mengatur emosinya. Sri Rumini & Siti Sundari menjelaskan bahwa dengan bertambah besarnya badan dan luasnya pergaulan anak pada akhir masa kanak-kanak, anak jarang melakukan ledakan marah seperti menangis, berteriak-teriak, karena ledakan marah tersebut dianggap perilaku bayi dan tidak diterima dalam kelompok. Anak lebih sering mengungkapkan emosi marah dengan menggerutu, murung, dan ungkapan kasar.

Pada masa ini seorang anak juga akan semakin paham tentang emosi kompleks seperti rasa bangga dan rasa malu. Anak juga semakin mampu untuk mempertimbangkan kejadian-kejadian yang dapat menyebabkan reaksi emosi, menekan dan memendam emosi mereka, dan menyusun strategi untuk mengalihkan emosi. Hurlock (1980: 154- 155) menjelaskan bahwa ungkapan emosional pada akhir masa kanak-kanak merupakan ungkapan yang menyenangkan, pada masa ini emosi anak cenderung lebih tenang. Hal ini menandakan bahwa anak bahagia dan penyesuaian dirinya baik. Tetapi tidak semua emosi pada usia ini menyenangkan, ledakan amarah biasanya ditunjukan dengan penuh kekhawatiran dan perasaan kecewa.

d. Masa Remaja Awal (13- 15 tahun)

Masa remaja dianggap sebagai masa yang sulit secara emosional.

Moody merupakan aspek normal yang dialami masa remaja awal.

Keadaan emosi pada masa remaja awal behubungan dengan perubahan hormonal. Pengalaman dengan lingkungan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap emosi seorang remaja jika dibandingkan dengan perubahan hormonal.

Jika dilihat dari tahapan perkembangan emosi diatas, maka anak sekolah dasar kelas V termasuk ke dalam masa Kanak- kanak madya dan akhir.

3. Manfaat Kecerdasan Emosi

Monty P Satiadarma & Fidelis E. Waruwu (2003: 37) menjelaskan bahwa kecerdasan emosi berperan besar dalam diri seseorang untuk mengendalikan perilaku termasuk gaya hidupnya dengan lebih baik. Orang dengan kecerdasan emosi yang tinggi akan memiliki gaya hidup yang lebih sehat, hemat, dan efisien. Pendapat lain diungkapkan oleh Seto Mulyadi (2004: 25-26) menjelaskan bahwa kecerdasan emosi dapat membantu seseorang sehingga mampu menunda ledakan emosinya, dapat meningkatkan kesehatan fisik dan mental anak, selain itu dapat membantu anak melakukan penyesuaian sosial.

Yasin Musthofa (2007: 49-51) menjelaskan beberapa manfaat apabila seseorang memiliki kecerdasan emosi, antara lain.

- a. Orang yang cerdas emosinya akan dapat menjalani kehidupan dengan tenteram, bahagia dan wajar, karena orang tersebut dapat

mengenali dan mengelola emosi diri sehingga perilakunya dapat terkendali dan emosinya memberi makna yang lebih baik.

- b. Lebih memiliki harapan yang lebih tinggi karena tidak terjebak dalam depresi dan kecemasan.
- c. Memiliki sikap optimisme agar tidak jatuh dalam keputusasaan bila mengalami kesulitan dan kegagalan dalam menghadapi suatu hal.
- d. Puncak kecerdasan emosi adalah *flow*, yaitu suatu keadaan ketika seseorang sepenuhnya terserap ke dalam apa yang dikerjakannya, pikirannya terfokus pada apa yang dikerjakan, kesadaran menyatu pada tindakan.

Mengingat begitu banyak manfaat yang diperoleh ketika memiliki kecerdasan emosi, maka orang tua hendaknya selalu memberikan pendidikan kepada anak agar anak memiliki kecerdasan emosi yang tinggi. Akan lebih baik apabila sejak dini anak sudah dididik untuk memiliki kecerdasan emosi yang tinggi.

4. Aspek Kecerdasan Emosi

Cooper dan Sawaf (2002: 42) menyebutkan empat aspek kecerdasan emosi, yaitu:

- a. Kesadaran emosi (*emotional literacy*). Kesadaran emosi bertujuan untuk membangun rasa percaya diri pribadi melalui pengenalan emosi yang dialami dan kejujuran terhadap emosi yang dirasakan. Kesadaran emosi ini akan membuat seseorang dapat menyalurkan energi emosinya ke reaksi yang tepat dan konstruktif.

- b. Kebugaran emosi (*emotional fitness*), bertujuan untuk mempertegas antusiasme dan ketangguhan untuk menghadapi tantangan dan perubahan. Dalam hal ini mencakup kemampuan untuk mempercayai orang lain serta mengelola konflik dan mengatasi kekecewaan dengan cara yang paling konstruktif.
- c. Kedalaman emosi (*emotional depth*), mencakup komitmen untuk menyelaraskan hidup dan kerja dengan potensi serta bakat unik yang dimiliki. Komitmen ini pada gilirannya memiliki potensi untuk memperbesar pengaruh tanpa perlu menggunakan kewenangan untuk memaksa otoritas.
- d. Alkimia emosi (*emotional alchemy*), merupakan kemampuan kreatif untuk mengalir bersama masalah dan tekanan tanpa larut di dalamnya.

Al. Tridhonanto (2010: 9- 12) menyebutkan lima unsur kecerdasan emosi, yaitu:

- a. Kesadaran diri

Kesadaran diri dalam mengenali suatu perasaan yang terjadi merupakan dasar kecedasan emosional seseorang. Diperlukan adanya pemantauan perasaan dari waktu ke waktu agar timbul pemahaman diri. Jika seseorang tidak bisa memahami perasaan yang sedang dialami maka akan berakibat buruk bagi orang tersebut dalam pengambilan keputusan.

b. Mengelola Emosi

Kemampuan seseorang dalam mengelola emosi sebagai landasan dalam mengenal diri sendiri atau emosi. Emosi dikatakan berhasil jika seseorang dapat menghibur diri jika ditimpa kesedihan, dapat melepas kecemasan, kemurungan, ketersinggungan,dan bangkit kembali dengan cepat dari semua itu.

c. Memotivasi diri

Memotivasi diri merupakan usaha yang dilakukan seseorang agar tergerak untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki. Seseorang yang memiliki kemampuan memotivasi diri akan memiliki pandangan yang positif dalam menilai segala sesuatu yang terjadi dalam dirinya.

d. Empati

Empati merupakan kemampuan alam perasaan seseorang untuk menempatkan diri ke dalam alam perasaan orang lain, sehingga dapat memahami pikiran, perasaan dan perilakunya. Seseorang yang memiliki empati memiliki kemampuan untuk menghangatkan suasana sehingga dapat menempatkan dirinya pada situasi dan perasaan orang lain, tetapi dia tetap berada di luar perasaan orang lain dan tetap mempertahankan perasaan dirinya.

e. Menjalin Hubungan sosial dengan orang lain

Menjalin hubungan sosial dengan orang lain merupakan sifat yang hakiki pada diri manusia sebagai mahluk sosial. Kemampuan

tersebut dibuktikan dengan cara bergaul. Seseorang bisa memimpin dan mengorganisir orang lain dan mampu mengatasi permasalahan yang muncul dalam pergaaulan.

Selanjutnya Goleman (2001: 514) menyebutkan lima unsur kecerdasan emosi, yaitu:

- a. Kesadaran diri (*self-Awareness*): yaitu mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat, dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan sendiri, memiliki tolok ukur yang realistik atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.
- b. Pengaturan diri (*self-regulation*): yaitu menangani emosi kita sedemikian rupa sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas; peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu alasan; mampu segera pulih kembali dari tekanan emosi.
- c. Motivasi (*motivation*): yaitu menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif, dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustasi.
- d. Empati (*empathy*): yaitu merasakan yang dirasakan orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang.
- e. Ketrampilan sosial (*social skill*): yaitu menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial; berinteraksi dengan lancar; menggunakan ketrampilan-ketrampilan ini untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah, dan menyelesaikan perselisihan, serta untuk bekerja sama dan bekerja dalam tim.

Sejalan dengan pendapat di atas, Yasin Musthofa (2007: 42-48) mengemukakan bahwa kecerdasan emosi memiliki lima ciri pokok, antara lain kendali diri, empati, pengaturan diri, motivasi, dan keterampilan sosial.

a. Kendali diri

Yasin Musthofa (2007: 42-43) menjelaskan bahwa kendali diri merupakan pengendalian tindakan emosional yang belebihan. Untuk dapat mengendalikan diri dilakukan dengan cara mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi atau memiliki kesadaran diri dan kemampuan untuk melepaskan suasana hati yang tidak mengenakkan. Goleman (2002: 274) menjelaskan bahwa kendali diri merupakan kemampuan untuk menyesuaikan dan mengendalikan tindakan dengan pola yang sesuai dengan usia, suatu rasa kendali batiniah.

b. Empati

Goleman (dalam Yasin Musthofa, 2007: 46) menjelaskan bahwa empati merupakan memahami perasaan dan masalah yang dihadapi orang lain, berpikir dengan sudut pandang orang lain dan menghargai perbedaan perasaan orang mengenai berbagai hal. Dalam kegiatan di sekolah guru dapat melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kecerdasan emosi anak seperti melakukan kegiatan bermain peran atau drama, melibatkan anak dengan kegiatan olahraga dan organisasi, serta membaca dongeng atau buku yang banyak mengandung nilai moral.

c. Pengaturan diri

Goleman (dalam Yasin Musthofa, 2007: 47) menjelaskan bahwa pengaturan diri adalah menangani emosi kita sehingga berdampak

positif kepada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu tujuan, serta mampu pulih kembali dari tekanan emosi.

d. Motivasi

Hamzah B. Uno (2010: 3) menjelaskan bahwa motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Orang tua dapat memberikan motivasi kepada anak dengan memberikan pujian dalam setiap kegiatan yang dilakukan anak. Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri anak. Dengan pujian maka anak akan merasa mampu, merasa bisa menyelesaikan kegiatan yang dikerjakan. Berilah motivasi agar anak senantiasa memiliki semangat dalam melakukan berbagai hal.

e. Keterampilan sosial

Yasin Musthofa (2007: 48-49) mengemukakan bahwa keterampilan sosial adalah menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan mampu membaca situasi dan jaringan sosial dengan cermat, berkomunikasi dengan lancar, menggunakan keterampilan ini untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah serta menyelesaikan perselisihan dan untuk bekerja sama dan bekerja dalam tim.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi memiliki 5 aspek penting antara lain kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial.

5. Ciri-Ciri Kecerdasan Emosi yang Tinggi

Goleman (dalam Riana Mashar, 2011: 61-62) mengungkapkan ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan emosi adalah:

- a. Mampu memotivasi diri sendiri.
- b. Mampu bertahan menghadapi frustasi.
- c. Lebih cakap untuk menjalankan jaringan informal/nonverbal (memiliki tiga variasi yaitu jaringan komunikasi, jaringan keahlian, dan jaringan kepercayaan).
- d. Mampu mengendalikan dorongan lain.
- e. Cukup luwes untuk menemukan cara/alternatif agar sasaran tetap tercapai atau untuk mengubah sasaran jika sasaran semula sulit dijangkau.
- f. Tetap memiliki kepercayaan yang tinggi bahwa segala sesuatu akan beres ketika menghadapi tahap sulit.
- g. Memiliki empati yang tinggi.
- h. Mempunyai keberanian untuk memecahkan tugas yang berat menjadi tugas kecil yang mudah ditangani.
- i. Merasa cukup banyak akal untuk menemukan cara dalam meraih tujuan.

Sejalan dengan pendapat di atas, Al. Tridhonanto (2010: 42) mengemukakan bahwa ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan emosi adalah:

- a. Pandai mengendalikan diri, bisa dipercaya, mampu beradaptasi.
- b. Memiliki sikap empati, bisa menyelesaikan konflik, dan bisa bekerja sama dengan tim.
- c. Mampu bergaul dan membangun persahabatan.
- d. Mampu mempengaruhi orang lain.
- e. Berani mengungkapkan cita-cita, dengan dorongan untuk maju dan optimis.
- f. Mampu berkomunikasi.
- g. Memiliki sikap percaya diri.
- h. Memiliki Motivasi diri untuk menyambut tantangan yang menghadang.

- i. Mampu berekspresi dengan kreatif dan inisiatif serta berbahasa lancar.
- j. Menyukai terhadap pengalaman yang baru.
- k. Memiliki sikap dan sifat perfeksionis dan teliti.
- l. Memiliki rasa ingin tahu yang besar.
- m. Memiliki rasa humor.
- n. Menyenangi kegiatan berorganisasi dengan aktivitasnya serta mampu mengatur diri sendiri.

Sri Widayati & Utami Widijati (2008: 18-19) mengemukakan bahwa seorang anak dikatakan memiliki kecerdasan emosi apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a. Mengenali emosi sendiri

Anak yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi mampu mengenali emosi dirinya sendiri. Ketika sedang marah, sedih, frustasi, gembira, putus asa anak mampu menghayati emosinya dan dapat mengambil keputusan dengan bijak.

b. Mengelola emosi

Seorang anak dengan kecerdasan emosi yang tinggi akan mampu menangani setiap emosi dalam dirinya. Anak tersebut dengan mudah bangkit dari keterpurukan dan tidak membiarkan dirinya jatuh dalam keputusasaan.

c. Memotivasi diri sendiri

Anak yang cerdas emosinya akan dapat memotivasi dirinya agar dapat mencapai tujuan yang diinginkannya. Anak dapat menguasai dirinya sendiri dan mengendalikan keinginannya.

d. Mengenali emosi orang lain

Anak dengan kecerdasan emosi yang tinggi memiliki empati yang tinggi terhadap orang lain. Bahkan anak mampu mengenali isyarat nonverbal dari orang-orang di sekelilingnya.

e. Membina hubungan

Anak yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi mampu bergaul dengan setiap orang dan mampu mempertahankan persahabatannya dengan orang lain.

Anak yang memiliki ciri-ciri seperti yang telah disebutkan di atas berarti anak tersebut memiliki kecerdasan emosi yang tinggi. Kecerdasan emosi ini sangat dibutuhkan supaya anak dapat mengelola emosinya dengan baik sehingga anak tidak terjebak dalam emosi negatif yang akan membawanya ke arah keputusasaan. Dalam penelitian ini mengambil pendapat Sri Widayati & Utami Widijati (2008: 18-19) yang digunakan untuk pembuatan skala kecerdasan emosi, seseorang dikatakan memiliki kecerdasan emosi apabila memiliki ciri-ciri antara lain:

- a. Mengenali emosi sendiri
- b. Mampu mengelola emosi diri sendiri
- c. Mampu memotivasi diri sendiri
- d. Mengenali emosi orang lain
- e. Mampu membina hubungan dengan orang lain

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosi

Goleman (2002: 117- 124) mengatakan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- a. Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam diri individu yang dipengaruhi oleh keadaan otak emosional seseorang, otak emosional dipengaruhi oleh keadaan *amigdala*, *neokorteks*, *sistem limbic*, *lobus prefrontal*, dan hal lain yang berada pada otak emosional.
- b. Faktor eksternal merupakan faktor yang datang dari luar individu dan mempengaruhi individu untuk mengubah sikap dalam dirinya. Pengaruh dari luar dapat berasal dari perorangan maupun kelompok. Sebagai contoh, seorang guru yang mampu mengenali emosi siswa akan lebih mudah untuk membawa pelajaran di kelas dan akan dapat mudah mempengaruhi siswa untuk giat belajar. Guru yang sering marah-marah kepada siswa akan mempengaruhi emosi siswa. Siswa akan merasa tertekan dan lebih jauh lagi siswa akan takut untuk masuk ke kelas.

Al. Tridhonanto (2010: 12-13) menjelaskan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap kecerdasan emosional ketika perkembangan anak setelah dilahirkan adalah faktor pengaruh lingkungan, faktor pengasuhan, dan faktor pendidikan.

a. Faktor Pengaruh Lingkungan

Kesuksesan seseorang salah satunya dipengaruhi oleh hubungan sosialnya dengan orang lain. Adapun ciri orang yang memiliki kemampuan hubungan sosial, antara lain: bisa menyelesaikan pertikaian, terampil dalam berkomunikasi, mudah bergaul dengan gaya demokratis dan popular, menaruh perhatian dan tenggang rasa terhadap masyarakat, dan memiliki sikap bijaksana.

b. Faktor Pengasuhan

Casmini (2007: 79) mengatakan bahwa atribut yang diberikan oleh orang tua kepada anak akan memberikan pengaruh yang besar terhadap pembentukan perilaku anak. Orang tua yang sering memberikan atribut negatif kepada anak akan membuat anak berperilaku negatif pula. Orang tua seharusnya mampu memberikan pengasuhan yang dapat melatih anak supaya memiliki kecerdasan emosi yang tinggi.

c. Faktor Pendidikan

Di dalam pendidikan manusia akan mengerti akan berbagai wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan juga akan membuat manusia mengenal dirinya sendiri dengan baik, berkomunikasi dengan sesama, mengekspresikan diri sendiri dengan baik, mengembangkan dirinya, serta menjadi manusia dewasa, dan mandiri.

Faktor-faktor kecerdasan emosi tersebut perlu diketahui dalam menumbuhkan kecerdasan emosi seseorang. Faktor-faktor tersebut dapat

berupa faktor internal dan faktor eksternal. Selain itu faktor lain yang mempengaruhi adalah faktor pengaruh lingkungan, faktor pengasuhan, dan faktor pendidikan.

C. Korelasi antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kecerdasan Emosi

Salah satu faktor yang memengaruhi kecerdasan emosi adalah faktor pengasuhan dari orang tua. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Al. Tridhonanto (2010: 12-13) yang menjelaskan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap kecerdasan emosional ketika perkembangan anak setelah dilahirkan adalah faktor pengaruh lingkungan, faktor pengasuhan, dan faktor pendidikan. Casmini (2007: 79) mengatakan bahwa atribut yang diberikan oleh orang tua kepada anak akan memberikan pengaruh yang besar terhadap pembentukan perilaku anak. Orang tua yang sering memberikan atribut negatif kepada anak akan membuat anak berperilaku negatif pula. Orang tua seharusnya mampu memberikan pengasuhan yang dapat melatih anak supaya memiliki kecerdasan emosi yang tinggi. Apabila orang tua memberikan pola asuh yang sesuai kepada anak, maka anak akan memiliki kecerdasan emosi yang tinggi. Sebaliknya, apabila orang tua memberikan pola asuh yang kurang sesuai, maka anak akan memiliki kecerdasan emosi yang rendah. Anak yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi maka dapat mengenali dan mengelola perasaan yang ada dalam diri sendiri dan orang lain.

D. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ginting Margo Sambodo tentang “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Kartini Kecamatan Wanadadi Kabupaten Banjarnegara Tahun 2011”. Hasil Penelitian menunjukan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan pola asuh otoriter terhadap prestasi belajar siswa, dengan t hitung $-3,554 > t$ tabel $-1,66$, kedua yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan pola asuh demokratis terhadap prestasi belajar siswa, ditunjukkan dengan t hitung $4,540 > t$ tabel $-1,66$, ketiga terdapat hubungan negatif dan signifikan pola asuh permisif terhadap prestasi belajar siswa, dengan t hitung $-4,188 > t$ tabel $-1,66$, keempat terdapat hubungan positif dan signifikan pola asuh otoriter, demokratis, permisif, terhadap prestasi belajar siswa dibuktikan F hitung $17,376 > F$ tabel $2,72$ dan sumbangan efektis sebesar 39,8%.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rian Ika Maryani tentang “Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Semangat Belajar siswa Kelas V Sekolah Dasar Segugus 1 Kecamatan Galur tahun ajaran 2010/2011”. Hasil penelitian menunjukan terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosi dengan semangat belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Segugus 1 Kecamatan Galur tahun 2010/2011, hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan menunjukkan penggolongan tingkat kecerdasan emosi dan semangat belajar pada tingkat sedang. Berdasarkan pengujian hipotesis ditunjukkan besar koefisien korelasi sebesar 0,766.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Septiana Sulistya Gitani tahun 2011 tentang “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas IV SD Negeri Prambanan Sleman”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan interpersonal siswa ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,717. Kontribusi pola asuh orang tua terhadap kecerdasan interpersonal siswa sebesar 51,4%.

E. Kerangka Pikir

Kecerdasan emosi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan anak. Kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk mengenali dan mengelola perasaan yang ada dalam diri sendiri dan orang lain, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, kemampuan untuk berempati terhadap orang lain, serta kecerdasan untuk bersosialisasi dengan orang lain. Seseorang yang sukses bukan hanya memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi, namun juga dipengaruhi oleh kecerdasan emosinya.

Anak Sekolah Dasar kelas V jika dilihat dari tahap perkembangan emosinya maka berada pada masa kanak-kanak akhir. Pada masa kanak-kanak akhir, anak semakin paham tentang emosi kompleks seperti rasa bangga dan rasa malu. Anak juga semakin mampu untuk mempertimbangkan yang dapat menyebabkan reaksi emosi, menekan dan memendam emosi mereka, dan menyusun strategi untuk mengalihkan emosi. Hurlock (1980: 154-155) menjelaskan bahwa ungkapan emosional pada akhir masa kanak-

kanak merupakan ungkapan yang menyenangkan, pada masa ini emosi anak cenderung lebih tenang. Hal ini menandakan bahwa anak bahagia dan penyesuaian dirinya baik. Tetapi tidak semua emosi pada masa usia ini menyenangkan, ledakan amarah biasanya ditunjukkan dengan penuh kekhawatiran dan perasaan kecewa.

Tentunya tidak semua anak pada masa kanak-kanak akhir mempunyai kecerdasan emosi yang baik. Agar anak memiliki kecerdasan emosi yang baik tentunya harus dilatih sejak dini, karena jika anak memiliki kecerdasan emosi yang baik sangat bermanfaat bagi kehidupannya. Seperti yang diungkapkan oleh Monty P Satiadarma & Fidelis E. Waruwu (2003: 37) bahwa kecerdasan emosi berperan besar dalam diri seseorang untuk mengendalikan perilaku termasuk gaya hidupnya dengan lebih baik. Orang yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi akan memiliki gaya hidup yang sehat, hemat, dan efisien. Pendapat lain diungkapkan oleh Seto Mulyadi (2004: 25-26) bahwa kecerdasan emosi dapat membantu seseorang sehingga mampu menunda ledakan emosinya, dapat meningkatkan kesehatan fisik dan mental, selain itu dapat membantu anak melakukan penyesuaian sosial. Berdasarkan penjelasan dari para ahli di atas, kecerdasan emosi merupakan hal yang penting untuk dimiliki seseorang, karena akan berpengaruh terhadap kehidupannya.

Goleman (2001: 514) menyebutkan bahwa aspek kecerdasan emosi terdiri dari lima unsur yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan ketrumilan sosial. Kesadaran diri yaitu mengenali suatu perasaan yang terjadi, yang merupakan dasar kecerdasan emosional seseorang. Pengaturan

diri merupakan kepekaan terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu alasan. Motivasi adalah usaha yang dilakukan seseorang agar tergerak untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki dan empati merupakan kemampuan perasaan seseorang untuk memahami pikiran, perasaan, dan perilaku orang lain. Ketrampilan social merupakan kemampuan untuk menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosi yang baik memiliki lima aspek penting tersebut.

Seseorang yang memiliki kecerdasan emosi yang baik memiliki lima aspek yang telah disebutkan diatas. Selain itu seseorang dikatakan memiliki kecerdasan emosi yang tinggi menurut Sri Widayati & Utami Widijati (2008; 18-19) jika memiliki kemampuan dengan ciri-ciri dapat mengenali emosi sendiri, mampu mengelola emosi diri sendiri, mampu memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan dapat membina hubungan dengan orang lain. Tentunya seseorang yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi dan rendah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Goleman (2002: 117- 124) menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi seseorang yaitu faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam diri individu yang dipengaruhi oleh otak emosionalnya. Otak emosional dipengaruhi oleh keadaan *amigdala*, *neokorteks*, *sistem limbic*, *lobus prefrontal*, dan hal lain yang berada pada otak emosional. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang datang dari luar individu dan mempengaruhi individu untuk mengubah sikap dalam dirinya. Pendapat lain dikemukakan oleh Al.

Tridhonanto (2010: 12-13) menjelaskan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap kecerdasan emosional ketika perkembangan anak setelah dilahirkan adalah faktor pengaruh lingkungan, faktor pengasuhan, dan faktor pendidikan. Faktor pengasuhan anak dibentuk oleh keluarga yang mendidiknya, karena pendidikan pertama diperoleh dari keluarga, Sehingga kecerdasan emosi seseorang dipengaruhi oleh pengasuhan orang tuanya.

Setiap keluarga mempunyai pola perilaku yang berbeda dalam mendidik anaknya. Pola perilaku yang digunakan orang tua untuk berhubungan dengan anaknya disebut pola asuh. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2014: 51) menjelaskan pola asuh orang tua adalah pola perilaku orang tua yang diterapkan kepada anak yang bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Ada 3 jenis pola asuh orang tua yaitu pola asuh otoriter, permisif, dan autoritatif.

Menurut Sugihartono (2007: 31) pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang menekankan pada pengawasan orang tua kepada anak untuk mendapatkan kepatuhan dan ketaatan. Orang tua bersikap tegas dan suka menghukum, serta mengekang keinginan anak. Hal ini menyebabkan anak menjadi pasif, kurang inisiatif, cenderung ragu, dan tidak percaya diri. Pola asuh permisif merupakan pola asuh di mana orang tua memberi kebebasan sebanyak mungkin kepada anak untuk mengatur dirinya , anak tidak dituntut untuk bertanggung jawab serta tidak banyak dikontrol oleh orang tua. Jika orang tua terlalu menerapkan pola asuh permisif yang berlebihan maka anak akan menjadi ketergantungan dengan orang lain, tidak percaya diri, kurang

kreativitas dan suilt berpenyesuaian sosial. Sedangkan pola asuh autoritatif merupakan pola asuh orang tua yang memiliki ciri yaitu hak dan kewajiban anak danorang tua adalah sama, dalam arti saling melengkapi. Anak dilatih untuk bertanggung jawab, dan menentukan perlakunya sendiri agar dapat berdisiplin. Anak yang mendapatkan pengasuhan autoritatif akan menjadi anak yang kreatif, ramah, percaya diri, mandiri, serta memiliki tanggung jawab sosial.

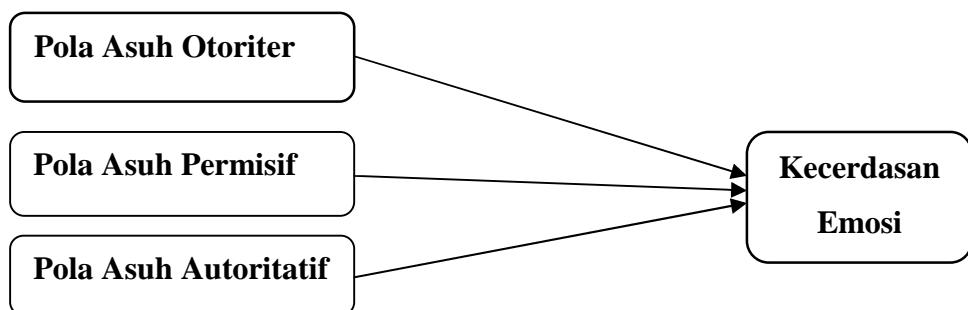
Hurlock (1978: 201) mengemukakan bahwa tujuan pengasuhan adalah untuk mendidik anak agar anak dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosialnya atau agar anak diterima oleh masyarakat. Sedangkan fungsi pengasuhan adalah untuk memberikan kelekatan dan kasih sayang antara anak dan orang tuanya atau sebaliknya, adanya penerimaan dan tuntutan dari orang tua dan melihat bagaimana orang tua menerapkan disiplin kepada anak.

Pola asuh orang tua merupakan komponen penting yang mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Pembiasaan-pembiasaan dan pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anak akan mempengaruhi perilaku dan kondisi emosional siswa. Orang tua yang sering memberikan atribut negatif kepada anak akan membuat anak memiliki perilaku negatif pula. Sebaliknya, apabila orang tua memberikan atribut positif kepada anak akan menjadikan anak berperilaku positif pula.

Mengingat begitu banyak manfaat yang diperoleh ketika anak memiliki kecerdasan emosi, maka orang tua hendaknya selalu memberikan pendidikan kepada anak agar memiliki kecerdasan emosi yang tinggi. Akan lebih baik

apabila sejak dini anak sudah dididik untuk memiliki kecerdasan emosi yang tinggi karena salah satu faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi adalah pola asuh orang tua. Casmini (2007: 79) menjelaskan apabila orang tua memberikan pola asuh yang sesuai kepada anak, maka anak akan memiliki kecerdasan emosi yang tinggi. Sebaliknya, apabila orang tua memberikan pola asuh yang kurang sesuai, maka anak akan memiliki kecerdasan emosi yang rendah. Anak yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi maka dapat mengenali dan mengelola perasaan yang ada dalam diri sendiri dan orang lain.

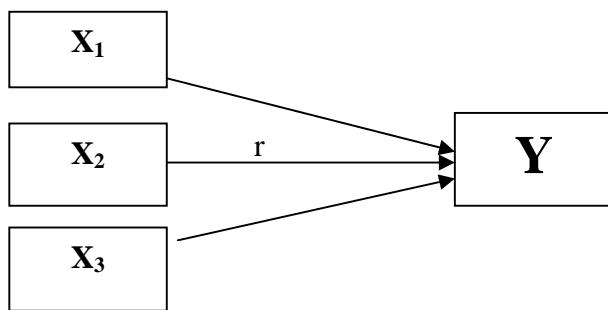
Secara teoritis dari uraian di atas menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosi siswa. Jika pola asuh orang tua yang diberikan kepada anaknya baik, maka kecerdasan emosi anak akan tinggi. Sehingga dalam penelitian ini terdapat empat komponen yang akan diteliti yaitu tentang pola asuh otoriter, permisif, autoritatif dan kecerdasan emosi siswa. Skema penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 4. Kerangka Berpikir.

F. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian menurut Sugiyono (2010: 65) adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti. Paradigma dalam penelitian ini terdiri atas tiga variabel bebas dan satu variabel terikat, yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 5. Paradigma Penelitian

X₁ (Variabel Independen) : Pola asuh otoriter

X₂ (Variabel Independen) : Pola asuh permisif

X₃ (Variabel Independen) : Pola asuh autoritatif

Y (Variabel Dependend) : Kecerdasan emosi

r : Korelasi

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas dapat dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat korelasi negatif antara pola asuh otoriter dengan kecerdasan emosi siswa Sekolah Dasar kelas V Segugus I Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo.

2. Terdapat korelasi negatif antara pola asuh permisif dengan kecerdasan emosi siswa Sekolah Dasar kelas V Segugus I Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo.
3. Terdapat korelasi positif antara pola asuh autoritatif dengan kecerdasan emosi siswa Sekolah Dasar kelas V Segugus I Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Sugiyono (2010: 14) mengatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistika. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif secara kuantitatif. Sugiyono (2010: 207) mendefinisikan analisis deskriptif adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional, karena tujuan dari penelitian korelasi adalah untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada berapa eratnya hubungan serta berarti tidaknya hubungan itu. Penelitian ini meneliti korelasi pola asuh orang tua yang terdiri dari pola asuh otoriter, permisif, autoritatif dengan kecerdasan emosi siswa kelas V SD Negeri segugus 1 Panjatan, Kabupaten Kulon Progo Tahun Pelajaran 2014/2015.

B. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini yaitu menggunakan penelitian *ex-post facto*. Nana Syaodih Sukmadinata (2009: 55) mengatakan bahwa penelitian *ex-post facto* meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi

perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti. Hubungan sebab-akibat dilakukan terhadap program, kegiatan atau kejadian yang telah berlangsung atau telah terjadi. Sehubungan dengan hal itu Sukardi (2013: 165) menjelaskan bahwa penelitian *ex-post facto* adalah penelitian di mana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat.

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri se-Gugus 1 Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo. yang terdiri dari SD N Cerme, SD N Kremlangan, SD N Panjatan, SD N Kemendung, SD N Kepuh, SD N Kembang malang, SD N Dukuh.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2014/2015. Sebelum penelitian dimulai, peneliti mengawali dengan melakukan observasi untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti. Observasi awal dilaksanakan pada tanggal 20- 27 September 2014.

D. Variabel Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu menetapkan variabel-variabel yang digunakan untuk pengumpulan data. Variabel penelitian menurut Sugiyono (2010: 60) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi

tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

1. Variabel bebas: Pola asuh otoriter, pola asuh permisif, pola asuh autoritatif.
2. Variabel terikat: Kecerdasan Emosi

Variabel bebas yang ada dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua (X) terdiri dari pola asuh otoriter (X_1), pola asuh permisif (X_2), pola asuh autoritatif (X_3), sedangkan variabel terikat adalah kecerdasan emosi (Y). Pola asuh orang tua berhubungan dengan kecerdasan emosi.

Menurut Sugiyono (2010: 61) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas disebut juga variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam penelitian ini pola asuh orang tua (X) yang terdiri dari pola asuh otoriter (X_1), pola asuh permisif (X_2), Pola asuh autoritatif (X_3) merupakan variabel bebas menjadi sebab variabel yang lain yaitu kecerdasan emosi (Y).

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat sering disebut juga variabel output, kriteria, atau konsekuensi. Dalam penelitian ini kecerdasan emosi (Y) adalah variabel terikat oleh variabel yang lain, yaitu variabel pola asuh orang tua (X) yang terdiri dari pola asuh otoriter (X_1), pola asuh permisif (X_2), Pola asuh autoritatif (X_3).

Variabel pola asuh orang tua merupakan ciri dan karakteristik yang telah dimiliki orang tua yang dirasakan oleh anak yang bersangkutan dan tidak mungkin dilakukan manipulasi atau perlakuan oleh peneliti. Keterikatan antara variabel bebas dan variabel terikat sudah terjadi secara alami. Dalam penelitian ini ada tiga variabel bebas dan satu variabel terikat yaitu pola asuh orang tua yang terdiri dari pola asuh otoriter, pola asuh permisif, pola asuh autoritatif dan kecerdasan emosi dalam waktu yang bersamaan untuk menentukan hubungan diantara variabel tersebut pada siswa kelas V di SD Negeri segugus 1 Panjatan, Kulon Progo.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Pola asuh orang tua adalah pola perilaku orang tua yang diterapkan kepada anak yang bertujuan untuk mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk menuju kedewasaan. Pola asuh yang digunakan dalam penelitian ini mencakup 3 jenis pola asuh orang tua yaitu pola asuh otoriter, permisif, dan autoritatif, yaitu:
 - a. Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang mengharuskan kepatuhan anak kepada orang tua. Orang tua bersikap tegas dan suka menghukum jika anak bersalah.
 - b. Pola asuh permisif adalah pola asuh di mana orang tua memberikan kebebasan penuh kepada anak sehingga anak tidak dituntut untuk bertanggung jawab atas dirinya sendiri.

- c. Pola asuh autoritatif adalah pola asuh yang memberikan kebebasan kepada anak tetapi orang tua masih mengontrol anaknya, agar dapat bertanggung jawab atas kehidupanya.
- 2. Kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk mengenali dan mengelola perasaan yang ada dalam diri sendiri dan orang lain, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, kemampuan untuk berempati terhadap orang lain, serta kecerdasan untuk bersosialisasi dengan orang lain.

F. Populasi Penelitian

Untuk mendapatkan data tertentu dari suatu penelitian, maka diperlukan populasi penelitian dari suatu wilayah yang akan diteliti. Menurut T. Widodo (2009: 47) populasi adalah keseluruhan individu atau satuan-satuan tertentu sebagai anggota atau himpunan dalam suatu kelas atau golongan tertentu.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa SD kelas V segugus 1 Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo tahun pelajaran 2014/2015 berjumlah 136 siswa yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Daftar Populasi Siswa Kelas V SD Negeri Segugus 1 Panjatan

No	Nama Sekolah Dasar	Jumlah Siswa
1	SD N Cerme	13
2	SD N Kremlangan	10
3	SD N Panjatan	44
4	SD N Kemendung	8
5	SD N Kepuh	12
6	SD N Kembang malang	19
7	SD N Dukuh	30
	Jumlah Siswa	136

Penelitian ini menggunakan semua subjek untuk memperoleh data penelitian mengenai pola asuh orang tua dan kecerdasan emosi, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.

G. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan Skala Psikologi.

1. Skala Psikologi

Pada penelitian yang akan dilakukan, metode pengumpulan data tentang pola asuh orang tua dan kecerdasan emosi siswa menggunakan skala psikologi. Saifuddin Azwar (2014: 6-8) menjelaskan bahwa skala psikologi adalah alat ukur untuk mengungkapkan atribut non-kognitif, khususnya yang disajikan dalam format tulis. Selanjutnya bahwa contoh data yang diungkap oleh skala psikologi adalah tingkat kecemasan, motivasi, strategi menghadapi masalah, dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan bentuk skala yang sudah dimodifikasi dengan empat alternatif jawaban (Sugiyono, 2010:135).

H. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Skala

a. Pembuatan Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen menunjukkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data yang akan diteliti. Kisi-kisi instrumen digunakan sebagai pedoman dalam menyusun daftar pertanyaan atau pernyataan dalam instrumen. Butir jawaban dibedakan antara *favorable* (butir yang mendukung indikator variabel), dan *unfavorable* (butir yang tidak mendukung indikator variabel).

Di bawah ini dituliskan kisi-kisi instrumen pola asuh orang tua dan kecerdasan emosi yang digunakan untuk menyusun butir-butir skala pola asuh orang tua dan skala kecerdasan emosi. Secara lengkap instrumen dapat dilihat pada lampiran Skala. Adapun kisi-kisi penyusunan instrumen tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Pola Asuh Otoriter

Variabel	Indikator	Banyak Butir	Nomor butir	
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Pola asuh otoriter	1. Orang tua memberi nilai tinggi kepada kepatuhan dan dipenuhi permintaannya	4	3, 4, 5, 6	
	2. Orang tua cenderung lebih suka menghukum, bersifat absolut dan penuh disiplin	4	10, 11, 12, 13,	
	3. Orang tua meminta anaknya harus menerima segala sesuatu tanpa pertanyaan	3	1, 2, 14	
	4. Aturan dan standar yang tetap diberikan oleh orang tua	4	8, 15	7, 9
Jumlah Butir Soal		15	13	2

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Pola Asuh Permisif

Variabel	Indikator	Banyak Butir	Nomor Butir	
			Favorable	Unfavorable
Pola asuh permisif	1. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak seluas mungkin	4	1, 2, 4, 11, 12, 13, 15	3
	2. Anak tidak dituntut untuk bertanggung jawab serta tidak banyak dikontrol oleh orang tua	6	8, 14	5, 6, 7, 9, 10
Jumlah Butir Soal		15	9	6

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Pola Asuh Autoritatif

Variabel	Indikator	Banyak Butir	Nomor Butir	
			Favorable	Unfaforable
Pola asuh Autoritatif	1. Bersikap hangat namun tegas	5	11, 12, 13, 14, 15	
	2. Mengatur standar agar dapat melaksanakannya dan memberi harapan yang konsisten terhadap kebutuhan dan kemampuan anak	3	8, 9, 10	
	3. Memberi kesempatan anak untuk berkembang otonomi dan mampu mengarahkan diri, namun anak harus memiliki tanggung jawab terhadap tingkah lakuanya	2	6, 7	
	4. Menghadapi anak secara rasional, orientasi pada masalah-masalah memberi dorongan dalam diskusi keluarga dan menjelaskan disiplin yang mereka berikan	5	1, 2, 3, 5	4
Jumlah Butir Soal		15	14	1

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Emosi

Variabel	Indikator	Sub indikator	Banyak Butir	Nomor Butir	
				Favorable	Unfavorable
Kecerdasan emosi	Mengenali emosi sendiri	Mengenali perasaan diri	2	1, 2	
		Memahami penyebab timbulnya emosi diri	4	3, 4, 5, 6	
		Mampu mengambil keputusan dengan bijak	2	7	8
	Mampu mengelola emosi diri sendiri	Kemampuan mengendalikan emosi dalam diri	2	10	9
		Mengekspresikan emosi dengan tepat	2	11	12
		Kemampuan untuk bangkit dari keterpurukan	3	13, 14, 15	
	Mampu memotivasi diri sendiri	Menguasai dirinya sendiri dan mengendalikan keinginannya	4	16, 19	17, 18
		Kemampuan untuk tetap optimis	4	20, 21	22, 23
	Mengenali emosi orang lain	Mampu menerima sudut pandang orang lain	3	24, 26	25
		Peka terhadap perasaan orang lain	4	27, 28, 29	30
		Mampu mendengarkan permasalahan orang lain	3	31, 32, 33	
	Mampu membina hubungan dengan orang lain	Mampu bergaul dengan orang lain	2	34, 35	
		Terampil berkomunikasi dengan orang lain	3	36, 37, 38	
		Dapat bekerja sama dengan orang lain	4	40, 41	39, 42
Jumlah			42	31	11

b. Penskoran Instrumen

Untuk mengukur pola asuh orang tua dan kecerdasan emosi digunakan Skala dengan empat alternatif penilaian. Sugiyono (2010: 134) mengatakan bahwa Skala digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Penelitian ini menggunakan alternatif jawaban selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Dalam penelitian ini menggunakan butir *favorable* dan butir *unfavorable*. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban diberi skor yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Alternatif Jawaban Instrumen

No	Jawaban item instrumen	Skor Butir <i>Favorable</i>	Skor Butir <i>Unfavorable</i>
1	Selalu	4	1
2	Sering	3	2
3	Kadang-kadang	2	3
4	Tidak pernah	1	4

c. Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, instrumen ini akan diuji cobakan terlebih dahulu. Uji coba instrumen dimaksudkan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen. Validitas instrumen diuji untuk mengetahui apakah instrumen itu telah mengukur apa yang hendak diukur. Uji coba instrumen dilakukan kepada siswa kelas V SD Graulan Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo.

1) Validitas

Dalam membuat instrumen penelitian maka harus dipastikan bahwa instrumen itu valid. Sugiyono (2010: 173) mengatakan bahwa instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Validasi instrumen (Skala) dalam penelitian ini menggunakan validitas isi. Validasi isi dilakukan sebelum instrumen digunakan untuk melakukan uji coba penelitian, Validasi isi dilakukan oleh dosen ahli yang kompeten (*expert judgement*) dengan masukan agar menyederhanakan bahasa agar mudah dipahami oleh siswa. Jika instrumen sudah dinyatakan layak oleh dosen ahli, maka dilakukan uji coba instrumen.

2) Analisis Item

Langkah selanjutnya setelah melakukan uji validitas instrumen yaitu melakukan analisis aitem instrumen, sehingga dapat diketahui mana butir yang valid (layak digunakan) dan gugur (tidak layak digunakan). Analisis aitem menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Pearson yaitu rumus korelasi *product moment* dengan bantuan program SPSS 20.

Menurut Saifuddin Azwar (2014: 86) bahwa sebagai kriteria pemilihan aitem, digunakan batasan $r_{ix} \geq 0,30$. Aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 dianggap memuaskan.

3) Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2010: 173) instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan program SPSS 20.

Setelah diperoleh harga r_{alpha} kemudian dikonsultsikan dengan indeks reliabilitas 0,70. Apabila harga r_{alpha} lebih besar daripada 0,70 maka instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen sudah baik dan layak dipergunakan sebagai pengumpul data. Sedangkan jika r_{alpha} lebih kecil daripada 0,70 maka instrumen dikatakan memiliki reliabilitas rendah. Apabila instrumen yang memiliki reliabilitas rendah digunakan sebagai pengumpul data maka data yang diperoleh tidak benar dan tidak sesuai kenyataan.

d. Hasil Uji coba Instrumen

1) Analisis Item Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Hasil Uji coba instrumen dari 45 pernyataan tentang pola asuh otoriter, permisif dan autoritatif diperoleh masing-masing 12, 11 dan 12 butir valid untuk masing-masing variabel dan 10 butir tidak valid. Selanjutnya butir yang tidak valid tidak

digunakan lagi dalam penelitian. Hasil uji analisis item yang hasilnya dapat diketahui sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Ringkasan Analisis Item Pola Asuh Otoriter

Indikator	Nomor Butir		Jumlah Butir		Total
	Valid	Gugur	Valid	Gugur	
Orang tua memberi nilai tinggi kepada kepatuhan dan dipenuhi permintaannya	5, 6	3, 4	2	2	4
Orang tua cenderung lebih suka menghukum, bersifat absolut dan penuh disiplin	10, 11, 12, 13	-	4	-	4
Orang tua meminta anaknya harus menerima segala sesuatu tanpa pertanyaan	1, 14	2	2	1	3
Aturan dan standar yang tetap diberikan oleh orang tua	8, 15, 7, 9	-	4	-	4
Total			12	3	15

Tabel 8. Hasil Ringkasan Analisis Item Pola Asuh Permisif

Indikator	Nomor Butir		Jumlah Butir		Total
	Valid	Gugur	Valid	Gugur	
Orang tua memberikan kebebasan kepada anak seluas mungkin	1, 4, 12, 13, 15	2, 3, 11	5	3	8
Anak tidak dituntut untuk bertanggung jawab serta tidak banyak dikontrol oleh orang tua	5, 6, 7, 8, 10, 14	9	6	1	7
Total			11	4	15

Tabel 9. Hasil Ringkasan Analisis Item Pola Asuh Autoritatif

Indikator	Nomor Butir		Jumlah Butir		Total
	Valid	Gugur	Valid	Gugur	
Bersikap hangat namun tegas	11, 13, 14, 15	12	4	1	5
Mengatur standar agar dapat melaksanakannya dan memberi harapan yang konsisten terhadap kebutuhan dan kemampuan anak	9, 10	8	2	1	3
Memberi kesempatan anak untuk berkembang otonomi dan mampu mengarahkan diri, namun anak harus memiliki tanggung jawab terhadap tingkah lakunya	6, 7	-	2	-	2
Menghadapi anak secara rasional, orientasi pada masalah-masalah memberi dorongan dalam diskusi keluarga dan menjelaskan disiplin yang mereka berikan	1, 2, 3, 4	5	4	1	5
Total			12	3	15

Untuk mempermudah analisis data hasil penelitian maka skala otoriter dan autoritatif disamakan menjadi 11 butir. Dengan menghilangkan butir soal nomor 13 pada skala otoriter dan butir soal nomor 2 pada skala autoritatif.

2) Analisis Item Instrumen Kecerdasan Emosi

Hasil uji coba instrumen dari 42 pernyataan tentang kecerdasan emosi diperoleh 37 butir valid (layak digunakan) dan 5 butir gugur (tidak layak digunakan). Hasil uji coba instrumen dianalisis dengan bantuan program SPSS 20 yang hasilnya dapat diketahui sebagai berikut.

Tabel 10. Hasil Ringkasan Analisis Item Kecerdasan Emosi

Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir		Jumlah Butir		Total
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
Mengenali emosi sendiri	Mengenali perasaan diri	1, 2	-	2	-	2
	Memahami penyebab timbulnya emosi diri	3,4, 5,6	-	4	-	4
	Mampu mengambil keputusan dengan bijak	7, 8	-	2	-	2
Mampu mengelola emosi diri sendiri	Kemampuan mengendalikan emosi dalam diri	9, 10	-	2	-	2
	Mengekspresikan emosi dengan tepat	11, 12	-	2	-	2
	Kemampuan untuk bangkit dari keterpurukan	13, 14, 15	-	3	-	3
Mampu memotivasi diri sendiri	Menguasai dirinya sendiri dan mengendalikan keinginannya	16, 17, 18, 19	-	4	-	4
	Kemampuan untuk tetap optimis	20, 22, 23	21	3	1	4
Mengenali emosi orang lain	Mampu menerima sudut pandang orang lain	25, 26	24	2	1	3
	Peka terhadap perasaan orang lain	27, 28, 30	29	3	1	4
	Mampu mendengarkan permasalahan orang lain	31, 32, 33	-	3	-	3
Mampu membina hubungan dengan orang lain	Mampu bergaul dengan orang lain	34, 35	-	2	-	2
	Terampil berkomunikasi dengan orang lain	36, 38	37	2	1	3
	Dapat bekerja sama dengan orang lain	40, 41, 42	39	3	1	4
Total				37	5	42

3) Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas Instrumen.

Untuk mengetahui realibilitas instrumen dalam penelitian ini digunakan rumus *Alpha*. Uji realibilitas instrumen menggunakan bantuan komputer program SPSS 20 *for Windows*, berikut ini merupakan perbandingan antara r hitung dengan indeks reliabilitas.

Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Skala	r hitung	Indeks reliabilitas	Keterangan
Pola Asuh Otoriter	0,786	0,70	Reliabel
Pola Asuh Permisif	0,713	0,70	Reliabel
Pola Asuh Autoritatif	0,821	0,70	Reliabel
Kecerdasan Emosi	0,887	0,70	Reliabel

Setelah diketahui nilai reliabilitas, maka r hitung dibandingkan dengan indeks reliabilitas. Apabila $r \text{ hitung} > 0,70$ maka skala tersebut reliabel sedangkan apabila $r \text{ hitung} < 0,70$ maka skala tersebut tidak reliabel. Dari perbandingan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa skala pola asuh otoriter, permisif, autoritatif, dan kecerdasan emosi yaitu reliabel untuk digunakan dalam pengambilan data penelitian.

I. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data merupakan salah satu langkah yang harus ditempuh dalam suatu penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan

analisis deskriptif secara kuantitatif. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi dengan bantuan program SPSS 20.

1. Analisis Data Deskriptif

Menurut Sugiyono (2010: 207) statistik deskriptif adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Data yang diperoleh dari lapangan disajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Analisis data tersebut meliputi penyajian data terkecil dan terbesar, rentang data, mean, median, modus, standar deviasi, tabel distribusi frekuensi, grafik batang, dan tabel kecenderungan masing-masing variabel.

a. Modus, Median, Mean

1) Modus

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas yang sedang popular (yang sedang menjadi mode) atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut (Sugiyono, 2007: 47). Menurut Tulus Winarsunu (2002: 42) Modus adalah skor atau nilai yang paling sering muncul atau frekuensinya paling banyak dalam sebuah distribusi. Sehingga dapat disimpulkan modus adalah nilai yang sering muncul dalam sebuah kelompok.

Menghitung modus dapat dilakukan menggunakan bantuan program SPSS 20.

2) Median

Median adalah salah satu teknik yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari data yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil (Sugiyono , 2007: 48). Median atau disebut juga rata- rata letak menurut Tulus Winarsunu (2002: 38) bahwa apabila ada sejumlah atau sekelompok data dan kemudian diurutkan mulai dari yang terkecil sampai yang terbesar, lalu dibagi menjadi dua kelompok; separuhnya termasuk kelompok tinggi dan separuhnya lagi termasuk kelompok rendah. Maka titik tengah yang memisahkan kedua kelompok tersebut diberi nama median. Jadi median merupakan nilai tengah dari data yang sudah diurutkan. Menghitung median dapat dilakukan menggunakan bantuan program SPSS 20.

3) Mean

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata- rata dari kelompok tersebut (Sugiyono, 2007: 49). Mean atau yang disebut juga dengan rata- rata menurut Tulus Winarsunu (2002: 31) adalah angka yang diperoleh dengan membagi jumlah nilai nilai dengan jumlah individu. Jadi mean

adalah rata- rata data yang ada pada suatu kelompok. Menghitung mean dapat dilakukan menggunakan program SPSS 20.

4) Standar deviasi

Standar deviasi atau simpangan baku merupakan salah satu ukuran dispersi data, ukuran dispersi adalah ukuran yang menyatakan seberapa jauh penyimpangan nilai- nilai data dari nilai- nilai pusatnya (Iqbal Hasan, 2003: 101). Simpangan baku dapat diartikan juga akar dari tengah kuadrat simpangan dari nilai tengah atau akar simpangan rata-rata kuadrat. Standar deviasi atau simpangan baku dari data yang telah disusun dalam tabel frekuensi, dapat dihitung menggunakan bantuan program SPSS 20.

b. Tabel Distribusi Frekuensi

1) Menentukan kelas Interval

Tabel distribusi frekuensi digunakan untuk menyajikan data yang jumlahnya cukup banyak.. Langkah pertama dalam membuat tabel distribusi frekuensi adalah menentukan kelas interval. Menurut Sugiyono (2011: 34-35), jumlah kelas interval dapat dihitung dengan rumus Sturges sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K : Jumlah kelas

n : jumlah responden

log : logaritma

Penyajian data akan lebih mudah dipahami jika dinyatakan dalam persen (%). Penyajian data yang merubah frekuensi menjadi persen dinamakan Tabel Distribusi Frekuensi Relatif. Cara menghitungnya dengan rumus menurut Sugiyono (2011: 39), sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = (\text{Frekuensi} / \text{Jumlah responden}) \times 100\%$$

2) Menghitung Rentang Data

Langkah selanjutnya yang diperlukan untuk menyusun tabel yaitu menghitung rentang data, untuk menghitung rentang data menggunakan rumus:

$$\text{Rentang} = \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah} + 1$$

(Sugiyono, 2007: 36)

3) Menentukan Panjang Kelas

Menentukan panjang kelas digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Panjang Kelas} = \text{Rentang} : \text{Jumlah kelas}$$

(Sugiyono, 2007: 36)

c. Grafik

Untuk visualisasi penyajian data, peneliti menggunakan grafik batang agar lebih menarik dan komunikatif. Grafik batang dibuat berdasarkan data frekuensi dan kelas interval yang akan ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi.

d. Nilai Kecenderungan Instrumen

Untuk menentukan kecenderungan skor masing-masing variabel, dihitung menggunakan rumus menurut Saifuddin Azwar (2014: 135), sebagai berikut.

Tabel 12. Rumus Perhitungan Kategori.

No	Rumus	Kategori
1	$X < (\mu - 1,0 \times \sigma)$	Rendah
2	$(\mu - 1,0 \times \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \times \sigma)$	Sedang
3	$(\mu + 1,0 \times \sigma) \leq X$	Tinggi

Keterangan

μ = Mean

σ = Deviasi Standar.

2. Uji Prasyarat Analisis

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data variabel itu berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS 20. Data dikatakan normal jika signifikansi di atas 0,05 berarti data yang akan diuji dapat dikatakan berdistribusi normal.

b) Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk menemukan apakah data dari prediksi dapat dijadikan landasan untuk memprediksi atau tidak. Hubungan dua variabel dikatakan linier apabila kenaikan skor pada variabel x diikuti kenaikan skor pada variabel y, dan sebaliknya.

Uji liniearitas dilakukan dengan menggunakan *test of linearity* dengan bantuan program SPSS 20. Vairabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila memiliki nilai *sig linearity*-nya dibawah 0,05 dan nilai *Sig.Deviation of linearity*-nya di atas 0,05.

c) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas menurut Dwi Priyatno (2012: 151-152) adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebas. Untuk mengetahui uji multikolinieritas dapat menggunakan program SPSS 20 dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Inflation Factor* (VIF). Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinieritas, yaitu mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,1, maka tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi. Iqbal Hasan (2008: 220) menjelaskan bahwa analisis regresi digunakan untuk menentukan bentuk hubungan antar variabel. Tujuan utama dalam penggunaan analisis regresi adalah untuk meramalkan atau memperkirakan nilai dari satu variabel

dalam hubungannya dengan variabel yang lain yang diketahui melalui persamaan garis regresinya.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier ganda. Riduwan (2012: 252) menjelaskan bahwa kegunaan uji regresi ganda untuk meramalkan nilai variabel terikat apabila variabel bebas minimal dua atau lebih. Uji regresi linier berganda dapat dicari dengan rumus uji F. Pada penelitian ini uji F dihitung menggunakan bantuan program dihitung menggunakan program SPSS 20, menurut Duwi Priyatno (2012: 136) uji regresi linier berganda dapat dihitung dengan persamaan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y = Nilai prediksi variabel terikat

a = Konstanta nilai Y, jika $X_1, X_2, X_3 = 0$

b = Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau

penurunan variabel y didasarkan variabel X_1, X_2, X_3

X = Variabel bebas (X_1, X_2, X_3)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi dan Waktu Penelitian

Kecamatan Panjatan merupakan salah satu kecamatan yang berada di lingkup kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan disemua Sekolah Dasar yang berada di gugus 1 Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun sekolah dasar yang termasuk di gugus 1 Kecamatan Panjatan berjumlah 7 sekolah yang terdiri dari dari SD N Cerme, SD N Krembangan, SD N Panjatan, SD N Kemendung, SD N Kepuh, SD N Kembang malang, SD N Dukuh. Pengambilan data penelitian dilakukan pada tanggal 2 April sampai 7 April 2015.

B. Deskripsi Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Segugus 1 Kecamatan Panjatan sebanyak 136 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian populasi karena menetapkan semua siswa siswa kelas V Sekolah Dasar Segugus 1 Kecamatan Panjatan dijadikan subyek penelitian.

C. Hasil Analisis Deskriptif

Responden dalam penelitian ini berjumlah 136 siswa. Data penelitian terdiri dari variabel bebas dan terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua yang terdiri dari pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh autoritatif, dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosi. Data yang di peroleh dari penelitian disajikan

dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun terikat. Analisis yang digunakan meliputi penyajian mean, median, modus, tabel distribusi frekuensi, dan deskripsi data variabel bebas dan terikat. Deskripsi data masing-masing variabel dapat dilihat dari uraian berikut:

Tabel 13. Hasil Analisis Deskriptif

	Pola Asuh Otoriter	Pola Asuh Permisif	Pola Asuh Autoritatif	Kecerdasan Emosi
N	136	136	136	136
Mean	27,1176	24,9191	30,9706	98,8309
Median	25,0000	23,0000	27,0000	94,5000
Mode	24,00	21,00	25,00	69,00
Standar deviation	5,80301	6,43377	7,18016	23,00742
Range	23,00	24,00	25,00	76,00
Minimum	15,00	14,00	18,00	66,00
Maximum	38,00	38,00	43,00	142,00
Sum	3688,00	3389,00	4212,00	13441,00

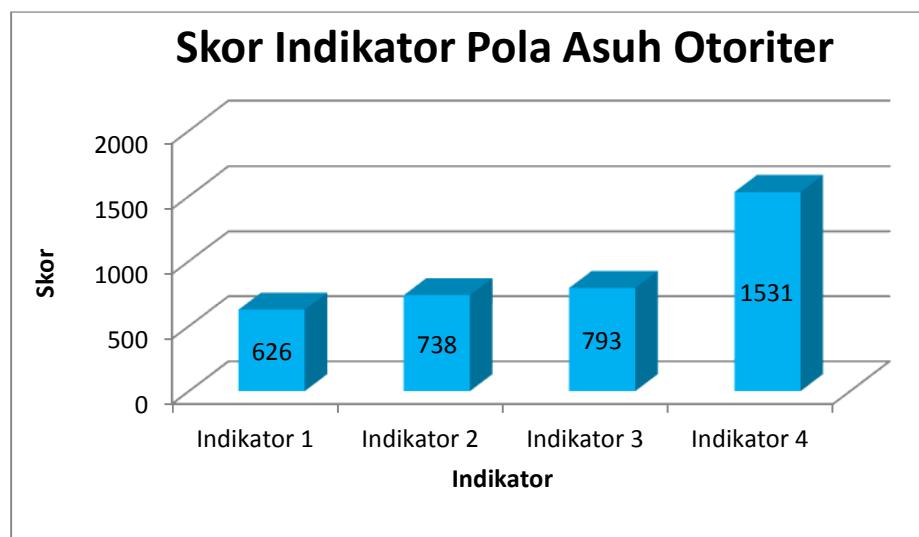
1. Variabel Pola Asuh Otoriter

Data penelitian variabel pola asuh otoriter diperoleh dari skala yang diberikan kepada populasi penelitian yang berjumlah 136 siswa. Jumlah butir skala pola asuh otoriter adalah 11 butir dengan 4 pilihan jawaban (selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah). Untuk penskoran butir *favorable* yaitu selalu adalah 4, sering adalah 3, kadang-kadang adalah 2, dan tidak pernah adalah 1. Untuk penskoran butir *unfavorable* yaitu selalu adalah 1, sering adalah 2, kadang-kadang adalah 3, dan tidak pernah adalah 4. Setelah melakukan penskoran maka dapat dilihat data setiap indikator dari pola asuh otoriter sebagai berikut.

Tabel 14. Skor Indikator Pola Asuh Otoriter

No	Indikator	Jumlah Skor	Persentase
1.	Orang tua memberi nilai tinggi kepada kepatuhan dan dipenuhi permintaannya	626	16,9%
2.	Orang tua cenderung lebih suka menghukum, bersifat absolut dan penuh disiplin	738	20,1%
3.	Orang tua meminta anaknya harus menerima segala sesuatu tanpa pertanyaan	793	21,5%
4.	Aturan dan standar yang tetap diberikan oleh orang tua	1531	41,5%
Jumlah		3688	100%

Agar lebih jelas, maka data di atas dapat dirubah ke dalam grafik batang seperti di bawah ini.



Gambar 6. Grafik Skor Indikator Pola Asuh Otoriter

Dari tabel 14 dan gambar 6 dapat diketahui untuk indikator dari pola asuh otoriter yang mempunyai skor tertinggi adalah indikator empat yaitu aturan dan standar yang tetap diberikan oleh orang tua sebesar 1531 (41,5%), dan skor terendah indikator satu yaitu orang tua

memberi nilai tinggi kepada kepatuhan dan dipenuhi permintaannya sebesar 626 (16,9%).

a) Tabel Distribusi Frekuensi Pola Asuh Otoriter

Data tentang pola asuh otoriter dalam penelitian ini diperoleh melalui skala. Berdasarkan Tabel di atas maka diketahui harga mean atau rata-rata skor sebesar 27,1176, harga median atau nilai tengah sebesar 25 , harga mode atau nilai yang paling sering muncul adalah 24 , standar deviasi sebesar 5,80301, skor minimum yaitu 15 dan skor maksimum yaitu 38. Tabel distribusi frekuensi untuk variabel pola asuh otoriter disajikan dengan jumlah kelas interval yang dihitung menggunakan Rumus Struges sebagai berikut.

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

n = jumlah responden yaitu 136

$$K = 1 + 3,3 \log 136$$

$$K = 1 + 3,3 \times 2,133$$

$$K = 1 + 7,0389$$

$$K = 8,0389$$

Sehingga jumlah kelas interval dibulatkan menjadi 9 kelas. Di bawah ini adalah tabel distribusi frekuensi untuk variabel pola asuh otoriter.

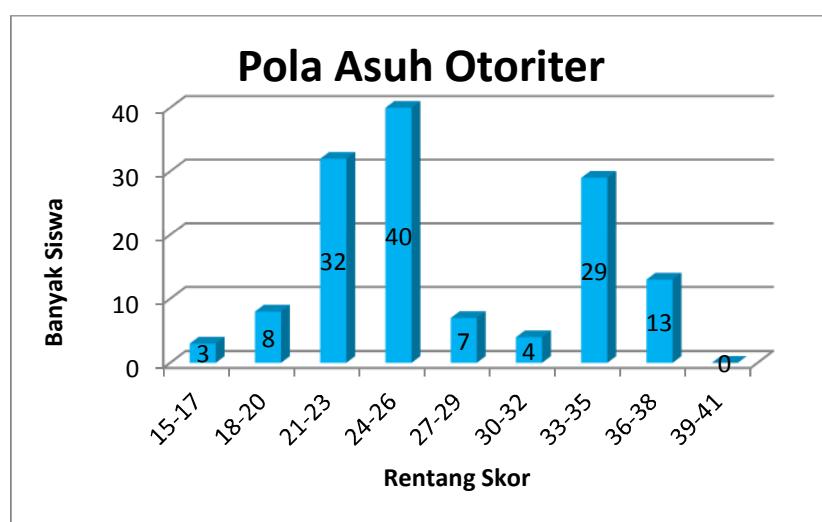
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Pola Asuh Otoriter

No	Interval	Frekuensi	Presentase (100%)
1	15 – 17	3	2,2%
2	18 – 20	8	5,9%
3	21 – 23	32	23,5%
4	24 – 26	40	29,4%
5	27 – 29	7	5,2%
6	30 – 32	4	2,9%
7	33 – 35	29	21,3%
8	36 – 38	13	9,6%
9	39 – 41	0	0
\sum		136	100

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui distribusi frekuensi pola asuh otoriter tertinggi berada pada kelas interval nomor 4 yang mempunyai rentang 24 – 26 dengan jumlah sebanyak 40 siswa.

b) Grafik Distribusi Frekuensi Pola Asuh Otoriter

Untuk visualisasi penyajian data tentang pola asuh otoriter digunakan grafik batang agar lebih menarik dan komunikatif. Grafik distribusi frekuensi untuk variabel pola asuh otoriter dapat dilihat di bawah ini.



Gambar 7 . Grafik Distribusi Frekuensi Pola Asuh Otoriter

Distribusi data tentang pola asuh otoriter dapat dilihat pada Tabel 15 dan Gambar 7 yaitu pada rentang skor 15-17 sebanyak 3 siswa, rentang 18-20 sebanyak 8 siswa, rentang 21-23 sebanyak 32 siswa, rentang 24-26 sebanyak 40 siswa, rentang 27-29 sebanyak 7 siswa, rentang 30-32 sebanyak 4 siswa, rentang 33-35 sebanyak 29, dan rentang 36-38 sebanyak 13 siswa, rentang 39-41 sebanyak 0 siswa.

c) Kecenderungan Skor Pola Asuh Otoriter

Kecenderungan skor untuk variabel pola asuh otoriter dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 16. Rumus Klasifikasi Pola Asuh Otoriter

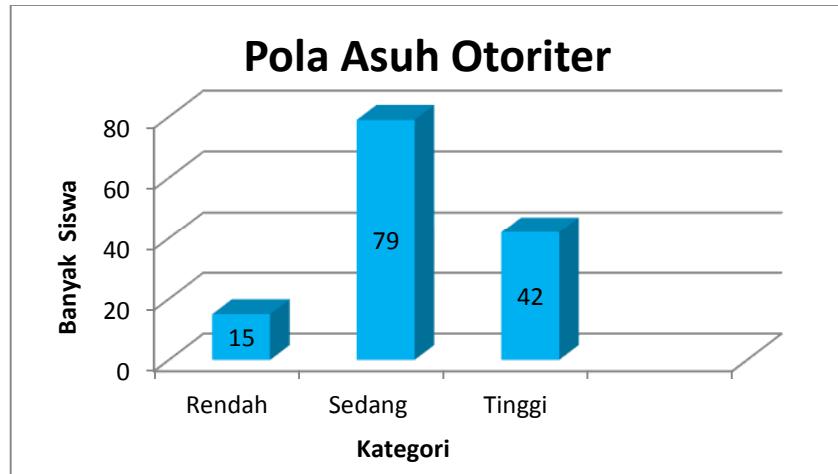
No	Rumus	Kategori
1.	$X < (27,12 - 1,0 \times 5,80)$	Rendah
2.	$(27,12 - 1,0 \times 5,80) \leq X < (27,12 + 1,0 \times 5,80)$	Sedang
3.	$(27,12 + 1,0 \times 5,80) \leq X$	Tinggi

Berdasarkan tabel rumus di atas, maka data pola asuh otoriter dapat diklasifikasikan dengan kategori sebagai berikut

Tabel 17. Klasifikasi Pola Asuh Otoriter

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Rendah	$X < 21,32$	15	11,1%
2.	Sedang	$21,32 \leq X < 32,92$	79	58,1%
3.	Tinggi	$32,92 \leq X$	42	30,8%
Total			136	100%

Agar lebih jelas, maka data di atas dapat dirubah ke dalam grafik batang seperti di bawah ini.



Gambar 8. Grafik Tingkat Pola Asuh Otoriter

Berdasarkan Tabel 17 dan gambar 8 dapat diketahui sebanyak 15 siswa (11,1%) memiliki pola asuh otoriter dengan kriteria rendah, 79 siswa (58,1%) memiliki pola asuh otoriter dengan kriteria sedang, dan 42 siswa (30,8%) memiliki pola asuh otoriter dengan kriteria tinggi.

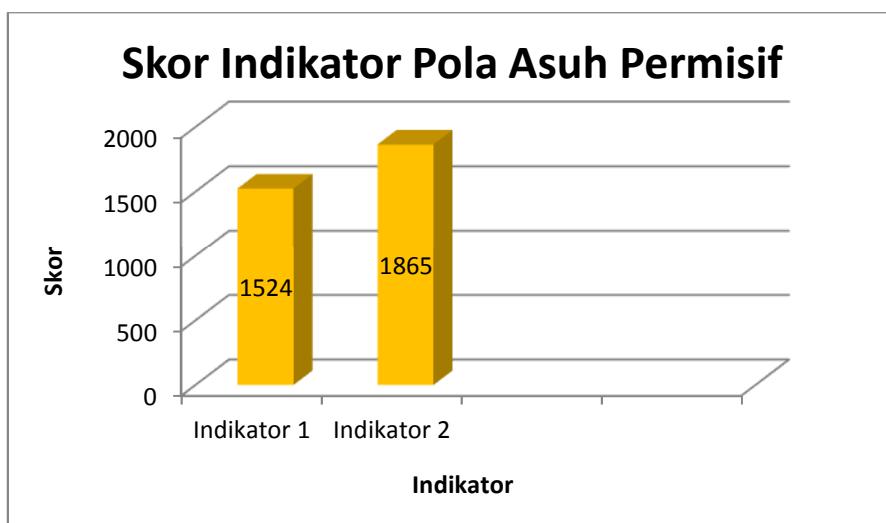
2. Variabel Pola Asuh Permisif

Data penelitian variabel pola asuh permisif diperoleh dari skala yang diberikan kepada populasi penelitian yang berjumlah 136 siswa. Jumlah butir skala pola asuh orang permisif adalah 11 butir dengan 4 pilihan jawaban (selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah). Untuk penskoran butir *favorable* yaitu selalu adalah 4, sering adalah 3, kadang- kadang adalah 2, dan tidak pernah adalah 1. Untuk penskoran butir *unfavorable* yaitu selalu adalah 1, sering adalah 2, kadang- kadang adalah 3, dan tidak pernah adalah 4. Setelah melakukan penskoran maka dapat dilihat data setiap indikator dari pola asuh permisif sebagai berikut.

Tabel 18. Skor Indikator Pola Asuh Permisif

No	Indikator	Jumlah Skor	Presentase
1.	Orang tua memberikan kebebasan kepada anak seluas mungkin	1524	44,9%
2.	Anak tidak dituntut untuk bertanggung jawab serta tidak banyak dikontrol oleh orang tua	1865	55,1%
	Jumlah	3389	100%

Agar lebih jelas, maka data di atas dapat dirubah ke dalam grafik batang seperti di bawah ini.



Gambar 9. Grafik Skor Indikator Pola Asuh Permisif

Dari tabel 18 dan gambar 9 dapat diketahui untuk indikator dari pola asuh permisif yang mempunyai skor tertinggi adalah indikator dua yaitu Anak tidak dituntut untuk bertanggung jawab serta tidak banyak dikontrol oleh orang tua 1865 (55,1%), dan skor terendah indikator satu yaitu orang tua memberikan kebebasan kepada anak seluas mungkin sebesar 1524 (44,9%).

a) Tabel Distribusi Frekuensi Pola Asuh Permisif

Data tentang pola asuh permisif dalam penelitian ini diperoleh melalui skala. Berdasarkan Tabel di atas maka diketahui harga mean atau rata-rata skor sebesar 24, 9191, harga median atau nilai tengah sebesar 23, harga mode atau nilai yang paling sering muncul adalah 21, standar deviasi sebesar 6, 43377, skor minimum yaitu 14 dan skor maksimum yaitu 38. Tabel distribusi frekuensi untuk variabel pola asuh permisif disajikan dengan jumlah kelas interval yang dihitung menggunakan Rumus Struges sebagai berikut.

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$n = \text{jumlah responden} = 136$$

$$K = 1 + 3,3 \log 136$$

$$K = 1 + 3,3 \times 2,133$$

$$K = 1 + 7,0389$$

$$K = 8,0389$$

Sehingga jumlah kelas interval dibulatkan menjadi 9 kelas. Di bawah ini adalah tabel distribusi frekuensi untuk variable pola asuh permisif

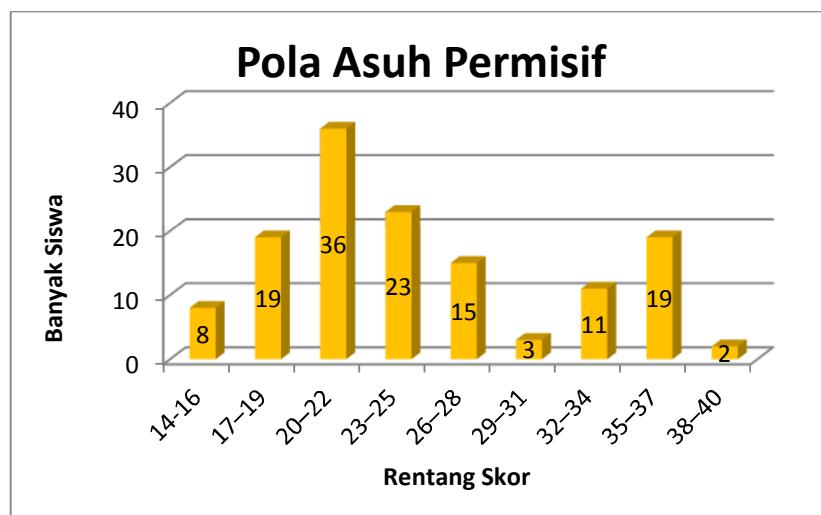
Tabel 19. Distribusi Frekuensi Pola Asuh Permisif

No	Interval	Frekuensi	Presentase (100%)
1	14 – 16	8	5,9%
2	17 – 19	19	13,9%
3	20 – 22	36	26,5%
4	23 – 25	23	16,9%
5	26 – 28	15	11,1%
6	29 – 31	3	2,2%
7	32 – 34	11	8,1%
8	35 – 37	19	13,9%
9	38 – 40	2	1,5%
Σ		136	100%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui distribusi frekuensi pola asuh permisif tertinggi berada pada kelas interval nomor 3 yang mempunyai rentang 20–22 dengan jumlah sebanyak 36 siswa.

b) Grafik Distribusi Frekuensi Pola Asuh Permisif

Untuk visualisasi penyajian data tentang pola asuh permisif digunakan grafik batang agar lebih menarik dan komunikatif. Grafik distribusi frekuensi untuk variabel pola asuh permisif dapat dilihat di bawah ini.



Gambar 10. Grafik Distribusi Frekuensi Pola Asuh Permisif

Distribusi data tentang pola asuh permisif dapat dilihat pada Tabel 19 dan Gambar 10 yaitu pada rentang skor 14-16 sebanyak 8 siswa, rentang 17-19 sebanyak 19 siswa, rentang 20-22 sebanyak 36 siswa, rentang 23-25 sebanyak 23 siswa, rentang 26-28 sebanyak 15 siswa, rentang 29-31 sebanyak 3 siswa, rentang 32-34 sebanyak 11, dan rentang 35-37 sebanyak 19 siswa, rentang 38-40 sebanyak 2 siswa

c) Kecenderungan Skor Pola Permisif

Kecenderungan skor untuk variabel pola asuh permisif dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 20. Rumus Klasifikasi Pola Asuh Permisif

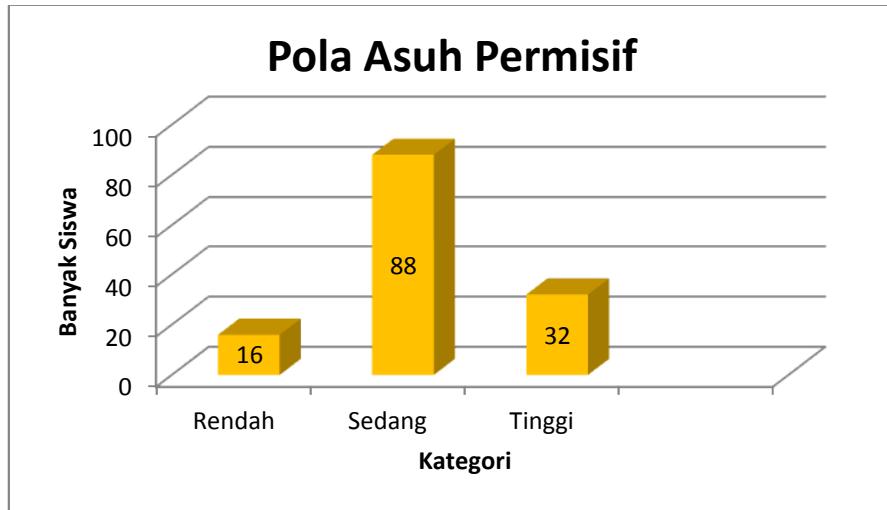
No	Rumus	Kategori
1.	$X < (24,92 - 1,0 \times 6,43)$	Rendah
2.	$(24,92 - 1,0 \times 6,43) \leq X < (24,92 + 1,0 \times 6,43)$	Sedang
3.	$(24,92 + 1,0 \times 6,43) \leq X$	Tinggi

Berdasarkan tabel rumus di atas, maka data pola asuh permisif dapat diklasifikasikan dengan kategori sebagai berikut.

Tabel 21. Tabel Klasifikasi Pola Asuh Permisif

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Rendah	$X < 18,49$	16	11,8%
2.	Sedang	$18,49 \leq X < 31,35$	88	64,7%
3.	Tinggi	$31,35 \leq X$	32	23,5%
Total			136	100%

Agar lebih jelas, maka data di atas dapat dirubah ke dalam grafik batang seperti di bawah ini.



Gambar 11. Grafik Tingkat Pola Asuh Permisif

Berdasarkan Tabel 21 dan gambar 11 dapat diketahui sebanyak 16 siswa (11,8%) memiliki pola asuh permisif dengan kriteria rendah, 88 siswa (64,7%) memiliki pola asuh permisif dengan kriteria sedang, dan 32 siswa (23,5%) memiliki pola asuh permisif dengan kriteria tinggi.

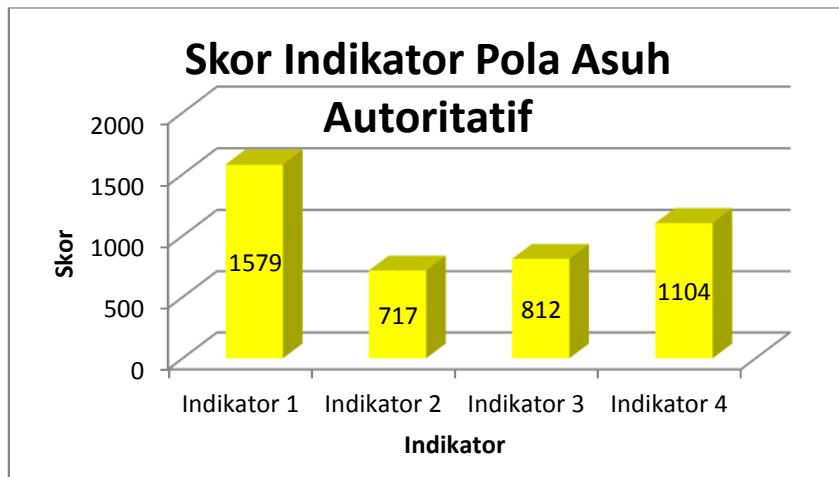
3. Variabel Pola Asuh Autoritatif

Data penelitian variabel pola asuh autoritatif diperoleh dari skala yang diberikan kepada subjek penelitian yang berjumlah 136 siswa. Jumlah butir skala pola asuh orang autoritatif adalah 11 butir dengan 4 pilihan jawaban (selalu, sering, kadang- kadang, tidak pernah). Untuk penskoran butir *favorable* yaitu selalu adalah 4, sering adalah 3, kadang- kadang adalah 2, dan tidak pernah adalah 1. Untuk butir *unfavorable* yaitu selalu adalah 1, sering adalah 2, kadang- kadang adalah 3, dan tidak pernah adalah 4. Setelah melakukan penskoran maka dapat dilihat data setiap indikator dari pola asuh autoritatif sebagai berikut.

Tabel 22. Skor Indikator Pola Asuh Autoritatif

No	Indikator	Jumlah Skor	Persentase
1.	Bersikap hangat namun tegas	1579	37,5%
2.	Mengatur standar agar dapat melaksanakannya dan memberi harapan yang konsisten terhadap kebutuhan dan kemampuan anak	717	17,1%
3.	Memberi kesempatan anak untuk berkembang otonomi dan mampu mengarahkan diri, namun anak harus memiliki tanggung jawab terhadap tingkah lakuannya	812	19,2%
4.	Menghadapi anak secara rasional, orientasi pada masalah-masalah memberi dorongan dalam diskusi keluarga dan menjelaskan disiplin yang mereka berikan	1104	26,2%
Jumlah		4212	100%

Agar lebih jelas, maka data di atas dapat dirubah ke dalam grafik batang seperti di bawah ini.



Gambar 12. Grafik Skor Indikator Pola Asuh Autoritatif

Dari tabel 22 dan gambar 12 diatas dapat diketahui untuk indikator dari pola asuh autoritatif yang mempunyai skor tertinggi adalah indikator satu yaitu bersikap hangat namun tegas dengan skor 1579 (37,5%), dan skor terendah indikator dua mengatur standar agar

dapat melaksanakannya dan memberi harapan yang konsisten terhadap kebutuhan dan kemampuan anak dengan skor 717 (17,1%).

a) Tabel Distribusi Frekuensi Pola Asuh Autoritatif

Data tentang pola asuh autoritatif dalam penelitian ini diperoleh melalui skala. Berdasarkan Tabel di atas maka diketahui harga mean atau rata-rata skor sebesar 30,9706, harga median atau nilai tengah sebesar 27, harga mode atau nilai yang paling sering muncul adalah 25, standar deviasi sebesar 7,18016, skor minimum yaitu 18 dan skor maksimum yaitu 43. Tabel distribusi frekuensi untuk variabel pola asuh autoritatif disajikan dengan jumlah kelas interval yang dihitung menggunakan Rumus Struges sebagai berikut.

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$n = \text{jumlah responden} \text{ yaitu } 136$$

$$K = 1 + 3,3 \log 136$$

$$K = 1 + 3,3 \times 2,133$$

$$K = 1 + 7,0389$$

$$K = 8,0389$$

Sehingga jumlah kelas interval dibulatkan menjadi 9 kelas.

Di bawah ini adalah tabel distribusi frekuensi untuk variabel pola asuh autoritatif.

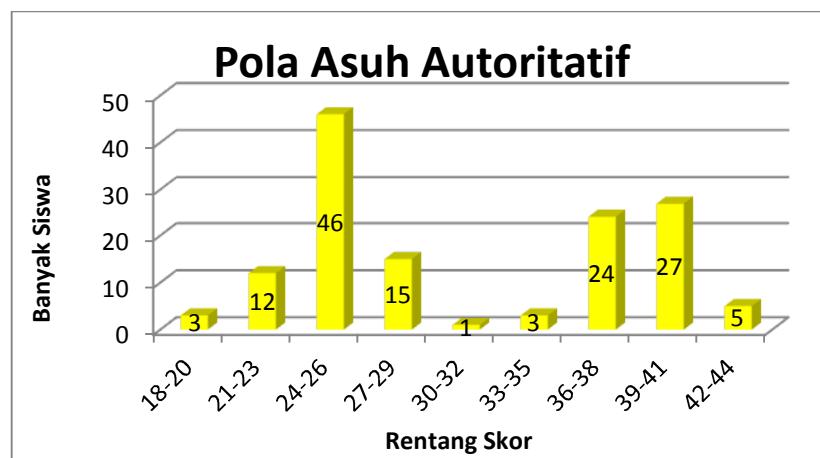
Tabel 23. Distribusi Frekuensi Pola Asuh Autoritatif

No	Interval	Frekuensi	Persentase (100%)
1	18 – 20	3	2,2%
2	21 – 23	12	8,8%
3	24 – 26	46	33,8%
4	27 – 29	15	11,1%
5	30 – 32	1	0,7%
6	33 – 35	3	2,2%
7	36 – 38	24	17,6%
8	39 – 41	27	19,9%
9	42 – 44	5	3,7%
	Σ	136	100%

Berdasarkan tabel 23 dapat diketahui distribusi frekuensi pola asuh autoritatif tertinggi berada pada kelas interval nomor 3 yang mempunyai rentang 24–26 dengan jumlah sebanyak 46 siswa.

b) Grafik Distribusi Frekuensi Pola Asuh Autoritatif

Untuk visualisasi penyajian data tentang pola asuh autoritatif digunakan grafik batang agar lebih menarik dan komunikatif. Grafik distribusi frekuensi untuk variabel pola asuh autoritatif dapat dilihat di bawah ini.



Gambar 13. Grafik Distribusi Frekuensi Pola Asuh Autoritatif

Distribusi data tentang pola asuh autoritatif dapat dilihat pada Tabel 23 dan Gambar 13 yaitu pada rentang skor 18-20 sebanyak 3 siswa, rentang 21-23 sebanyak 12 siswa, rentang 24-26 sebanyak 46 siswa, rentang 27-29 sebanyak 15 siswa, rentang 30-32 sebanyak 1 siswa, rentang 33-35 sebanyak 3 siswa, rentang 36-38 sebanyak 24, dan rentang 39-41 sebanyak 27 siswa, rentang 42-44 sebanyak 5 siswa

c) Kecenderungan Skor Pola Autoritatif

Kecenderungan skor untuk variabel pola asuh Autoritatif dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 24. Rumus Klasifikasi Pola Asuh Autoritatif

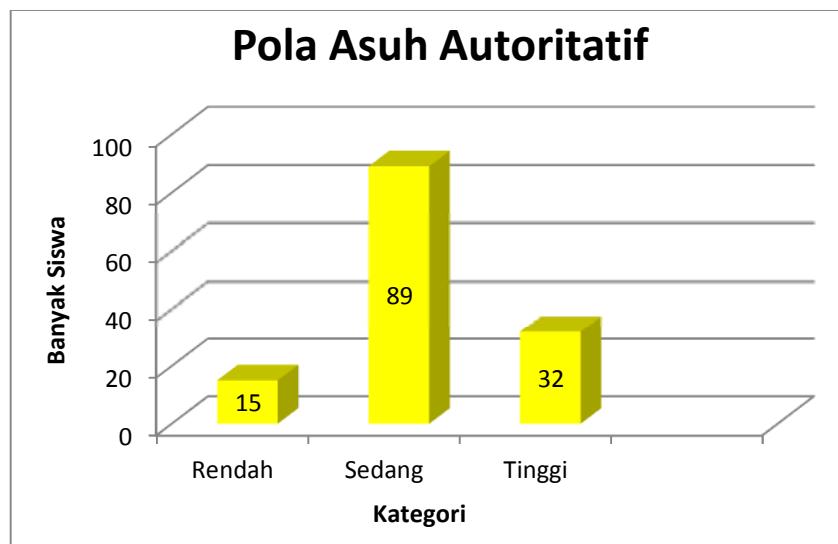
No	Rumus	Kategori
1	$X < (30,97 - 1,0 \times 7,18)$	Rendah
2	$(30,97 - 1,0 \times 7,18) \leq X < (30,97 + 1,0 \times 7,18)$	Sedang
3	$(30,97 + 1,0 \times 7,18) \leq X$	Tinggi

Berdasarkan tabel rumus di atas, maka data pola asuh Autoritatif dapat diklasifikasikan dengan kategori sebagai berikut

Tabel 25. Tabel Klasifikasi Pola Asuh Autoritatif

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Rendah	$X < 23,79$	15	11,1%
2.	Sedang	$23,79 \leq X < 38,15$	89	65,4%
3.	Tinggi	$38,15 \leq X$	32	23,5%
Total			136	100%

Agar lebih jelas, maka data di atas dapat dirubah ke dalam grafik batang seperti di bawah ini.



Gambar 14. Grafik Tingkat Pola Asuh Autoritatif

Berdasarkan Tabel 25 dan gambar 14 dapat diketahui

sebanyak 15 siswa (11,81%) memiliki pola asuh autoritatif dengan kriteria rendah, 89 siswa (65,4%) memiliki pola asuh autoritatif dengan kriteria sedang, dan 32 siswa (23,5%) memiliki pola asuh autoritatif dengan kriteria tinggi.

4. Variabel Kecerdasan Emosi

Data penelitian variabel kecerdasan emosi diperoleh dari skala yang diberikan kepada populasi penelitian yang berjumlah 136 siswa. Jumlah butir skala kecerdasan emosi adalah 37 butir dengan 4 pilihan jawaban (selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah). Untuk penskoran butir *favorable* yaitu selalu adalah 4, sering adalah 3, kadang-kadang adalah 2, dan tidak pernah adalah 1. Untuk penskoran butir *unfavorable* yaitu selalu adalah 1, sering adalah 2, kadang-kadang adalah 3, dan tidak pernah adalah 4. Setelah melakukan

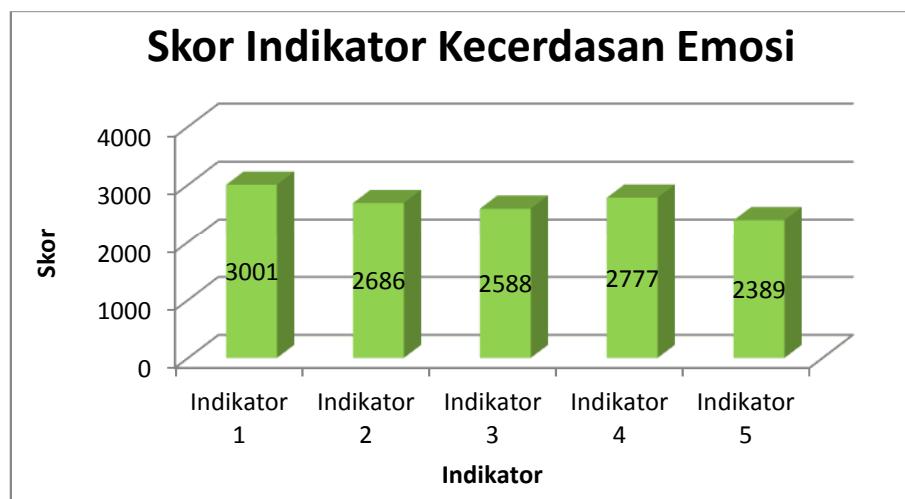
penskoran maka dapat dilihat data setiap indikator dari kecerdasan emosi sebagai berikut.

Tabel 26. Skor Indikator Kecerdasan Emosi

No	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Skor	Presentase
1.	Mengenali emosi sendiri	Mengenali perasaan diri	779	5,8%
		Memahami penyebab timbulnya emosi diri	1441	10,7%
		Mampu mengambil keputusan dengan bijak	781	5,9%
2.	Mampu mengelola emosi diri sendiri	Kemampuan mengendalikan emosi dalam diri	814	6,1%
		Mengekspresikan emosi dengan tepat	757	5,6%
		Kemampuan untuk bangkit dari keterpurukan	1115	8,3%
3.	Mampu memotivasi diri sendiri	Menguasai dirinya sendiri dan mengendalikan keinginannya	1545	11,5%
		Kemampuan untuk tetap optimis	1043	7,8%
4.	Mengenali emosi orang lain	Mampu menerima sudut pandang orang lain	804	5,9%
		Peka terhadap perasaan orang lain	1114	8,3%
		Mampu mendengarkan permasalahan orang lain	859	6,4%
5	Mampu membina hubungan dengan orang lain	Mampu bergaul dengan orang lain	703	5,2%
		Terampil berkomunikasi dengan orang lain	595	4,4%
		Dapat bekerja sama dengan orang lain	1091	8,1%
Jumlah			13441	100%

Pada tabel 26 dapat diketahui indikator satu memiliki skor 3.001 (22,4%), indikator dua memiliki skor 2.686 (20%), indikator tiga memiliki skor 2.588 (19,3%), indikator empat memiliki skor 2.777 (20,6%), indikator lima memiliki skor 2.389 (17,7%). Agar lebih jelas,

maka data di atas dapat dirubah ke dalam grafik batang seperti di bawah ini.



Gambar 15. Grafik Skor Indikator Kecerdasan Emosi

Berdasarkan tabel 26 dan gambar 15 di atas dapat diketahui untuk indikator dari kecerdasan emosi yang mempunyai skor tertinggi adalah indikator satu yaitu mengenali emosi sendiri dengan skor 3.001 (22,4%), dan skor terendah indikator lima yaitu mampu membina hubungan dengan orang lain 2.389 (17,7%).

a) Tabel Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosi

Data tentang kecerdasan emosi dalam penelitian ini diperoleh melalui skala. Berdasarkan Tabel di atas maka diketahui harga mean atau rata-rata skor sebesar 98,8309, harga median atau nilai tengah sebesar 94,5 , harga mode atau nilai yang paling sering muncul adalah 69, standar deviasi sebesar 23,00742, skor minimum yaitu 66 dan skor maksimum yaitu 142. Tabel distribusi frekuensi untuk variabel kecerdasan emosi disajikan dengan jumlah kelas

interval yang dihitung menggunakan Rumus Struges sebagai berikut.

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$n =$ jumlah responden yaitu 136

$$K = 1 + 3,3 \log 136$$

$$K = 1 + 3,3 \times 2,133$$

$$K = 1 + 7,0389$$

$$K = 8,0389$$

Sehingga jumlah kelas interval dibulatkan menjadi 9 kelas. Di bawah ini adalah tabel distribusi frekuensi untuk variabel kecerdasan emosi.

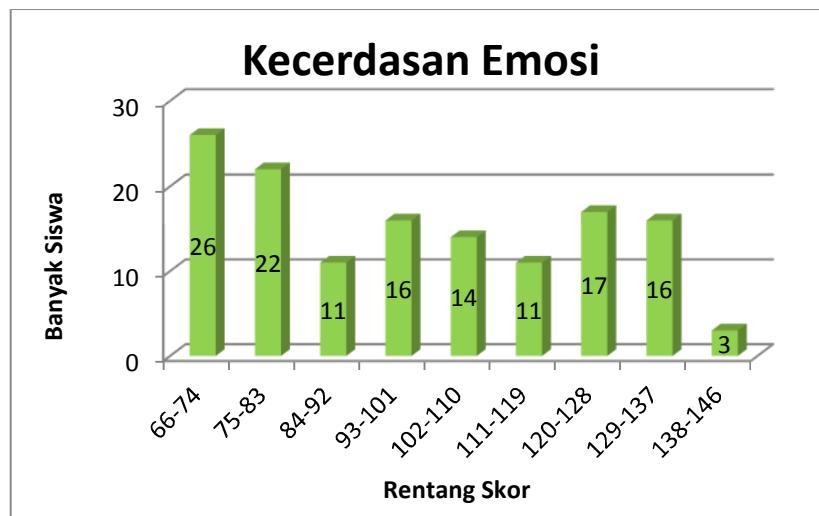
Tabel 27. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosi

No	Interval	Frekuensi	Persentase (100%)
1	66 – 74	26	19,1%
2	75 – 83	22	16,1%
3	84 – 92	11	8,1%
4	93 – 101	16	11,8%
5	102 – 110	14	10,3%
6	111 – 119	11	8,1%
7	120 – 128	17	12,5%
8	129 – 137	16	11,8%
9	138 – 146	3	2,2%
Σ		136	100%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui distribusi frekuensi kecerdasan emosi tertinggi berada pada kelas interval nomor 1 yang mempunyai rentang 66 – 74 dengan jumlah sebanyak 26 siswa.

b) Grafik Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosi

Untuk visualisasi penyajian data tentang kecerdasan emosi digunakan grafik batang agar lebih menarik dan komunikatif. Grafik distribusi frekuensi untuk variabel kecerdasan emosi dapat dilihat di bawah ini.



Gambar 16. Grafik Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosi

Distribusi data tentang kecerdasan emosi dapat dilihat pada Tabel 27 dan Gambar 16 yaitu pada rentang skor 66-74 sebanyak 26 siswa, rentang 75-83 sebanyak 22 siswa, rentang 84-92 sebanyak 11 siswa, rentang 93-101 sebanyak 16 siswa, rentang 102-110 sebanyak 14 siswa, rentang 111-119 sebanyak 11 siswa, rentang 120-128 sebanyak 17, dan rentang 129-137 sebanyak 16 siswa, rentang 138-146 sebanyak 3 siswa.

c) Kecenderungan Skor Pola Kecerdasan Emosi

Kecenderungan skor untuk variabel kecerdasan emosi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 28. Rumus Klasifikasi Kecerdasan Emosi

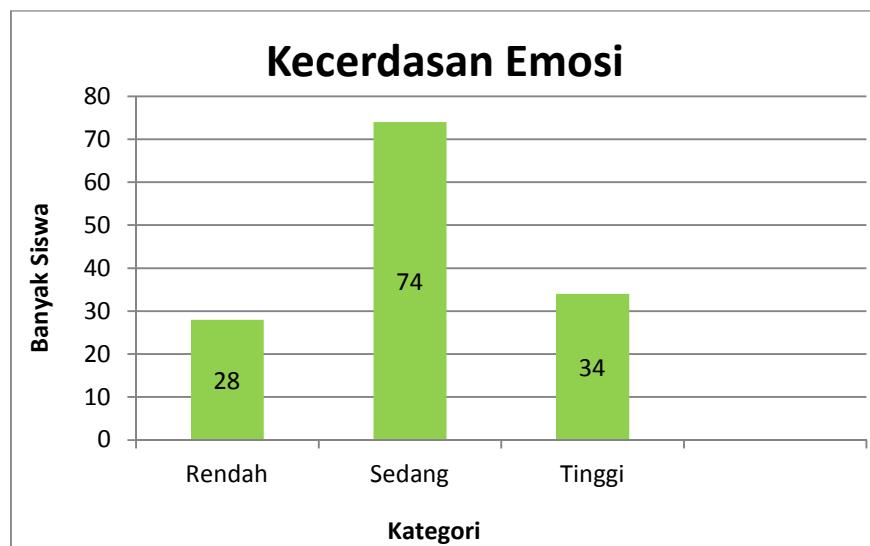
No	Rumus	Kategori
1.	$X < (98,83 - 1,0 \times 23,01)$	Rendah
2.	$(98,83 - 1,0 \times 23,01) \leq X < (98,83 + 1,0 \times 23,01)$	Sedang
3.	$(98,83 + 1,0 \times 23,01) \leq X$	Tinggi

Berdasarkan tabel rumus di atas, maka data kecerdasan emosi dapat diklasifikasikan dengan kategori sebagai berikut.

Tabel 29. Klasifikasi Kecerdasan Emosi

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Rendah	$X < 75,82$	28	20,6%
2.	Sedang	$75,82 \leq X < 121,84$	74	54,4%
3.	Tinggi	$121,84 \leq X$	34	25%
Total			136	100%

Agar lebih jelas, maka data di atas dapat dirubah ke dalam grafik batang seperti di bawah ini.



Gambar 17. Grafik Tingkat Kecerdasan Emosi

Berdasarkan Tabel 29 dan gambar 17 dapat diketahui sebanyak 28 siswa (20,6%) memiliki kecerdasan emosi dengan kriteria rendah, 74 siswa (54,4%) memiliki kecerdasan emosi

dengan kriteria sedang, dan 34 siswa (25%) memiliki kecerdasan emosi dengan kriteria tinggi.

D. Pengklasifikasian Responden berdasarkan Pola Asuh Orang Tua

Pengklasifikasian pola asuh orang dilihat dari skor yang paling tinggi. Hasil analisis ketiga skala pola asuh otoriter, permisif dan autoritatif menunjukkan bahwa 42 siswa memiliki pola asuh otoriter, 34 siswa memiliki pola asuh permisif dan 60 siswa lainnya memiliki pola asuh autoritatif. Ringkasan hasil analisis skala dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 30. Hasil Klasifikasi Pola Asuh Orang Tua

Pola Asuh Orang Tua	Otoriter	Permisif	Autoritatif	Total (siswa)
Jumlah siswa	42	34	60	136
Persentase	30,88%	25%	44,12%	100%

Berdasarkan tabel 30 dapat diketahui jumlah terbanyak terdapat pada pola asuh autoritatif dengan jumlah 60 siswa dengan presentase 44,12%, selanjutnya pola asuh otoriter dengan jumlah 42 siswa dengan presentase 30,88%, dan pola asuh permisif dengan jumlah 34 siswa dengan presentase 25%.

E. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis digunakan sebagai syarat pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier ganda. Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu uji normalitas uji linieritas, dan uji multikolinieritas.

1. Uji Normalitas

Salah satu persyaratan analisis regresi yaitu bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Untuk menentukan normal atau tidaknya distribusi data dilakukan dengan melihat nilai signifikansi uji *Kolmogorov Smirnov*. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan SPSS 20 for Windows dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 31. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi Hitung	Standar Sig	Keterangan
Pola Asuh Otoriter	0,253	0,05	Normal
Pola Asuh Permisif	0,194	0,05	Normal
Pola Asuh Autoritatif	0,384	0,05	Normal
Kecerdasan Emosi	0,483	0,05	Normal

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov*, untuk variabel pola asuh otoriter dengan signifikansi sebesar 0,253, variabel pola asuh permisif sebesar 0,194 dan pola asuh autoritatif sebesar 0,384, variabel kecerdasan emosi sebesar 0,483. Variabel di atas memiliki signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dapat dikatakan data dari masing-masing variabel berdistribusi normal dan analisis regresi dapat dilakukan.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Di bawah ini adalah hasil dari uji linieritas yang telah dilakukan dengan bantuan program SPSS 20

Tabel 32. Hasil Uji Linieritas

No	Variabel	Sig Deviation Of Linearity	Sig Linearity	Keterangan
1	Pola Asuh Otoriter dengan Kecerdasan Emosi	0,561	0,028	Linier
2	Pola Asuh Permisif dengan Kecerdasan Emosi	0,164	0,003	Linier
3	Pola Asuh Autoritatif dengan Kecerdasan Emosi	0,786	0,010	Linier

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa untuk hubungan antara variabel pola asuh otoriter (X1) dengan kecerdasan emosi (Y) memiliki nilai *Sig. Linearity* di bawah 0,05 dan nilai *Sig. Deviation of Linearity* di atas 0,05 maka hubungan kedua variabel linier. Untuk hubungan antara variabel pola asuh permisif (X2) dengan kecerdasan emosi (Y) memiliki nilai *Sig. Linearity* di bawah 0,05 dan nilai *Sig. Deviation of Linearity* di atas 0,05 maka hubungan kedua variabel juga linier. Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa hubungan antara variabel pola asuh autoritatif (X3) dengan kecerdasan emosi (Y) memiliki nilai *Sig. Linearity* di bawah 0,05 dan nilai *Sig. Deviation of Linearity* di atas 0,05 maka hubungan kedua variabel juga linier. sehingga analisis regresi dapat dilakukan.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara antara variabel bebas yaitu pola asuh otoriter, permisif dan autoritatif. Uji multikolinieritas dilakukan dengan bantuan program SPSS 20 dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 33. Hasil Uji Multikolinieritas

No	Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
1	Pola Asuh Otoriter	0,526	1,902	Tidak terjadi Multikolinieritas
2	Pola Asuh Permisif	0,481	2,080	Tidak terjadi Multikolinieritas
3	Pola Asuh Autoritatif	0,472	2,119	Tidak terjadi Multikolinieritas

Berdasarkan tabel 33 dapat diketahui bahwa ketiga variabel memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat dikatakan bahwa ketiga variabel di atas tidak terjadi multikolinieritas, sehingga analisis dapat dilakukan.

F. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah berdasarkan kajian teori. Hipotesis harus diuji kebenarannya secara empiris. Pengujian Hipotesis ini menggunakan analisis regresi linier ganda. Hipotesis yang diajukan adalah.

1. Uji Hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda

Setelah melakukan uji prasyarat selanjutnya melakukan pengujian hipotesis. Pada Penelitian ini terdapat tiga hipotesis . Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah terdapat korelasi negatif antara pola asuh otoriter dengan kecerdasan emosi siswa sekolah dasar kelas V segugus 1 Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo. Hipotesis yang kedua dalam penelitian ini adalah terdapat korelasi negatif antara pola asuh permisif dengan kecerdasan emosi siswa sekolah dasar kelas V segugus 1 Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo. Hipotesis yang ketiga dalam penelitian ini adalah terdapat korelasi positif antara pola asuh autoritatif

dengan kecerdasan emosi siswa sekolah dasar kelas V segugus 1 Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo. Dalam penelitian ini akan dicari korelasi pola asuh orang tua yaitu otoriter, permisif dan autoritatif secara bersama-sama dengan kecerdasan emosi menggunakan rumus regresi linier ganda.

Berdasarkan hasil hitung menggunakan bantuan SPSS 20 diperoleh nilai *Fhitung* sebesar 239,214 dan nilai signifikansi 0,000. Karena signifikansi menunjukkan 0,000 sehingga $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu maka keputusannya hipotesis penelitian diterima. Kontirubusi/sumbangannya R^2 0,845 atau 84,5% yang artinya pola asuh orang tua secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 84,5% terhadap kecerdasan emosi siswa. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut.

$$Y' = 35,272 + (-0,879)X_1 + (-0,199)X_2 + 2,662 X_3$$

Arti dari persamaan diatas yaitu nilai konstanta adalah 35,272 sehingga jika nilai pola asuh orang otoriter, permisif, dan autoritatif nilainya adalah 0 maka nilai kecerdasan emosi siswa adalah 35,272. Nilai koefisien regresi pola asuh otoriter adalah -0,879, maka dapat diartikan bahwa setiap peningkatan pola asuh otoriter sebesar 1% maka kecerdasan emosi siswa akan menurun sebesar 0,879% dengan asumsi variabel bebas yang lain nilainya tetap. Nilai koefisien regresi pola asuh permisif adalah -0,199, maka dapat diartikan bahwa setiap peningkatan pola asuh permisif sebesar 1% maka kecerdasan emosi siswa akan menurun sebesar 0,199% dengan asumsi variabel bebas yang lain nilainya tetap. Nilai koefisien

regresi pola asuh autoritatif adalah 2,662, maka dapat diartikan bahwa setiap peningkatan pola asuh autoritatif sebesar 1% maka kecerdasan emosi siswa akan meningkat sebesar 2,662% dengan asumsi variabel bebas yang lain nilainya tetap.

Jadi berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan yang pertama terdapat korelasi negatif antara pola asuh otoriter dengan kecerdasan emosi siswa sekolah dasar kelas V segugus 1 Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo. Kesimpulan yang kedua terdapat korelasi negatif antara pola asuh permisif dengan kecerdasan emosi siswa sekolah dasar kelas V segugus 1 Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo. Selanjutnya kesimpulan yang ketiga terdapat korelasi positif antara pola asuh autoritatif dengan kecerdasan emosi siswa sekolah dasar kelas V segugus 1 Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo.

2. Analisis Tambahan

Analisis tambahan digunakan untuk mengkaji secara lebih mendalam nilai prediksi masing-masing variabel terhadap kecerdasan emosi. Analisis tambahan dilakukan dengan bantuan program SPSS 20. Hasil analisis tambahan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 34. Hasil Analisis Tambahan

No	Variabel	R kuadrat	R persen (%)
1	Pola Asuh Otoriter	0,200	20 %
2	Pola Asuh Permisif	0,082	8,2 %
3	Pola Asuh Autoritatif	0,687	68,7 %

Dari Tabel 34, dapat dilihat bahwa pola asuh otoriter memiliki nilai prediksi terhadap kecerdasan emosi sebesar 20%. Sedangkan pola asuh

permisif memiliki nilai prediksi terhadap kecerdasan emosi sebesar 8,2%.

Selanjutnya pola asuh autoritatif memiliki nilai prediksi terhadap kecerdasan emosi sebesar 68,7%. Variabel yang mempunyai nilai prediksi paling besar terhadap kecerdasan emosi adalah pola asuh autoritatif.

G. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Korelasi Pola Asuh Otoriter dengan Kecerdasan Emosi

Berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif antara pola asuh otoriter dengan kecerdasan emosi siswa Sekolah Dasar kelas V segugus 1 Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa pola asuh otoriter memiliki kontribusi negatif sehingga terjadi penurunan terhadap kecerdasan emosi siswa. Oleh karena itu bahwa pola asuh orang tua dalam mendidik, membimbing anaknya mempunyai pengaruh yang besar untuk perkembangan kecerdasan emosi anak, jika orang tua semakin dominan mendidik anak dengan pola asuh otoriter maka kecerdasan emosi anak akan semakin rendah.

Hasil penelitian sesuai dengan pendapat yang di kemukakan Sugihartono, dkk (2007: 31) yang menekankan pada pengawasan orang tua kepada anak untuk medapatkan kepatuhan dan ketaatan. Orang tua bersikap tegas dan suka menghukum, serta mengekang keinginan anak. Hal ini menyebabkan anak menjadi pasif, kurang inisiatif, cenderung ragu, dan tidak percaya diri. Dalam Pola asuh Otoriter anak harus menuruti semua yang di perintahkan orang tua, anak tidak pernah diajak

untuk berunding atau berkomunikasi untuk bertukar pikiran dengan orang tua, karena orang tua menganggap apa yang dilakukan sudah benar tanpa harus meminta persetujuan dari anak. Dalam pola asuh otoriter jika anak tidak melaksanakan perintah dan melakukan kesalahan maka anak akan memperoleh hukuman dari orang tua.

Aturan dan standar yang tetap diberikan oleh orang tua merupakan indikator yang mempunyai skor indikator tertinggi dari ketiga indikator lainnya yang mempunyai presentase 41,5 %. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Tri Marsiyanti & Farida Harahap (2000: 51- 52) bahwa pola asuh otoriter menitik-beratkan pada disiplin penuh. Orang tua adalah memegang penuh aturan-aturan dalam keluarga. Pengawasan terhadap anak dilakukan dengan ketat dan bersifat membatasi. Aturan- aturan yang telah ditetapkan oleh orang tua harus dijalankan oleh anak, sehingga anak tidak bisa membantah apa yang telah ditetapkan. Orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter akan menjadikan anak yang mempunyai sikap acuh sehingga anak kurang bisa menyesuaikan lingkungan sosial karena kecerdasan emosi anak rendah.

Pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang mengharuskan kepatuhan anak kepada orang tua. Orang tua bersikap tegas dan suka menghukum jika anak bersalah, oleh karena itu pola asuh otoriter akan berdampak negatif bagi kecerdasan emosi anak. Casmini (2007: 79) mengatakan bahwa atribut yang diberikan oleh orang tua kepada anak akan memberikan pengaruh yang besar terhadap pembentukan perilaku

anak. Orang tua yang sering memberikan atribut negatif kepada anak akan membuat anak berperilaku negatif pula. Anak yang medapatkan pola asuh otoriter akan cenderung bersifat acuh, pasif, kurang berinisiatif, kurang kreativitas dan cenderung kurang bisa bergaul. Pendapat tersebut sesuai dengan hasil penelitian bahwa terdapat korelasi negatif antara pola asuh otoriter dengan kecerdasan emosi siswa Sekolah Dasar Kelas V Segugus 1 Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo.

2. Korelasi Pola Asuh Permisif dengan Kecerdasan Emosi

Berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif antara pola asuh permisif dengan kecerdasan emosi siswa sekolah dasar kelas V segugus 1 Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa pola pola asuh otoriter memiliki kontribusi negatif sehingga terjadi penurunan terhadap kecerdasan emosi siswa. Oleh karena itu bahwa pola asuh orang tua dalam mendidik, membimbing anaknya mempunyai pengaruh yang besar untuk perkembangan kecerdasan emosi anak, jika orang tua semakin dominan mendidik anak dengan pola asuh permisif maka kecerdasan emosi anak akan semakin rendah.

Hasil penelitian sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sugihartono, dkk (2007: 31) di mana orang tua memberi kebebasan sebanyak mungkin kepada anak untuk mengatur dirinya, anak tidak dituntut untuk bertanggung jawab serta tidak banyak dikontrol oleh orang tua. Dalam pola asuh permisif, orang tua menuruti segala kemauan anak.

Anak cenderung bertindak sesuka hatinya, tanpa pengawasan dari orang tua.

Anak tidak dituntut untuk bertanggung jawab serta tidak banyak dikontrol oleh orang tua merupakan indikator yang mempunyai presentase tertinggi yaitu 55,1% dari indikator lainnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Bjorklund & Bjorklund, Crooks & Stein (dalam Conny, 1998: 205-207) orang tua tidak menuntut tanggung jawab pada anak dan kurang memberikan kontrol, orang tua sedikit memberikan masukan pada anak. Jika anak berbuat salah orang tua hanya membiarkan tanpa menghukum atau menasehati. Anak yang berada dalam pengawasan keluarga permisif tidak bisa bertanggung jawab atas dirinya sendiri sehingga kecerdasan emosi anak rendah.

Hurlock (1978: 204) menjelaskan bahwa dalam pola asuh permisif menciptakan suatu rumah tangga yang berpusat kepada anak. Hal ini akan menjadikan anak kurang disiplin karena anak bersifat terlalu manja. anak yang dididik dengan pola asuh permisif mempunyai kecerdasan emosi yang rendah, hal ini ditunjukan dengan ciri- ciri anak yang manja, kurang bisa bergaul dengan teman sebaya, anak bergantung pada orang lain, dan kurang kreativitas dan kurang percaya diri. Pendapat tersebut sesuai dengan hasil penelitian bahwa terdapat korelasi negatif antara pola asuh permisif dengan kecerdasan emosi siswa Sekolah Dasar Kelas V Segugus 1 Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo.

3. Korelasi Pola Asuh Autoritatif dengan Kecerdasan Emosi

Berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara pola asuh autoritatif dengan kecerdasan emosi siswa Sekolah Dasar kelas V segugus 1 Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa pola pola asuh otoriter memiliki kontribusi dalam meningkatkan kecerdasan emosi siswa. Oleh karena itu bahwa pola asuh orang tua dalam mendidik, membimbing anaknya mempunyai pengaruh yang besar untuk perkembangan kecerdasan emosi anak, jika orang tua semakin dominan dalam mendidik anak dengan pola asuh autoritatif maka kecerdasan emosi anak semakin tinggi.

Hasil Penelitian sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sugihartono, dkk (2007: 31) yaitu hak dan kewajiban orang tua dan anak adalah sama dalam arti saling melengkapi, anak dilatih untuk bertanggung jawab, dan menentukan perilakunya sendiri agar dapat berdisiplin. Anak yang tumbuh dalam keluarga autoritatif lebih bisa mengontrol kecerdasan emosinya karena anak sudah terlatih diberi kebebasan yang bertanggung jawab.

Bersikap hangat namun tegas merupakan indikator yang mempunyai presentase tertinggi yaitu 37,5% dari ketiga indikator lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Diana Baumrind (dalam Santrock 2007: 167) bahwa orang tua autoritatif mendorong anak untuk mandiri namun masih menerapkan batas dan kendali pada tindakan anak.

Tindakan verbal memberi dan menerima dimungkinkan, orang tua biasanya bersikap hangat dan penyayang terhadap anaknya. Orang tua yang menerapkan pola asuh autoritatif akan memberikan rasa nyaman terhadap anak sehingga kecerdasan emosi anak dapat berkembang secara optimal.

Dalam pola asuh autoritatif kedudukan orang tua dan anak sejajar, suatu keputusan diputuskan bersama dengan mempertimbangkan pendapat anak. Anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab yang artinya apa yang dilakukan oleh anak di bawah pengawasan orang tua dan dapat dipertanggung jawabkan. Orang tua memberikan pengarahan dan penjelasan dalam setiap hal, orang tua memberikan kepercayaan kepada anak dan anak mempertanggung jawabkannya. Dampak positif dari pola asuh autoritatif maka anak mudah bergaul dengan orang lain, ramah, percaya diri, bertanggung jawab, mandiri. Pendapat tersebut sesuai dengan hasil penelitian bahwa terdapat korelasi positif antara pola asuh autoritatif dengan kecerdasan emosi siswa Sekolah Dasar Kelas V Segugus 1 Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo.

H. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Karena terbatasnya waktu untuk penelitian maka subjek penelitian hanya tertuju pada kelas V SD Segugus I Kecamatan Panjatan saja, sehingga hasil penelitian tidak dapat diterapkan untuk subyek lain di luar populasi, melainkan hanya pada kelas V SD Negeri Segugus 1 Panjatan.

2. Meskipun terdapat asumsi digunakannya skala sebagai teknik pengumpulan data bahwa responden memberikan jawaban sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya, namun pada kenyataannya hal tersebut sulit untuk dikontrol.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis yang diajukan dan pembahasan , maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat korelasi negatif antara pola asuh otoriter dengan kecerdasan emosi siswa sekolah dasar kelas V Segugus 1 Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo. Semakin tinggi pola asuh otoriter yang diberikan maka semakin rendah kecerdasan emosi siswa.
2. Terdapat korelasi negatif antara pola asuh permisif dengan kecerdasan emosi siswa sekolah dasar kelas V Segugus 1 Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo. Semakin tinggi pola asuh permisif yang diberikan maka semakin rendah kecerdasan emosi siswa.
3. Terdapat korelasi positif antara pola asuh autoritatif dengan kecerdasan emosi siswa sekolah dasar kelas V Segugus 1 Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo. Semakin tinggi pola asuh autoritatif yang diberikan maka semakin tinggi pula kecerdasan emosi siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran kepada pihak yang terkait antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

Dalam penelitian yang berpengaruh positif terhadap kecerdasan emosi siswa adalah pola asuh autoritatif, sehingga orang tua disarankan agar membimbing menggunakan pola asuh autoritatif sesuai dengan indikator

yang mempunyai skor tertinggi dengan bersifat hangat namun tegas, supaya anak bisa tumbuh menjadi pribadi dengan kecerdasan emosi yang tinggi.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan memperhatikan kecerdasan emosi siswa-siswanya dan melaksanakan kegiatan yang dapat meningkatkan kecerdasan emosi siswa, seperti bermain peran atau drama, melibatkan anak dengan banyak cerita yang mengandung nilai moral, sehingga kecerdasan emosi siswa dapat terasah dengan optimal.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah juga bisa mengupayakan sosialisasi bertema parenting bagi orang tua siswa agar menciptakan suasana rumah yang damai, dan penuh kasih sayang dalam keluarga, sikap saling menghargai, disiplin, semangat, dan tidak mudah putus asa.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas populasi penelitian tidak hanya pada kelas V segugus 1 kecamatan Panjatan, tetapi bisa meneliti di seluruh SD sekecamatan Panjatan. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya dapat menambah metode pengumpulan data, untuk memperkuat hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Efendi. (2005). Revolusi Kecerdasan Abad 2: *Kritik MI, EI, SQ, AQ & Successful Intelligence atas IQ*. Bandung: Alfabeta.
- Ahmad Romadoni. (2014). *Keluarga: Penganiayaan Renggo Bermula dari Pisang Goreng*. Diakses dari <http://m.liputan6.com/news/read/2045400/keluarga-penganiayaan-renggo-bermula-dari-pisang-goreng> pada tanggal 5 Februari 2015, Jam 07.52.
- Al. Tridhonanto. (2010). *Meraih Sukses dengan Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Burhan Nurgiyantoro. (2005). *Sastranak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Casmini. (2007). *Emotional Parenting: Dasar-Dasar Pengasuhan Kecerdasan Emosi Anak*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Conny. R. Semiawan. (1998). *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik*. Yogyakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Cooper, Robert K & Sawaf, Ayman. (2002). *Executive EQ: Kecerdasan Emosional Dalam Kepemimpinan Dan Organisasi*. (Alih bahasa: Alex Tri Kantjono Widodo). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Duwi Priyatno. (2012). *Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Fuad Ihsan. (2003). *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Perkembangan anak jilid 2*. (Alih bahasa: Med Meitasari Tjandrasa). Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth B. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Alih Bahasa: Istiwidayanti & Soedjarwo). Jakarta: Erlangga.
- Iqbal Hasan. (2003). *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iqbal Hasan. (2008). *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Goleman, Daniel. (2001). *Kecerdasan Emosi: untuk Mencapai Puncak Prestasi*. (Alih bahasa: Alex Tri Kantjono Widodo). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. (2002). *Kecerdasan Emosional: Mengapa EI lebih penting daripada IQ*. (Alih bahasa: T. Hermaya). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hamzah B. Uno. (2010). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- John Gottman & Joan DeClaire. (2003). *Kiat-Kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional*. (Alih bahasa: T. Hermaya). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Monty P Satiadarma & Fidelis E. Waruwu. (2003). *Mendidik Kecerdasan. Pedoman bagi Orang Tua dan Guru dalam Mendidik Anak Cerdas*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riana Mashar. (2011). *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta: Kecana.
- Riduan. (2012). *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Saifuddin Azwar. (2014). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Santrock, John W. (2007). *Perkembangan Anak*. (Alih bahasa: Mila Rachmawati dan Anna Kuswanti). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Seto Mulyadi. (2004). *Membantu Anak Mengelola Amarahnya: Buku Inspiratif bagi Semua Orang Tua untuk Membantu Anak Mengelola Emosi Secara Positif*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sri Rumini & Siti Sundari. (2000). *Perkembangan Anak dan Remaja*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Sri Widayati & Utami Widijati. (2008). *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak*. Yogyakarta: Luna Publisher.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Methods*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan :Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2014). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga: Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamsu Yusuf. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- T. Widodo. (2009). *Metode Penelitian Kuantitif*. Surakarta: UNS Press.
- Tulus Winarsunu. (2002). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Tri Marsiyanti & Farida Harahap. (2000). *Psikologi Keluarga*. Yogyakarta: FIP UNY .
- Yasin Musthofa. (2007). *EQ untuk Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Penerbit Sketsa.

LAMPIRAN

Lampiran 1.

Instrumen Penelitian

Skala Sebelum divalidasi

Nama : :

No. Absen : :

Sekolah : :

Adik-adik yang terkasih, kakak mau minta tolong kepada adik-adik untuk mengisi skala ini. Perlu diingat, semua jawaban adik-adik dalam skala ini adalah BENAR, tidak ada yang salah, dan tidak mempengaruhi nilai adik-adik.

Cara memilihnya dengan memberi tanda centang (✓) menurut pendapat adik-adik pada pernyataan di bawah ini dengan sebagai berikut :

SL = Selalu KD = Kadang-kadang

SR = Sering TP = Tidak pernah

Selamat menjawab, terimakasih. ☺

SKALA POLA ASUH OTORITER

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1.	Saya tidak pernah dilibatkan dalam membuat aturan di rumah.				
2.	Pendapat saya tidak pernah didengar oleh orang tua.				
3.	Saya harus patuh pada perintah orang tua.				
4.	Saya dituntut orang tua untuk mendapatkan nilai bagus.				
5.	Jika terdapat perbedaan pendapat, orang tua menganggap saya tidak patuh.				
6.	Orang tua mengabulkan setiap permintaan saya.				
7.	Orang tua mendengarkan keluhan saya ketika peraturan yang ditetapkan terlalu berat.				
8.	Semua aturan di rumah dibuat oleh orang tua saya.				
9.	Segala aktivitas saya sepulang sekolah, dibuat atas kesepakatan bersama.				
10.	Apabila terlambat pulang ke rumah tanpa pemberitahuan, orang tua akan memarahi saya.				
11.	Apabila mendapatkan nilai jelek, saya mendapatkan hukuman dari orang tua.				
12.	Saya dijewer oleh orang tua tanpa mengatakan alasan mengapa dijewer.				
13.	Apabila melakukan kesalahan, orang tua memukul saya.				
14.	Saya harus menerima keputusan yang telah diambil oleh orang tua.				

15.	Orang tua mengharuskan saya mengerjakan tugas-tugas rumah setelah pulang sekolah.				
-----	---	--	--	--	--

SKALA POLA ASUH PERMISIF

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1.	Saya diperbolehkan oleh orang tua untuk melakukan apa saja yang diinginkan.				
2.	Saya merasa apa saja yang dilakukan selalu benar di mata orang tua.				
3.	Orang tua melarang saya bermain di luar rumah.				
4.	Saya diberi kebebasan untuk bermain sepantasnya.				
5.	Saya mencuci pakaian sendiri.				
6.	Saya belajar setiap malam, tanpa paksaan dari orang tua.				
7.	Orang tua mengajak saya untuk melakukan ibadah bersama.				
8.	Orang tua tidak pernah memarahi saya jika saya terlambat pulang ke rumah.				
9.	Orang tua bertanya tentang tugas saya di sekolah.				
10.	Orang tua memantau kegiatan belajar saya di rumah.				
11.	Orang tua tidak menetapkan aturan terhadap saya.				
12.	Orang tua tidak pernah menasihati saya dalam pergaulan sehari-hari.				
13.	Orang tua tidak pernah memperhatikan semua kegiatan saya.				
14.	Orang tua tidak memberikan pengarahan kepada saya untuk menentukan cita-cita di masa depan.				
15.	Orang tua selalu memberikan apa yang saya minta.				

SKALA POLA ASUH AUTORITATIF

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1.	Orang tua menjelaskan setiap peraturan yang ada dirumah, agar saya menaatinya.				
2.	Orang tua mengajak berunding untuk menentukan uang saku saya.				
3.	Orang tua memberikan penjelasan ketika keberatan, saat saya meminta mainan yang terlalu mahal.				
4.	Orang tua memarahi saya tanpa alasan yang jelas mengapa saya dimarahi.				
5.	Orang tua setiap hari menanyakan PR kepada saya,				

	apakah sudah dikerjakan atau belum.			
6.	Orang tua mendukung bakat yang saya miliki.			
7.	Orang tua memperbolehkan saya bermain setelah belajar.			
8.	Orang tua memuji saat saya mendapatkan nilai yang baik.			
9.	Orang tua memberikan hadiah saat saya mendapatkan suatu prestasi.			
10.	Orang tua memberikan penjelasan kepada saya tentang perbuatan baik dan buruk.			
11.	Ayah akan menegur, jika saya salah.			
12.	Ibu tersenyum, jika saya mendapatkan nilai yang bagus.			
13.	Orang tua meluangkan waktu untuk membantu saya belajar.			
14.	Ketika saya mendapatkan nilai jelek, orang tua selalu menyemangati agar belajar lebih giat lagi.			
15.	Orang tua membiasakan agar saya berpamitan sebelum berangkat ke sekolah.			

SKALA KECERDASAN EMOSI

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1	Saya tersenyum saat bahagia.				
2	Saya cemberut ketika marah pada siapapun.				
3	Saya menangis ketika sedih.				
4	Saya merasa senang karena diberi hadiah oleh kedua orang tua.				
5	Saya merasa takut, ketika melihat kecelakaan di jalan raya.				
6	Saya merasa sedih, ketika hewan peliharaan meninggal.				
7	ketika ada teman yang menyenggung perasaan, saya berusaha untuk bersabar.				
8	Apabila ada teman yang nakal, saya langsung memukulnya.				
9	Saya menangis sekeras-kerasnya karena tidak memperoleh barang yang diinginkan.				
10	Walaupun dinakali teman, saya berusaha tidak marah-marah.				
11	Saya merasa bangga saat mendapatkan juara 1.				

12	Saya merasa cemas ketika disuruh mengerjakan soal di depan kelas.			
13	Saat mendapatkan nilai jelek, saya berusaha untuk memperbaikinya.			
14	Apabila gagal dalam perlombaan, saya tidak takut mencoba lagi.			
15	Saya tidak suka bersedih terlalu lama.			
16	Saya mengutamakan membeli alat tulis daripada membeli mainan.			
17	Saya memaksa orang tua untuk membeli apa saja yang diinginkan.			
18	Saya marah jika setiap mempunyai keinginan tidak dituruti.			
19	Saya senang menabung uang saku, daripada untuk membeli mainan.			
20	Saya bisa mengerjakan soal ulangan tanpa mencontek.			
21	Saya dapat memperoleh nilai yang baik dalam semua mata pelajaran.			
22	Saya malas mengerjakan soal yang sulit.			
23	Saya menanyakan jawaban kepada teman saat ulangan.			
24	Saya menerima ajakan semua teman untuk bermain.			
25	Saya tidak bisa menerima pendapat teman.			
26	Saya dapat menghargai pendapat teman saat berdiskusi.			
27	Saya meminta maaf, ketika berbuat salah kepada teman.			
28	Saya meminjamkan alat tulis kepada teman yang tidak membawa alat tulis.			
29	Saya memberi bantuan kepada teman dengan tulus.			
30	Saya tidak suka jika ada teman yang mendapat nilai bagus.			
31	Saya menghibur kesedihan teman yang mendapatkan nilai jelek saat ulangan.			
32	Apabila ada teman yang bertengkar, saya mencoba melerainya.			
33	Saya berusaha menenangkan teman yang marah.			
34	Saya mudah akrab dengan semua teman.			
35	Saya memiliki teman yang banyak.			
36	Saya mudah bertukar pendapat dengan semua teman.			

37	Saya berdiskusi bersama teman tentang materi yang sulit.			
38	Saya membantu teman yang kurang paham tentang pelajaran.			
39	Saya malas mengerjakan PR secara kelompok.			
40	Saya melakukan piket sepulang sekolah bersama teman-teman karena pekerjaan menjadi lebih ringan.			
41	Saya tidak malu untuk bertanya kepada teman tentang materi yang kurang paham.			
42	Saya tidak suka kerja kelompok dengan teman yang kurang pandai.			

Skala Setelah divalidasi

Nama :

No. Absen :

Sekolah :

Adik-adik yang terkasih, kakak mau minta tolong kepada adik-adik untuk mengisi lembar skala ini. Perlu diingat, semua jawaban adik-adik dalam skala ini adalah BENAR, tidak ada yang salah, dan tidak mempengaruhi nilai adik-adik.

Cara memilihnya dengan memberi tanda centang (✓) menurut pendapat adik-adik pada pernyataan di bawah ini dengan sebagai berikut :

SL = Selalu KD = Kadang-kadang

SR = Sering TP = Tidak pernah

Selamat menjawab, terimakasih. ☺

SKALA POLA ASUH OTORITER

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1.	Saya tidak pernah dilibatkan dalam membuat aturan di rumah.				
2	Jika terdapat perbedaan pendapat, orang tua menganggap saya tidak patuh.				
3.	Orang tua mengabulkan setiap permintaan saya.				
4.	Orang tua mendengarkan keluhan saya ketika peraturan yang ditetapkan terlalu berat.				
5.	Semua aturan di rumah dibuat oleh orang tua saya.				
6.	Segala aktivitas saya sepulang sekolah, dibuat atas kesepakatan bersama.				
7.	Apabila terlambat pulang ke rumah tanpa pemberitahuan, orang tua akan memarahi saya.				
8.	Apabila mendapatkan nilai jelek, saya mendapatkan hukuman dari orang tua.				
9.	Saya dijewer oleh orang tua tanpa mengatakan alasan mengapa dijewer.				
10.	Saya harus menerima keputusan yang telah diambil oleh orang tua.				
11.	Orang tua mengharuskan saya mengerjakan tugas-tugas rumah setelah pulang sekolah.				

SKALA POLA ASUH PERMISIF

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1.	Saya diperbolehkan oleh orang tua untuk melakukan apa saja yang diinginkan.				
2.	Saya diberi kebebasan untuk bermain sepantasnya.				
3.	Saya mencuci pakaian sendiri.				
4.	Saya belajar setiap malam, tanpa paksaan dari orang tua.				
5.	Orang tua mengajak saya untuk melakukan ibadah bersama.				
6.	Orang tua tidak pernah memarahi saya jika saya terlambat pulang ke rumah.				
7.	Orang tua memantau kegiatan belajar saya di rumah.				
8.	Orang tua tidak pernah menasihati saya dalam pergaulan sehari-hari.				
9.	Orang tua tidak pernah memperhatikan semua kegiatan saya.				
10.	Orang tua tidak memberikan pengarahan kepada saya untuk menentukan cita-cita di masa depan.				
11.	Orang tua selalu memberikan apa yang saya minta.				

SKALA POLA ASUH AUTORITATIF

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1.	Orang tua menjelaskan setiap peraturan yang ada dirumah, agar saya menaatiinya.				
2.	Orang tua memberikan penjelasan ketika keberatan, saat saya meminta mainan yang terlalu mahal.				
3.	Orang tua memarahi saya tanpa alasan yang jelas mengapa saya dimarahi.				
4.	Orang tua mendukung bakat yang saya miliki.				
5.	Orang tua memperbolehkan saya bermain setelah belajar.				
6.	Orang tua memberikan hadiah saat saya mendapatkan suatu prestasi.				
7.	Orang tua memberikan penjelasan kepada saya tentang perbuatan baik dan buruk.				
8.	Ayah akan menegur, jika saya salah.				
9.	Orang tua meluangkan waktu untuk membantu saya				

	belajar.			
10.	Ketika saya mendapatkan nilai jelek, orang tua selalu menyemangati agar belajar lebih giat lagi.			
11.	Orang tua membiasakan agar saya berpamitan sebelum berangkat ke sekolah.			

SKALA KECERDASAN EMOSI

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1	Saya tersenyum saat bahagia.				
2	Saya cemberut ketika marah pada siapapun.				
3	Saya menangis ketika sedih.				
4	Saya merasa senang karena diberi hadiah oleh kedua orang tua.				
5	Saya merasa takut, ketika melihat kecelakaan di jalan raya.				
6	Saya merasa sedih, ketika hewan peliharaan meninggal.				
7	ketika ada teman yang menyinggung perasaan, saya berusaha untuk bersabar.				
8	Apabila ada teman yang nakal, saya langsung memukulnya.				
9	Saya menangis sekeras-kerasnya karena tidak memperoleh barang yang diinginkan.				
10	Walaupun dinakali teman, saya berusaha tidak marah-marah.				
11	Saya merasa bangga saat mendapatkan juara 1.				
12	Saya merasa cemas ketika disuruh mengerjakan soal di depan kelas.				
13	Saat mendapatkan nilai jelek, saya berusaha untuk memperbaikinya.				
14	Apabila gagal dalam perlombaan, saya tidak takut mencoba lagi.				
15	Saya tidak suka bersedih terlalu lama.				
16	Saya mengutamakan membeli alat tulis daripada membeli mainan.				
17	Saya memaksa orang tua untuk membeli apa saja yang diinginkan.				
18	Saya marah jika setiap mempunyai keinginan tidak dituruti.				
19	Saya senang menabung uang saku, daripada untuk membeli mainan.				
20	Saya bisa mengerjakan soal ulangan tanpa mencontek.				
21	Saya malas mengerjakan soal yang sulit.				

22	Saya menanyakan jawaban kepada teman saat ulangan.			
23	Saya tidak bisa menerima pendapat teman.			
24	Saya dapat menghargai pendapat teman saat berdiskusi.			
25	Saya meminta maaf, ketika berbuat salah kepada teman.			
26	Saya meminjamkan alat tulis kepada teman yang tidak membawa alat tulis.			
27	Saya tidak suka jika ada teman yang mendapat nilai bagus.			
28	Saya menghibur kesedihan teman yang mendapatkan nilai jelek saat ulangan.			
29	Apabila ada teman yang bertengkar, saya mencoba melerainya.			
30	Saya berusaha menenangkan teman yang marah.			
31	Saya mudah akrab dengan semua teman.			
32	Saya memiliki teman yang banyak.			
33	Saya mudah bertukar pendapat dengan semua teman.			
34	Saya membantu teman yang kurang paham tentang pelajaran.			
35	Saya melakukan piket sepulang sekolah bersama teman-teman karena pekerjaan menjadi lebih ringan.			
36	Saya tidak malu untuk bertanya kepada teman tentang materi yang kurang paham.			
37	Saya tidak suka kerja kelompok dengan teman yang kurang pandai.			

Lampiran 2.

Data Uji Coba

Instrumen Penelitian

DATA UJI COBA SKALA POLA ASUH OTORITER

Nomor responden	Pernyataan butir ke															jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	2	2	3	1	3	3	2	4	3	3	2	4	2	3	3	40
2	2	3	4	4	2	2	3	1	2	1	1	3	1	3	2	34
3	3	2	1	4	3	3	2	3	3	3	4	4	2	1	4	42
4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	54
5	1	2	4	3	1	2	3	4	1	3	2	2	2	3	4	37
6	2	1	1	4	4	4	4	4	2	4	3	4	2	3	4	46
7	3	4	4	4	3	3	3	2	2	1	2	1	3	3	3	41
8	3	2	1	4	4	3	2	2	2	4	1	4	3	3	4	42
9	1	1	3	4	2	3	3	2	3	4	4	1	2	2	3	38
10	1	1	4	4	1	2	2	2	1	2	2	1	1	4	2	30
11	2	3	4	4	1	2	2	2	2	2	1	2	3	3	3	35
12	1	1	4	4	1	2	2	4	2	4	1	1	1	3	4	35
13	4	2	4	3	4	4	2	2	2	4	4	4	4	3	4	50
14	3	2	1	4	3	3	2	3	3	3	3	4	2	1	4	41
15	1	3	4	4	1	2	3	4	2	2	1	1	1	4	2	35
16	2	2	1	2	1	2	3	2	1	2	1	4	1	2	4	30
17	4	1	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	52
18	3	2	3	4	4	4	2	4	3	2	3	4	4	3	4	49
19	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	52
20	4	2	4	3	4	4	2	4	2	4	1	4	2	4	4	48
21	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	54
22	3	2	3	4	1	4	4	3	2	3	4	3	3	2	3	44
23	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	56
24	3	4	1	4	3	4	4	3	4	3	1	1	3	3	4	45
25	2	1	1	3	1	4	4	4	4	2	4	4	1	1	2	38
26	2	2	2	3	4	3	2	3	1	2	2	2	2	2	3	35
27	4	1	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	54
28	2	1	1	4	4	4	4	3	2	4	2	4	2	3	4	44
29	3	2	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	4	3	43
30	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	54

DATA UJI COBA SKALA POLA ASUH PERMISIF

Nomor Responden	Pernyataan butir ke															jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	1	3	2	4	2	4	4	3	3	3	3	2	3	2	2	41
2	4	2	4	3	4	4	2	4	2	4	1	4	2	4	4	48
3	3	3	1	3	4	3	2	2	1	3	3	4	4	3	4	43
4	3	3	4	3	1	3	1	2	3	3	1	3	2	1	3	36
5	2	3	3	1	1	1	1	4	1	3	3	2	2	1	2	30
6	1	4	4	3	4	4	1	4	4	1	2	3	1	4	2	42
7	2	2	3	2	3	1	2	2	2	1	3	3	1	1	2	30
8	2	3	4	2	4	3	1	4	3	1	1	1	2	1	2	34
9	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	4	1	1	1	2	24
10	2	1	4	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	25
11	2	1	1	4	4	4	4	4	2	4	3	4	2	3	4	46
12	2	2	4	2	3	2	1	3	2	1	2	1	1	1	2	29
13	2	2	3	2	3	1	2	3	2	1	1	1	1	1	2	27
14	1	2	4	1	1	1	2	1	2	1	2	4	1	2	2	27
15	2	1	1	3	2	2	3	3	1	4	2	4	2	3	4	37
16	2	2	4	2	1	1	1	2	1	3	3	2	1	2	1	28
17	2	2	4	4	3	1	1	4	2	3	2	1	1	1	2	33
18	2	1	4	1	3	2	1	2	1	3	1	1	1	1	3	27
19	1	1	4	2	4	3	3	4	1	4	1	1	1	1	3	34
20	2	2	3	1	4	4	4	3	2	4	2	2	2	3	2	40
21	1	2	4	1	2	1	1	2	3	1	1	1	1	1	2	24
22	2	2	4	2	3	3	1	2	2	2	2	1	2	1	3	32
23	2	3	4	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	4	4	29
24	2	2	3	2	3	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	25
25	2	3	4	3	3	3	1	3	3	1	1	2	3	4	2	38
26	2	2	3	1	3	3	3	1	2	1	1	1	1	1	3	28
27	4	3	4	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	3	2	32
28	2	1	3	2	3	3	1	3	1	3	1	2	2	2	2	31
29	2	3	4	1	3	1	1	1	3	1	3	4	1	3	2	33
30	3	2	3	4	1	4	4	3	1	3	4	3	3	2	3	43

DATA UJI COBA SKALA POLA ASUH AUTORITATIF

Nomor Responden	Pernyataan butir ke															jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	2	1	4	1	2	3	3	4	3	4	4	4	2	3	4	44
2	1	1	1	4	4	1	1	4	4	4	1	4	1	1	1	33
3	4	2	4	3	2	4	4	2	2	4	4	4	3	4	4	50
4	2	1	1	3	3	2	2	3	2	4	2	4	2	3	4	38
5	3	2	1	4	2	3	3	3	3	3	3	4	2	1	4	41
6	3	2	1	4	2	3	4	2	2	4	1	4	3	3	4	42
7	2	1	3	3	3	2	3	3	1	3	1	3	3	3	3	37
8	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57
9	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	56
10	1	2	3	4	4	4	2	3	2	3	2	2	3	3	3	41
11	4	3	2	4	4	4	4	2	2	4	2	4	4	4	4	51
12	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	4	3	4	3	51
13	2	1	1	4	4	4	4	4	2	4	3	4	2	3	4	46
14	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	54
15	4	1	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	53
16	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	52
17	4	2	4	3	2	4	4	4	2	4	1	4	2	4	4	48
18	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	54
19	1	1	1	3	4	4	1	4	4	2	4	4	1	1	2	37
20	2	1	2	3	2	3	4	3	1	2	2	2	2	2	3	34
21	4	1	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54
22	3	2	3	3	2	4	3	2	2	3	3	3	3	3	4	43
23	4	2	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	55
24	2	1	1	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	3	4	45
25	3	2	3	4	4	4	1	3	2	3	4	3	3	2	3	44
26	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
27	3	4	1	4	4	4	3	4	4	3	1	1	3	3	4	46
28	2	1	1	2	3	1	2	2	1	2	1	4	2	1	4	29
29	4	1	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	3	4	4	52
30	2	3	3	4	2	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	49

DATA UJI COBA SKALA KECERDASAN EMOSI

Nomor Responden	Pernyataan butir ke																																									jumlah			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42			
1	3	3	3	4	4	2	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	2	143
2	4	2	4	2	4	3	1	1	4	1	3	4	3	4	2	4	4	4	3	1	2	3	3	4	3	4	2	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	1	4	2	4	128	
3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	155
4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	4	4	2	1	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	3	1	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	143
5	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	153	
6	2	3	2	3	3	4	3	4	4	2	4	3	3	2	4	4	4	2	4	2	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	3	2	4	2	4	2	4	2	4	135
7	2	3	3	3	4	4	1	3	2	2	2	3	1	1	2	4	4	2	3	2	2	4	3	4	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	2	1	3	3	4	113			
8	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	149	
9	4	4	4	4	2	2	2	4	4	2	3	2	2	4	1	4	4	3	2	4	2	3	4	2	2	2	4	4	4	4	2	2	1	2	4	3	2	2	4	4	3	3	124		
10	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4	3	2	3	4	2	4	146			
11	3	4	2	4	2	2	2	2	4	3	3	2	4	2	3	4	3	2	2	4	2	3	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	3	112						
12	4	3	3	4	4	4	3	4	4	2	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	2	4	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	146		
13	2	4	3	2	4	2	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	4	2	4	2	4	4	4	3	3	2	2	4	4	4	2	2	1	4	4	3	3	131			
14	4	3	2	4	3	4	3	3	4	2	3	2	4	3	4	4	4	2	4	2	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	2	4	2	4	1	4	4	3	4	134					
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	1	4	4	4	3	4	2	4	4	1	4	3	4	3	4	4	2	3	4	4	3	1	4	4	4	4	145					
16	2	4	4	4	3	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	3	4	4	2	2	4	4	4	4	2	2	2	4	2	2	1	4	4	135			
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	160		
18	3	4	3	4	2	4	3	3	4	3	4	2	4	4	4	4	3	2	2	4	3	4	3	2	4	4	3	4	2	2	2	3	4	3	3	2	3	4	3	4	136				
19	4	2	4	2	4	3	1	1	4	1	3	4	2	4	2	4	4	4	3	2	2	3	3	4	4	4	4	2	4	2	2	2	4	4	4	4	1	4	2	4	129				
20	2	2	2	4	3	3	3	4	2	3	2	2	2	2	1	3	1	1	2	3	3	3	2	2	2	4	2	1	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	97		
21	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	3	1	2	4	4	3	4	151					
22	4	4	3	4	2	4	3	3	4	2	4	3	2	2	3	4	3	4	2	4	3	2	4	3	4	4	2	2	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	134				
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	154		
24	2	2	2	2	3	4	3	3	4	2	4	3	2	3	1	3	4	4	4	3	2	4	4	1	4	4	4	3	4	4	2	3	2	3	2	2	2	3	2	4	3	4	124		
25	2	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	2	3	2	4	3	3	4	4	3	2	4	2	2	3	4	4	4	3	1	2	3	3	3	3	4	3	4	133	
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	157		
27	3	4	2	3	4	4	4	2	4	1	4	2	4	4	1	3	4	4	4	3	2	4	4	1	4	4	4	1	3	4	2	1	1	3	2	2	4	2	2	4	1	4	123		
28	3	4	2	3	3	4	4	4	3	4	2	2	2	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	3	4	3	2	4	2	2	3	2	4	2	2	2	4	2	2	4	2	4	128		
29	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	3	4	2	1	2	3	4	4	4	4	2	4	2	4	148				
30	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	2	4	4	2	4	3	4	1	4	4	2	3	2	3	4	3	4	1	4	3	4	4	3	4	138

Lampiran 3.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

HASIL ANALISIS ITEM SKALA POLA ASUH OTORITER

		XTOT
X1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.798** .000
	N	30
X2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.090 .635
	N	30
X3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	-.077 .686
	N	30
X4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.280 .134
	N	30
X5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.781** .000
	N	30
X6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.844** .000
	N	30
X7	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.338 .067
	N	30
X8	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.370* .044
	N	30
X9	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.639** .000
	N	30
X10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.651** .000
	N	30
X11	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.486** .006

X12	N Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	30 .570** .001
X13	N Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	30 .872** .000
X14	N Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	30 .343 .063
X15	N Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	30 .607** .000
XTOT	N Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	1 30

INTERPRETASI HASIL ANALISIS ITEM SKALA

POLA ASUH OTORITER

NO ITEM	KOEFISIEN KORELASI	KETERANGAN
1	0,798	Layak
2	0,090	Gugur
3	-0,077	Gugur
4	0,280	Gugur
5	0,781	Layak
6	0,844	Layak
7	0,338	Layak
8	0,370	Layak
9	0,639	Layak
10	0,651	Layak
11	0,486	Layak
12	0,570	Layak
13	0,872	Layak
14	0,343	Layak
15	0,607	Layak

HASIL ANALISIS ITEM SKALA POLA ASUH PERMISIF

		XTOT
X1	Pearson Correlation	.376*
	Sig. (2-tailed)	.040
	N	30
X2	Pearson Correlation	.218
	Sig. (2-tailed)	.248
	N	30
X3	Pearson Correlation	-.269
	Sig. (2-tailed)	.151
	N	30
X4	Pearson Correlation	.706**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X5	Pearson Correlation	.420*
	Sig. (2-tailed)	.021
	N	30
X6	Pearson Correlation	.815**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X7	Pearson Correlation	.510**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	30
X8	Pearson Correlation	.568**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
X9	Pearson Correlation	.128
	Sig. (2-tailed)	.500
	N	30
X10	Pearson Correlation	.538**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	30
X11	Pearson Correlation	.199
	Sig. (2-tailed)	.293

X12	N Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	30 .609** .000
X13	N Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	30 .632** .000
X14	N Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	30 .636** .000
X15	N Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	30 .463* .010
XTOT	N Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	30 1 30

INTERPRETASI HASIL ANALISIS ITEM SKALA

POLA ASUH PERMISIF

NO ITEM	KOEFISIEN KORELASI	KETERANGAN
1	0,376	Layak
2	0,218	Gugur
3	-0,269	Gugur
4	0,706	Layak
5	0,420	Layak
6	0,815	Layak
7	0,510	Layak
8	0,568	Layak
9	0,128	Gugur
10	0,538	Layak
11	0,199	Gugur
12	0,609	Layak
13	0,632	Layak
14	0,636	Layak
15	0,463	Layak

HASIL ANALISIS ITEM SKALA POLA ASUH AUTORITATIF

		XTOT
X1	Pearson Correlation	.827**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X2	Pearson Correlation	.388*
	Sig. (2-tailed)	.034
	N	30
X3	Pearson Correlation	.540**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	30
X4	Pearson Correlation	.496**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	30
X5	Pearson Correlation	.079
	Sig. (2-tailed)	.679
	N	30
X6	Pearson Correlation	.764**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X7	Pearson Correlation	.660**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X8	Pearson Correlation	.269
	Sig. (2-tailed)	.150
	N	30
X9	Pearson Correlation	.456*
	Sig. (2-tailed)	.011
	N	30
X10	Pearson Correlation	.585**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
X11	Pearson Correlation	.530**

	Sig. (2-tailed)	.003
	N	30
X12	Pearson Correlation	.221
	Sig. (2-tailed)	.241
	N	30
X13	Pearson Correlation	.790**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X14	Pearson Correlation	.835**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X15	Pearson Correlation	.532**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	30
XTOT	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	30

INTERPRETASI HASIL ANALISIS ITEM SKALA

POLA ASUH AUTORITATIF

NO ITEM	KOEFISIEN KORELASI	KETERANGAN
1	0,827	Layak
2	0,388	Layak
3	0,540	Layak
4	0,496	Layak
5	0,079	Gugur
6	0,764	Layak
7	0,660	Layak
8	0,269	Gugur
9	0,456	Layak
10	0,585	Layak
11	0,530	Layak
12	0,221	Gugur
13	0,790	Layak
14	0,835	Layak
15	0,532	Layak

HASIL ANALISIS ITEM SKALA KECERDASAN EMOSI

		XTOT
X1	Pearson Correlation	.589**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
X2	Pearson Correlation	.501**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	30
X3	Pearson Correlation	.410*
	Sig. (2-tailed)	.025
	N	30
X4	Pearson Correlation	.345
	Sig. (2-tailed)	.062
	N	30
X5	Pearson Correlation	.336
	Sig. (2-tailed)	.070
	N	30
X6	Pearson Correlation	.443*
	Sig. (2-tailed)	.014
	N	30
X7	Pearson Correlation	.608**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X8	Pearson Correlation	.544**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	30
X9	Pearson Correlation	.313
	Sig. (2-tailed)	.092
	N	30
X10	Pearson Correlation	.564**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
X11	Pearson Correlation	.370*

	Sig. (2-tailed)	.044
	N	30
X12	Pearson Correlation	.535**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	30
X13	Pearson Correlation	.595**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
X14	Pearson Correlation	.348
	Sig. (2-tailed)	.060
	N	30
X15	Pearson Correlation	.429*
	Sig. (2-tailed)	.018
	N	30
X16	Pearson Correlation	.581**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
X17	Pearson Correlation	.374*
	Sig. (2-tailed)	.042
	N	30
X18	Pearson Correlation	.537**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	30
X19	Pearson Correlation	.631**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X20	Pearson Correlation	.556**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
X21	Pearson Correlation	.079
	Sig. (2-tailed)	.677
	N	30
X22	Pearson Correlation	.370*
	Sig. (2-tailed)	.044
	N	30

X23	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.411* .024 30
X24	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.161 .396 30
X25	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.344 .063 30
X26	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.587** .001 30
X27	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.588** .001 30
X28	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.486** .007 30
X29	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.105 .581 30
X30	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.317 .088 30
X31	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.549** .002 30
X32	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.545** .002 30
X33	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.692** .000 30
X34	Pearson Correlation	.411*

	Sig. (2-tailed)	.024
	N	30
X35	Pearson Correlation	.455*
	Sig. (2-tailed)	.012
	N	30
X36	Pearson Correlation	.332
	Sig. (2-tailed)	.073
	N	30
X37	Pearson Correlation	.148
	Sig. (2-tailed)	.434
	N	30
X38	Pearson Correlation	.535**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	30
X39	Pearson Correlation	.093
	Sig. (2-tailed)	.624
	N	30
X40	Pearson Correlation	.466**
	Sig. (2-tailed)	.009
	N	30
X41	Pearson Correlation	.569**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
X42	Pearson Correlation	.369*
	Sig. (2-tailed)	.044
	N	30
XTOT	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	30

INTERPRETASI HASIL ANALISIS ITEM

SKALA KECERDASAN EMOSI

NO ITEM	KOEFISIEN KORELASI	KETERANGAN
1	0,589	Layak
2	0,501	Layak
3	0,410	Layak
4	0,345	Layak
5	0,336	Layak
6	0,443	Layak
7	0,608	Layak
8	0,544	Layak
9	0,313	Layak
10	0,564	Layak
11	0,370	Layak
12	0,535	Layak
13	0,595	Layak
14	0,348	Layak
15	0,429	Layak
16	0,581	Layak
17	0,374	Layak
18	0,537	Layak
19	0,631	Layak
20	0,556	Layak
21	0,079	Gugur
22	0,370	Layak
23	0,411	Layak
24	-0,161	Gugur
25	0,344	Layak
26	0,587	Layak
27	0,588	Layak
28	0,486	Layak
29	0,105	Gugur
30	0,317	Layak
31	0,549	Layak
32	0,545	Layak
33	0,692	Layak
34	0,411	Layak
35	0,455	Layak
36	0,332	Layak
37	0,148	Gugur
38	0,535	Layak
39	0,093	Gugur

40	0,466	Layak
41	0,569	Layak
42	0,369	Layak

HASIL UJI RELIABILITAS SKALA POLA ASUH OTORITER

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	30	100.0
Excluded ^a	0	0.0
Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.786	15

HASIL UJI RELIABILITAS SKALA POLA ASUH PERMISIF

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	30	100.0
Excluded ^a	0	0.0
Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.713	15

HASIL UJI RELIABILITAS SKALA POLA ASUH AUTORITATIF

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	30	100.0
Excluded ^a	0	0.0
Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.821	15

HASIL UJI RELIABILITAS SKALA KECERDASAN EMOSI

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	30	100.0
Excluded ^a	0	0.0
Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.887	42

Lampiran 4.

Data Mentah Hasil

Penelitian

DATA MENTAH VARIABEL POLA ASUH OTORITER

NO	NAMA	BUTIR SOAL											Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	CR1	4	4	3	3	4	2	3	1	1	4	4	33
2	CR2	4	3	4	3	3	2	3	2	1	4	4	33
3	CR3	1	1	3	3	4	2	2	1	1	2	2	22
4	CR4	2	1	2	1	3	1	4	1	1	4	3	23
5	CR5	2	2	2	1	2	4	1	2	1	2	1	20
6	CR6	2	1	2	3	3	1	2	2	1	4	3	24
7	CR7	1	1	2	3	3	3	2	1	2	4	2	24
8	CR8	4	4	3	3	4	2	3	2	2	4	4	35
9	CR9	1	1	3	2	4	2	1	1	1	4	4	24
10	CR10	4	3	4	3	4	3	2	2	1	4	4	34
11	CR11	4	3	3	3	4	4	3	1	1	4	4	34
12	CR12	1	1	2	2	2	3	1	1	1	2	1	17
13	CR13	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	16
14	KN1	1	1	2	4	2	4	1	2	1	3	1	22
15	KN2	1	1	2	3	4	1	2	2	1	4	2	23
16	KN3	4	3	4	2	4	3	3	2	2	4	4	35
17	KN4	4	3	3	4	3	4	1	3	1	3	4	33
18	KN5	1	1	2	1	2	4	3	3	1	4	2	24
19	KN6	4	1	2	1	4	1	2	1	1	4	4	25
20	KN7	4	3	4	3	4	4	3	1	1	4	4	35
21	KN8	4	4	3	3	3	3	3	1	1	4	4	33
22	KN9	2	1	2	3	2	1	2	2	1	4	4	24
23	KN10	2	1	2	3	2	4	2	2	1	2	3	24
24	PN1	4	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	38
25	PN2	4	2	3	2	4	2	2	2	3	2	2	28
26	PN3	4	1	2	4	4	3	2	2	2	4	3	31
27	PN4	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	33
28	PN5	1	2	3	4	4	2	1	1	1	4	2	25
29	PN6	4	1	2	2	4	2	1	2	1	4	4	27
30	PN7	2	1	2	2	2	4	1	4	1	3	3	25
31	PN8	2	2	2	3	1	4	3	4	1	2	4	28
32	PN9	4	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	36
33	PN10	4	1	2	3	4	1	2	1	1	4	2	25
34	PN11	4	3	3	3	4	4	4	4	2	2	4	37
35	PN12	1	1	2	4	2	3	2	2	2	4	3	26
36	PN13	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	24
37	PN14	4	3	3	4	4	3	3	2	3	4	2	35

38	PN15	4	3	3	3	4	3	3	2	2	4	4	35
39	PN16	4	3	3	3	4	3	2	3	2	4	3	34
40	PN17	2	2	2	1	2	4	2	3	1	2	3	24
41	PN18	1	1	2	3	3	1	1	2	2	4	2	22
42	PN19	3	1	3	3	3	3	2	1	1	3	3	26
43	PN20	1	2	4	2	4	2	2	1	2	4	2	26
44	PN21	1	1	2	1	4	1	4	2	4	4	2	26
45	PN22	2	1	2	1	4	1	1	1	1	4	2	20
46	PN23	1	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	25
47	PN24	2	1	3	2	2	3	1	1	1	2	4	22
48	PN25	4	4	3	3	4	3	3	3	1	4	3	35
49	PN26	2	3	2	3	2	3	1	2	1	2	2	23
50	PN27	2	2	3	1	4	3	1	2	1	2	3	24
51	PN28	2	2	2	2	1	3	2	2	2	1	2	21
52	PN29	4	3	3	3	4	2	3	2	1	4	2	31
53	PN30	2	1	2	2	4	1	1	2	1	4	4	24
54	PN31	2	1	2	4	4	4	4	2	1	3	4	31
55	PN32	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	4	24
56	PN33	4	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	35
57	PN34	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	36
58	PN35	2	1	2	4	4	2	4	3	3	4	4	33
59	PN36	2	1	2	1	2	3	3	2	1	4	2	23
60	PN37	1	1	2	1	4	1	2	2	1	4	4	23
61	PN38	3	3	3	4	4	3	3	2	2	4	34	
62	PN39	4	1	1	4	3	1	1	1	1	4	4	25
63	PN40	2	1	2	2	4	4	1	1	1	4	4	26
64	PN41	2	3	2	1	4	1	4	1	1	2	3	24
65	PN42	1	1	2	1	1	4	1	2	1	4	2	20
66	PN43	2	1	2	2	4	2	1	2	1	4	2	23
67	PN44	1	2	2	4	2	4	1	1	1	4	2	24
68	KG1	1	1	4	3	1	3	1	1	1	3	1	20
69	KG2	1	4	2	1	4	3	2	2	1	2	2	24
70	KG3	4	1	4	3	4	1	1	1	2	3	2	26
71	KG4	4	4	3	2	4	4	4	2	2	4	3	36
72	KG5	2	2	2	2	4	3	1	1	2	2	1	22
73	KG6	3	3	4	4	4	1	4	1	1	4	4	33
74	KG7	4	3	3	3	4	3	2	2	2	4	4	34
75	KG8	2	1	4	2	2	3	4	1	1	3	4	27
76	KH1	4	4	4	3	4	4	2	2	3	2	2	34
77	KH2	4	3	4	3	4	2	3	3	1	4	4	35
78	KH3	2	1	2	2	4	4	4	1	3	2	2	27

79	KH4	3	1	3	1	1	1	3	1	1	3	1	19
80	KH5	3	1	2	3	4	1	1	4	1	3	4	27
81	KH6	4	3	4	2	4	3	4	4	1	4	4	37
82	KH7	1	1	2	3	4	1	1	2	1	4	2	22
83	KH8	2	4	2	1	3	2	1	1	1	3	2	22
84	KH9	1	1	2	4	1	4	2	1	1	1	1	19
85	KH10	2	2	2	1	4	2	3	2	1	3	2	24
86	KH11	2	1	2	3	2	3	2	1	1	3	3	23
87	KH12	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	15
88	KM1	1	2	2	3	1	2	2	1	2	2	2	20
89	KM2	3	4	4	4	4	4	3	2	1	4	4	37
90	KM3	1	4	3	3	1	4	1	1	1	1	1	21
91	KM4	4	4	4	2	4	3	3	2	2	4	4	36
92	KM5	4	3	4	3	4	2	2	2	1	4	4	33
93	KM6	2	2	2	3	1	4	3	2	1	2	2	24
94	KM7	2	1	2	3	2	2	1	1	1	4	2	21
95	KM8	1	1	2	2	3	3	2	3	1	3	2	23
96	KM9	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2	3	24
97	KM10	1	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	24
98	KM11	4	4	3	3	4	2	4	1	2	4	4	35
99	KM12	3	1	2	2	1	3	2	1	1	4	2	22
100	KM13	1	1	2	2	3	3	4	1	1	4	1	23
101	KM14	2	2	3	4	4	3	4	1	1	2	2	28
102	KM15	2	2	2	2	2	2	4	1	1	3	3	24
103	KM16	1	3	3	4	4	4	3	2	1	4	4	33
104	KM17	1	1	2	2	3	3	4	1	1	3	2	23
105	KM18	1	1	2	2	4	3	4	1	1	4	2	25
106	KM19	3	4	4	3	3	2	3	1	1	4	4	32
107	DH1	4	4	3	3	4	2	3	2	2	4	4	35
108	DH2	2	2	2	2	4	4	1	3	1	4	1	26
109	DH3	4	4	2	3	3	4	3	3	2	4	4	36
110	DH4	4	4	3	3	4	3	2	2	2	4	4	35
111	DH5	4	4	3	3	4	2	3	2	2	4	3	34
112	DH6	4	4	4	2	4	3	2	2	2	4	4	35
113	DH7	2	2	2	4	2	3	2	1	1	4	1	24
114	DH8	4	1	2	3	1	4	2	1	1	2	1	22
115	DH9	4	1	2	3	1	4	2	1	1	2	1	22
116	DH10	2	1	2	4	2	4	2	1	1	2	1	22
117	DH11	4	4	3	4	3	3	3	3	2	4	4	37
118	DH12	2	1	2	2	4	2	1	1	1	4	1	21
119	DH13	2	1	2	2	2	2	2	1	1	4	3	22

120	DH14	2	1	2	2	3	3	1	1	1	4	3	23
121	DH15	1	1	2	1	3	4	1	1	1	4	1	20
122	DH16	2	1	2	3	3	1	2	2	1	3	2	22
123	DH17	1	1	2	2	3	4	2	1	1	4	3	24
124	DH18	4	4	4	2	4	3	2	2	2	4	4	35
125	DH19	3	4	3	4	4	4	4	2	2	4	2	36
126	DH20	4	1	2	1	4	4	1	1	1	4	2	25
127	DH21	2	1	2	2	3	3	2	1	1	4	2	23
128	DH22	2	1	2	1	4	2	2	1	1	4	2	22
129	DH23	2	1	2	3	3	1	2	2	1	3	2	22
130	DH24	1	1	2	4	4	4	1	1	1	4	3	26
131	DH25	1	1	2	4	4	4	2	1	1	4	2	26
132	DH26	1	1	3	2	4	1	1	1	2	4	4	24
133	DH27	4	1	2	1	4	4	2	1	1	1	1	22
134	DH28	4	4	3	4	4	4	2	2	2	4	4	37
135	DH29	1	2	2	4	4	4	1	1	1	3	2	25
136	DH30	4	4	3	2	4	2	3	3	4	4	4	37

DATA MENTAH VARIABEL POLA ASUH PERMISIF

NO	NAMA	BUTIR SOAL											JUMLAH SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	CR1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	3	2	19
2	CR2	2	2	3	1	1	1	2	2	2	2	2	20
3	CR3	2	1	3	1	1	3	1	1	1	1	2	17
4	CR4	2	1	3	2	1	4	2	1	2	2	2	22
5	CR5	4	3	4	3	3	3	2	4	4	4	3	37
6	CR6	2	1	3	1	1	2	1	1	1	1	2	16
7	CR7	2	3	1	1	1	3	1	3	3	1	2	21
8	CR8	2	3	3	2	2	2	2	1	1	1	3	22
9	CR9	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	35
10	CR10	2	2	3	3	1	2	3	4	1	1	2	24
11	CR11	2	1	4	2	1	1	3	3	2	1	3	23
12	CR12	2	3	4	3	3	2	3	3	2	2	2	29
13	CR13	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	27
14	KN1	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	36
15	KN2	3	3	3	2	2	4	3	4	3	3	3	33
16	KN3	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	17
17	KN4	3	3	3	3	1	4	2	1	2	1	3	26
18	KN5	1	4	3	3	2	1	1	1	1	1	3	21
19	KN6	2	1	3	1	1	2	1	1	1	1	2	16
20	KN7	2	2	3	3	1	1	2	1	1	1	2	19
21	KN8	3	1	3	3	2	2	3	1	1	1	2	22
22	KN9	2	1	3	1	1	2	3	3	1	2	2	21
23	KN10	2	2	4	4	1	2	3	2	2	1	2	25
24	PN1	3	3	2	2	1	3	3	4	2	1	3	27
25	PN2	4	4	3	2	2	2	2	3	4	4	2	32
26	PN3	2	2	3	1	1	2	1	2	2	4	2	22
27	PN4	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	22
28	PN5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	35
29	PN6	2	3	1	1	1	1	1	1	1	4	2	18
30	PN7	2	2	1	3	2	3	3	1	1	1	2	21
31	PN8	2	2	3	3	1	2	2	1	2	1	2	21
32	PN9	2	2	3	3	2	3	3	1	1	1	2	23
33	PN10	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	16
34	PN11	1	1	3	3	3	2	3	1	2	1	2	22
35	PN12	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	34
36	PN13	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	3	36
37	PN14	2	1	4	4	3	2	2	1	1	1	2	23

38	PN15	2	1	3	3	3	2	3	1	1	1	2	22
39	PN16	3	2	2	3	1	4	1	1	1	1	2	21
40	PN17	2	1	3	3	1	2	2	4	1	1	2	22
41	PN18	2	2	3	3	1	3	3	3	1	1	2	24
42	PN19	3	2	3	3	2	2	3	2	2	1	3	26
43	PN20	4	3	3	2	2	2	3	3	4	3	4	33
44	PN21	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	16
45	PN22	4	2	1	3	1	2	1	1	1	1	2	19
46	PN23	3	2	3	1	1	2	2	3	2	3	2	24
47	PN24	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	33
48	PN25	2	2	3	1	1	2	3	4	2	1	2	23
49	PN26	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	2	37
50	PN27	3	4	3	3	1	4	3	1	3	3	2	30
51	PN28	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	2	35
52	PN29	1	2	3	1	1	1	1	3	1	3	2	19
53	PN30	2	2	1	3	1	1	1	2	1	4	2	20
54	PN31	2	2	3	1	1	1	1	2	2	2	2	19
55	PN32	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	26
56	PN33	2	2	3	3	2	2	3	2	2	1	2	24
57	PN34	2	2	3	2	1	2	2	3	1	1	2	21
58	PN35	3	1	2	1	1	3	1	1	3	1	2	19
59	PN36	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	35
60	PN37	2	1	3	1	1	2	2	4	1	1	2	20
61	PN38	3	2	1	1	3	1	3	3	1	3	3	24
62	PN39	1	1	2	1	1	2	2	1	3	1	1	16
63	PN40	2	2	3	1	2	1	2	2	2	2	2	21
64	PN41	1	1	3	2	1	2	1	3	1	1	2	18
65	PN42	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	36
66	PN43	3	3	2	3	3	4	3	2	3	4	3	33
67	PN44	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	38
68	KG1	4	4	1	1	1	4	1	3	3	2	4	28
69	KG2	3	4	3	3	3	4	4	4	2	4	2	36
70	KG3	2	2	1	1	1	4	1	2	4	3	2	23
71	KG4	3	2	3	4	2	1	3	1	1	2	2	24
72	KG5	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	2	36
73	KG6	4	1	1	4	1	3	1	1	1	4	4	25
74	KG7	2	1	2	4	1	4	2	1	2	1	2	22
75	KG8	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	14
76	KH1	3	3	3	3	1	3	2	1	1	2	3	25
77	KH2	1	2	1	2	1	1	2	4	1	4	3	22
78	KH3	2	2	3	2	1	3	2	4	2	3	2	26

79	KH4	3	3	1	1	1	4	1	4	2	4	2	26
80	KH5	2	2	1	3	1	3	1	1	1	4	2	21
81	KH6	2	1	4	4	1	3	3	1	2	1	2	24
82	KH7	2	1	1	2	1	1	3	1	2	1	2	17
83	KH8	1	1	3	3	2	3	2	3	2	1	2	23
84	KH9	3	3	4	3	3	2	2	3	4	4	3	34
85	KH10	3	1	2	1	1	3	1	1	1	4	2	20
86	KH11	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	33
87	KH12	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	26
88	KM1	3	3	2	2	3	3	4	3	4	4	3	34
89	KM2	3	4	3	2	2	2	1	2	1	2	2	24
90	KM3	3	3	4	4	2	4	4	3	3	4	3	37
91	KM4	2	2	1	2	1	2	2	1	3	3	2	21
92	KM5	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	16
93	KM6	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	32
94	KM7	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	18
95	KM8	1	1	3	3	2	2	3	1	1	1	2	20
96	KM9	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	32
97	KM10	2	2	3	4	1	2	2	2	2	2	2	24
98	KM11	2	1	3	2	1	2	4	1	1	1	2	20
99	KM12	2	3	3	1	1	2	2	1	1	1	2	19
100	KM13	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	2	16
101	KM14	2	2	3	3	3	1	1	1	1	1	2	20
102	KM15	1	2	3	3	3	1	3	1	2	1	2	22
103	KM16	3	4	3	2	1	2	1	2	1	2	2	23
104	KM17	1	1	3	3	2	2	2	1	1	1	2	19
105	KM18	1	1	3	3	2	2	2	1	1	1	2	19
106	KM19	2	2	3	1	1	4	1	1	1	1	2	19
107	DH1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2	17
108	DH2	3	3	4	4	2	3	3	2	4	4	3	35
109	DH3	4	3	3	3	1	1	2	2	4	2	2	27
110	DH4	2	2	3	4	4	2	4	2	2	1	2	28
111	DH5	2	2	3	3	3	1	3	2	2	1	2	24
112	DH6	2	2	1	2	1	2	3	2	2	2	2	21
113	DH7	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	3	38
114	DH8	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	2	35
115	DH9	2	2	3	1	1	2	3	1	1	1	2	19
116	DH10	4	3	3	4	1	1	3	4	2	1	3	29
117	DH11	3	3	2	2	1	3	2	2	3	3	2	26
118	DH12	4	4	3	2	2	4	3	4	4	4	3	37
119	DH13	2	2	3	1	1	2	3	3	2	1	2	22

120	DH14	3	2	2	1	1	4	2	1	1	1	1	2	20
121	DH15	2	3	4	1	1	3	2	4	3	1	2		26
122	DH16	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3		36
123	DH17	2	2	3	1	1	2	1	2	3	1	2		20
124	DH18	2	2	2	3	2	2	3	2	1	1	2		22
125	DH19	1	1	3	3	2	2	4	1	1	1	2		21
126	DH20	2	2	3	2	1	2	1	2	2	1	2		20
127	DH21	2	4	3	2	2	2	3	1	1	1	2		23
128	DH22	4	3	3	2	2	4	3	4	4	4	3		36
129	DH23	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3		35
130	DH24	3	3	3	3	1	4	2	1	2	1	2		25
131	DH25	3	3	4	3	4	2	3	4	4	4	3		37
132	DH26	3	2	2	1	1	4	2	1	2	1	2		21
133	DH27	2	2	3	2	3	2	1	2	2	3	2		24
134	DH28	1	1	3	3	2	4	4	3	2	1	2		26
135	DH29	3	4	3	2	2	2	2	4	1	3	2		28
136	DH30	2	2	3	2	1	1	1	1	1	1	2		17

DATA MENTAH VARIABEL POLA ASUH AUTORITATIF

NO	NAMA	BUTIR SOAL											Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	CR1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	26
2	CR2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	3	3	24
3	CR3	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	40
4	CR4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	40
5	CR5	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	28
6	CR6	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	40
7	CR7	4	1	2	4	4	3	4	4	4	4	4	38
8	CR8	2	2	2	3	2	2	1	2	2	3	2	23
9	CR9	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	28
10	CR10	1	2	3	3	2	2	1	2	2	3	3	24
11	CR11	2	2	2	3	2	2	1	2	2	3	3	24
12	CR12	2	1	2	2	3	2	1	2	2	2	2	21
13	CR13	1	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	21
14	KN1	2	1	2	2	2	2	3	2	2	3	2	23
15	KN2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	25
16	KN3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	27
17	KN4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	41
18	KN5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	43
19	KN6	4	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	39
20	KN7	2	1	3	2	2	3	2	3	2	3	2	25
21	KN8	2	2	2	2	3	1	2	2	2	3	3	24
22	KN9	4	2	4	4	4	4	2	4	2	4	4	38
23	KN10	2	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	36
24	PN1	2	1	2	3	3	2	2	2	2	3	3	25
25	PN2	3	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	39
26	PN3	4	4	4	4	2	2	4	2	3	4	4	37
27	PN4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	24
28	PN5	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	27
29	PN6	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	43
30	PN7	4	2	4	3	2	3	4	1	2	3	4	32
31	PN8	2	4	4	4	2	2	4	4	3	4	4	37
32	PN9	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	25
33	PN10	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	41
34	PN11	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	24
35	PN12	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	25
36	PN13	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	24
37	PN14	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	25

38	PN15	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	26
39	PN16	2	1	2	3	2	2	2	2	2	3	3	24
40	PN17	3	3	4	4	3	2	4	4	4	2	2	35
41	PN18	3	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	39
42	PN19	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	4	34
43	PN20	2	1	2	3	2	2	2	1	2	3	3	23
44	PN21	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	41
45	PN22	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	40
46	PN23	3	2	4	4	4	4	3	2	3	2	4	35
47	PN24	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	27
48	PN25	2	1	2	3	2	2	2	3	2	3	2	24
49	PN26	2	3	3	2	2	1	2	2	2	3	3	25
50	PN27	1	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	38
51	PN28	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	28
52	PN29	2	1	2	3	2	2	2	2	2	3	3	24
53	PN30	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	41
54	PN31	4	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	38
55	PN32	4	3	3	4	4	2	4	3	2	4	4	37
56	PN33	2	2	3	1	2	1	2	2	2	2	4	23
57	PN34	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	24
58	PN35	4	2	2	4	4	3	2	3	4	4	4	36
59	PN36	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	25
60	PN37	4	4	4	3	4	2	3	3	4	3	4	38
61	PN38	2	2	2	3	2	2	2	2	1	3	2	23
62	PN39	3	1	4	3	4	3	4	3	4	4	4	37
63	PN40	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	43
64	PN41	4	4	4	4	2	2	4	4	3	4	4	39
65	PN42	2	2	3	3	3	3	2	1	3	3	1	26
66	PN43	2	2	3	2	2	1	3	3	2	2	3	25
67	PN44	2	2	4	3	2	1	2	1	2	4	4	27
68	KG1	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	3	37
69	KG2	2	3	3	4	3	2	2	2	2	3	2	28
70	KG3	4	1	4	3	4	4	4	3	2	4	4	37
71	KG4	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	26
72	KG5	2	1	3	2	2	1	3	1	3	2	3	23
73	KG6	2	1	3	1	2	2	2	1	2	3	3	22
74	KG7	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	26
75	KG8	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	42
76	KH1	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	27
77	KH2	2	1	3	2	2	2	3	2	2	3	3	25
78	KH3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	40

79	KH4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
80	KH5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	40
81	KH6	2	1	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	25
82	KH7	3	4	4	4	2	3	4	4	4	2	2	4	36
83	KH8	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	39
84	KH9	2	2	4	3	2	1	3	2	2	2	2	3	26
85	KH10	4	4	4	4	2	2	4	4	3	4	4	4	39
86	KH11	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	26
87	KH12	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	19
88	KM1	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	26
89	KM2	2	1	3	3	2	2	2	1	2	3	4	4	25
90	KM3	1	3	2	2	1	1	2	1	1	3	1	1	18
91	KM4	3	1	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	27
92	KM5	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	26
93	KM6	2	2	3	3	3	2	2	1	2	2	3	3	25
94	KM7	4	2	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	38
95	KM8	3	4	4	4	3	3	4	2	4	3	4	4	38
96	KM9	2	2	2	3	4	2	1	2	2	3	3	3	26
97	KM10	2	2	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	36
98	KM11	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	25
99	KM12	3	2	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	37
100	KM13	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	41
101	KM14	2	3	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	36
102	KM15	4	2	4	4	3	2	4	4	2	3	4	4	36
103	KM16	2	2	2	2	2	1	2	1	2	3	3	3	22
104	KM17	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	41
105	KM18	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	40
106	KM19	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	26
107	DH1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	25
108	DH2	2	1	3	1	2	2	3	4	2	2	1	1	23
109	DH3	2	3	2	3	2	1	3	3	3	3	3	3	28
110	DH4	3	2	4	1	4	3	2	2	1	2	4	4	28
111	DH5	2	1	3	1	1	1	2	1	3	1	4	4	20
112	DH6	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	24
113	DH7	3	3	3	3	3	2	2	2	1	3	2	2	27
114	DH8	1	2	4	1	2	1	3	2	2	4	4	4	26
115	DH9	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	40
116	DH10	3	2	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	38
117	DH11	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	26
118	DH12	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	23
119	DH13	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	38

120	DH14	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	40
121	DH15	4	4	4	4	4	3	4	2	2	4	4	39
122	DH16	2	2	3	3	3	2	3	1	2	3	3	27
123	DH17	3	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	39
124	DH18	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	26
125	DH19	2	1	3	2	3	2	2	2	2	3	3	25
126	DH20	3	2	4	4	4	2	3	2	4	4	4	36
127	DH21	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	41
128	DH22	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	26
129	DH23	2	2	2	3	3	2	3	1	2	3	2	25
130	DH24	4	2	4	4	4	3	4	2	3	4	3	37
131	DH25	3	2	3	2	3	3	2	1	1	3	2	25
132	DH26	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	42
133	DH27	4	2	4	4	4	2	4	3	4	4	4	39
134	DH28	3	2	3	3	3	1	4	2	2	3	2	28
135	DH29	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	41
136	DH30	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	26

Data Mentah Variabel Kecerdasan Emosi

NAMA	BUTIR SOAL																																		JUMLAH SKOR					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37			
CR1	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	70			
CR2	3	2	3	3	1	2	2	2	3	2	3	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	69	
CR3	4	2	4	2	3	2	2	4	4	2	4	3	4	4	2	4	4	4	4	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	3	4	4	4	119		
CR4	4	1	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	1	4	3	3	1	4	129		
CR5	3	4	1	3	1	4	1	1	4	1	2	3	2	3	3	2	3	2	1	2	2	1	1	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	4	83		
CR6	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	142		
CR7	4	2	3	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	126	
CR8	3	1	3	3	1	3	2	3	3	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	69		
CR9	4	2	3	4	4	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	89		
CR10	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	1	2	3	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	3	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	69		
CR11	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	3	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	75		
CR12	3	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	1	3	2	2	2	3	1	1	1	2	2	2	3	2	1	76		
CR13	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	69	
KN1	3	2	3	2	2	1	2	4	4	2	2	3	3	3	2	3	4	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	93		
KN2	4	2	2	2	2	3	3	3	2	1	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	88			
KN3	4	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	1	2	3	1	3	3	2	2	2	2	3	2	1	2	1	1	2	1	2	2	3	2	1	4	80				
KN4	4	3	4	4	3	2	2	4	4	2	4	2	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	2	3	3	4	4	3	2	4	4	123			
KN5	4	4	4	4	2	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	138			
KN6	4	2	2	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	130			
KN7	2	3	3	3	2	2	2	3	4	2	3	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	3	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	3	72		
KN8	3	3	2	3	2	3	2	2	4	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	3	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	3	71		
KN9	4	2	2	4	2	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	131			
KN10	4	2	2	4	2	2	4	4	4	2	4	2	2	2	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	1	4	4	4	110			
PN1	3	1	2	3	1	1	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	1	3	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	3	3	2	66						
PN2	4	2	4	4	3	2	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	133					
PN3	4	4	2	2	2	1	2	3	4	2	2	3	4	2	1	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	110			
PN4	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	76			
PN5	4	2	3	3	1	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	1	2	3	93			
PN6	4	1	2	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	137			
PN7	4	2	3	4	2	4	3	3	3	3	1	3	3	4	2	3	4	4	2	4	2	3	2	3	3	4	4	3	2	2	3	4	2	2	4	3	4	111		
PN8	3	2	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	4	2	2	2	3	2	2	4	2	3	2	3	2	107			
PN9	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	77			
PN10	3	2	2	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	129		
PN11	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	1	3	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	76

PN12	3	4	2	4	2	1	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	4	102			
PN13	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	92			
PN14	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	4	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	78			
PN15	3	2	2	3	4	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	76			
PN16	3	2	2	3	2	3	2	3	4	2	3	2	3	3	2	2	3	2	1	2	2	3	2	1	1	2	1	1	2	2	1	79			
PN17	3	2	2	2	3	2	3	3	4	2	4	3	4	3	4	4	3	2	3	2	4	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	102			
PN18	3	2	2	3	3	3	2	3	4	2	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	2	2	2	3	4	3	118			
PN19	3	4	2	3	3	2	2	3	4	2	4	3	3	2	2	2	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	103			
PN20	4	2	1	3	2	4	3	3	4	2	3	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	93			
PN21	4	3	4	4	2	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	133			
PN22	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	1	4	4	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	2	4	1	2	123			
PN23	4	2	3	4	3	3	3	4	4	2	4	3	4	4	3	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	2	3	4	2	4	122		
PN24	3	2	3	2	2	2	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	100			
PN25	3	1	2	2	4	3	2	2	2	2	3	2	3	2	1	3	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	1	1	1	2	2	1	74		
PN26	4	2	1	3	2	1	2	3	4	2	1	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	86			
PN27	4	1	2	4	2	1	3	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	4	1	2	1	2	4	2	1	4	2	103		
PN28	4	3	2	3	2	2	2	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	1	2	94			
PN29	3	3	3	3	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	1	2	3	2	1	1	1	2	2	3	1	76			
PN30	4	4	4	4	2	2	1	3	4	2	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	2	2	2	2	3	2	3	4	120		
PN31	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	2	4	1	4	2	134		
PN32	4	2	2	4	4	3	2	3	4	2	4	3	4	2	2	4	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	4	108		
PN33	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	2	1	2	2	3	2	2	1	2	2	3	2	1	1	1	2	2	2	3	2	71		
PN34	2	2	2	3	2	2	2	2	4	2	3	3	3	3	1	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	1	1	2	2	2	1	78			
PN35	4	3	4	4	3	3	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	2	2	4	127		
PN36	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	104		
PN37	3	4	3	4	2	2	2	3	4	2	4	4	4	4	2	2	1	3	2	2	2	4	4	1	2	1	4	2	1	1	1	2	4	3	95
PN38	3	1	2	2	4	1	2	2	3	1	2	2	3	2	2	3	3	1	2	1	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	69		
PN39	4	1	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	1	3	4	4	128	
PN40	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	137		
PN41	4	3	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	2	2	3	2	2	4	2	4	3	4	4	4	3	3	2	2	4	2	3	2	4	116	
PN42	3	1	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	1	2	2	3	2	3	3	2	1	2	1	3	3	2	3	2	88		
PN43	3	2	2	4	4	3	2	3	4	2	1	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	1	3	3	2	3	3	2	93		
PN44	4	1	3	2	2	1	4	1	3	2	1	2	4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	1	2	2	3	2	2	2	3	3	87		
KG1	4	2	2	4	3	4	4	3	4	2	4	4	2	4	2	3	4	3	4	4	1	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	2	4	119	
KG2	4	2	1	4	3	2	4	4	4	2	4	3	4	3	1	4	4	3	4	2	2	3	3	3	3	1	2	2	3	3	2	2	1	2	102
KG3	4	1	1	4	2	4	1	3	4	2	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	1	3	4	2	4	1	2	2	4	3	2	1	109	

KG4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	1	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	74			
KG5	2	2	2	1	1	1	2	3	4	2	1	2	3	3	2	2	3	3	1	3	2	1	3	1	1	2	3	1	1	1	2	2	1	1	3	71
KG6	3	2	2	3	3	2	2	2	4	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	1	2	1	2	3	2	1	1	2	1	1	2	3	2	74	
KG7	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	3	3	2	2	3	1	1	1	1	2	2	1	2	2	75
KG8	4	2	2	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	135		
KH1	4	2	4	1	3	4	3	1	1	4	4	4	1	1	2	4	3	1	1	2	3	1	1	2	1	1	1	3	2	4	3	1	2	2	1	80
KH2	4	3	1	3	2	3	2	2	4	2	3	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	3	2	3	1	2	1	1	2	3	2	76		
KH3	2	4	2	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	1	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	1	2	2	2	4	39	
KH4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	136		
KH5	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	1	2	4	4	4	125	
KH6	2	4	1	2	3	1	1	2	2	1	4	2	1	1	2	1	3	4	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	3	1	2	1	1	66		
KH7	4	3	3	4	3	3	4	3	4	2	4	4	4	4	2	4	4	3	2	4	4	3	4	1	3	2	2	3	3	2	2	1	4	114		
KH8	3	4	4	3	4	1	2	3	4	2	3	1	4	2	2	2	3	3	2	4	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	4	4	3	99		
KH9	4	2	2	2	3	1	3	3	4	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	1	1	1	3	3	1	2	3	1	3	92
KH10	4	2	4	4	3	2	4	3	4	2	4	2	4	4	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	2	3	2	2	3	3	4	1	2	4	3	117
KH11	4	2	3	4	2	1	2	3	4	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	93		
KH12	4	2	2	1	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	3	1	2	1	2	2	73		
KM1	3	1	2	3	2	1	4	4	4	2	2	2	4	4	3	2	4	4	2	2	3	4	3	3	4	2	2	2	3	2	2	3	2	4	102	
KM2	4	2	2	3	4	4	2	2	4	2	3	1	3	2	1	2	2	1	2	1	2	2	3	2	2	2	1	1	1	2	2	1	3	1	78	
KM3	2	2	2	1	2	1	2	1	4	4	3	2	2	2	3	4	1	4	4	1	1	2	4	1	3	4	3	1	1	4	4	3	2	1	87	
KM4	4	3	2	2	2	1	2	2	4	2	2	1	2	2	1	2	2	2	3	2	1	2	3	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	69
KM5	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	71		
KM6	2	2	3	3	2	2	2	3	4	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	1	86	
KM7	3	2	2	4	2	2	3	4	4	2	3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	4	3	4	4	2	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	113
KM8	4	2	2	4	2	2	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	1	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	123
KM9	4	2	2	3	3	1	2	3	4	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	90	
KM10	2	3	2	2	2	2	4	4	4	2	2	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	4	3	2	2	2	2	4	4	2	4	94
KM11	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	70		
KM12	4	3	4	4	3	1	4	1	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	134	
KM13	4	2	2	4	3	4	2	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	4	4	128
KM14	4	2	2	4	2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	124	
KM15	4	2	2	3	2	2	2	4	4	2	3	3	4	4	3	2	4	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	4	106	
KM16	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	3	2	1	1	1	2	2	2	1	3	2	78
KM17	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	126	
KM18	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	2	3	3	2	2	1	1	4	121	
KM19	4	2	3	3	4	4	2	2	4	2	3	1	3	2	1	1	1	2	2	1	1	2	3	2	1	1	2	1	2	2	1	2	3	76		

KM18	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	2	2	1	1	4	121		
KM19	4	2	3	3	4	4	2	2	4	2	3	1	3	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	3	2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	3	76
DH1	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	1	2	3	3	2	2	1	3	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	72	
DH2	3	2	2	1	1	2	2	3	3	2	3	3	3	1	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	1	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	83
DH3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	2	3	3	1	2	3	3	1	1	2	2	3	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	80
DH4	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	1	3	2	2	2	2	1	2	1	1	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	68
DH5	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	71		
DH6	4	1	2	4	2	1	4	3	4	3	4	4	4	2	1	3	4	4	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	83
DH7	4	2	2	4	4	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	1	3	2	95				
DH8	4	1	2	3	1	2	2	3	3	3	2	1	3	2	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	94		
DH9	4	1	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	135		
DH10	4	1	2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	131		
DH11	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	71	
DH12	4	2	2	3	4	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	1	1	3	3	2	2	3	3	3	93		
DH13	4	1	2	4	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	1	3	2	3	4	123		
DH14	4	2	2	3	2	1	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	3	3	1	4	4	3	4	4	3	4	2	3	3	4	2	3	3	2	4	115		
DH15	4	2	3	4	2	2	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	2	3	1	3	2	2	4	123	
DH16	4	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	98				
DH17	4	2	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	1	3	4	2	4	130	
DH18	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	81		
DH19	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	3	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	3	68					
DH20	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	2	2	1	2	4	127	
DH21	4	2	2	4	2	3	2	3	4	4	2	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	4	2	2	3	4	4	111		
DH22	3	2	2	4	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2	3	2	2	3	2	84		
DH23	4	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	97		
DH24	4	3	4	4	2	1	3	3	4	2	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	2	3	2	2	3	114			
DH25	4	3	4	4	2	1	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	103			
DH26	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	140		
DH27	4	3	4	4	2	2	4	4	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	3	4	3	3	4	128			
DH28	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	2	3	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	69		
DH29	4	2	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	134		
DH30	2	1	2	2	2	2	2	3	3	2	3	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	3	1	1	2	1	2	2	1	2	2	4	70			

Lampiran 5.

Hasil Analisis Statistik

Deskriptif

HASIL ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF DENGAN BANTUAN SPSS 20

Pola_Asuh_Otoriter

N	Valid	136
	Missing	0
	Mean	27.1176
	Median	25.0000
	Mode	24.00
	Std. Deviation	5.80301
	Range	23.00
	Minimum	15.00
	Maximum	38.00
	Sum	3688.00

Pola_Asuh_Permisif

N	Valid	136
	Missing	0
	Mean	24.9191
	Median	23.0000
	Mode	21.00 ^a
	Std. Deviation	6.43377
	Range	24.00
	Minimum	14.00
	Maximum	38.00
	Sum	3389.00

Pola_Asuh_Autoritatif

N	Valid	136
	Missing	0
	Mean	30.9706
	Median	27.0000
	Mode	25.00
	Std. Deviation	7.18016
	Range	25.00
	Minimum	18.00
	Maximum	43.00
	Sum	4212.00

Kecerdasan_Emosi

N	Valid	136
	Missing	0
Mean		98.8309
Median		94.5000
Mode		69.00 ^a
Std. Deviation		23.00742
Range		76.00
Minimum		66.00
Maximum		142.00
Sum		13441.00

Lampiran 6.

Hasil Uji Prasyarat

Analisis

HASIL ANALISIS NORMALITAS DATA DENGAN BANTUAN SPSS 20

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pola_Asuah_Otoriter	Pola_Asuah_Permisif	Pola_Asuah_Autoritatif	Kecerdasan_Emosi
N		136	136	136	136
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	27.1176	24.9191	30.9706	98.8309
	Std. Deviation	5.80301	6.43377	7.18016	23.00742
Most Extreme Differences	Absolute	.187	.160	.219	.117
	Positive	.187	.160	.219	.117
	Negative	-.153	-.109	-.170	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z		2.177	1.863	2.557	1.364
Asymp. Sig. (2-tailed)		.253	.194	.384	.483

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

HASIL ANALISIS LINIERITAS DATA DENGAN BANTUAN SPSS 20

- Linieritas Korelasi Variabel Pola asuh Otoriter (X1) dengan Variabel Kecerdasan Emosi

Means

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecerdasan_Emosi	Between Groups	41421.7	20	2071.089	7.929	.000
*	(Combined)	88				
Pola_Asuah_Otoriter	Linearity	21460.2	1	21460.27	82.157	.028
	Deviation from Linearity	76		6		
	Within Groups	19961.5	19	1050.606	4.022	.561
		12				
Total		30039.3	115	261.211		
		22				
		71461.1	135			
		10				

2. Linieritas Korelasi Variabel Pola Asuh Permisif (X2) dengan Variabel Kecerdasan Emosi

Means

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecerdasan_Emosi * Pola_Asuh_Permisif	Between Groups	(Combined)	17798.805	22	809.037	1.704	.038
		Linearity	4404.017	1	4404.017	9.274	.003
		Deviation from Linearity	13394.787	21	637.847	1.343	.164
		Within Groups	53662.306	113	474.888		
	Total		71461.110	135			

3. Linieritas Korelasi Variabel Pola Asuh Autoritatif (X3) dengan Variabel Kecerdasan Emosi

Means

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecerdasan_Emosi * Pola_Asuh_Autoritatif	Between Groups	(Combined)	57965.70	21	2760.272	23.317	.000
		Linearity	56233.69	1	56233.69	475.02	.010
		Deviation from Linearity	1732.009	20	86.600	.732	.786
		Within Groups	13495.40	114	118.381		
	Total		71461.11	135			

HASIL ANALISIS MULTIKOLINIERITAS DATA DENGAN BANTUAN SPSS 20

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	35.272	12.648		2.789	.006		
Pola_Asuh_Otoriter	-.879	.188	-.222	-4.688	.000	.526	1.902
Pola_Asuh_Permissif	.199	.177	.056	1.127	.262	.481	2.080
Pola_Asuh_Autoritif	2.662	.160	.831	16.636	.000	.472	2.119

a. Dependent Variable: Kecerdasan_Emosi

Lampiran 7.

Klasifikasi Skor

Pola Asuh Orang tua

**HASIL ANALISIS KLASIFIKASI SKOR PENELITIAN
POLA ASUH ORANG TUA**

NO	NAMA	SKOR POLA ASUH ORANG TUA			KESIMPULAN
		OTORITER	PERMISIF	AUTORITATIF	
1	CR1	33	19	26	Otoriter
2	CR2	33	20	24	Otoriter
3	CR3	22	17	40	Autoritatif
4	CR4	23	22	40	Autoritatif
5	CR5	20	37	28	Permisif
6	CR6	24	16	40	Autoritatif
7	CR7	24	21	38	Autoritatif
8	CR8	35	22	23	Otoriter
9	CR9	24	35	28	Permisif
10	CR10	34	24	24	Otoriter
11	CR11	34	23	24	Otoriter
12	CR12	17	29	21	Permisif
13	CR13	16	27	21	Permisif
14	KN1	22	36	23	Permisif
15	KN2	23	33	25	Permisif
16	KN3	35	17	27	Otoriter
17	KN4	33	26	41	Autoritatif
18	KN5	24	21	43	Autoritatif
19	KN6	25	16	39	Autoritatif
20	KN7	35	19	25	Otoriter
21	KN8	33	22	24	Otoriter
22	KN9	24	21	38	Autoritatif
23	KN10	24	25	36	Autoritatif
24	PN1	38	27	25	Otoriter
25	PN2	28	32	39	Autoritatif
26	PN3	31	22	37	Autoritatif
27	PN4	33	22	24	Otoriter
28	PN5	25	35	27	Permisif
29	PN6	27	18	43	Autoritatif
30	PN7	25	21	32	Autoritatif
31	PN8	28	21	37	Autoritatif
32	PN9	36	23	25	Otoriter

33	PN10	25	16	41	Autoritatif
34	PN11	37	22	24	Otoriter
35	PN12	26	34	25	Permisif
36	PN13	24	36	24	Permisif
37	PN14	35	23	25	Otoriter
38	PN15	35	22	26	Otoriter
39	PN16	34	21	24	Otoriter
40	PN17	24	22	35	Autoritatif
41	PN18	22	24	39	Autoritatif
42	PN19	26	26	34	Autoritatif
43	PN20	26	33	23	Permisif
44	PN21	26	16	41	Autoritatif
45	PN22	20	19	40	Autoritatif
46	PN23	25	24	35	Autoritatif
47	PN24	22	33	27	Permisif
48	PN25	35	23	24	Otoriter
49	PN26	23	37	25	Permisif
50	PN27	24	30	38	Autoritatif
51	PN28	21	35	28	Permisif
52	PN29	31	19	24	Otoriter
53	PN30	24	20	41	Autoritatif
54	PN31	31	19	38	Autoritatif
55	PN32	24	26	37	Autoritatif
56	PN33	35	24	23	Otoriter
57	PN34	36	21	24	Otoriter
58	PN35	33	19	36	Autoritatif
59	PN36	23	35	25	Permisif
60	PN37	23	20	38	Autoritatif
61	PN38	34	24	23	Otoriter
62	PN39	25	16	37	Autoritatif
63	PN40	26	21	43	Autoritatif
64	PN41	24	18	39	Autoritatif
65	PN42	20	36	26	Permisif
66	PN43	23	33	25	Permisif
67	PN44	24	38	27	Permisif
68	KG1	20	28	37	Autoritatif

69	KG2	24	36	28	Permisif
70	KG3	26	23	37	Autoritatif
71	KG4	36	24	26	Otoriter
72	KG5	22	36	23	Permisif
73	KG6	33	25	22	Otoriter
74	KG7	34	22	26	Otoriter
75	KG8	27	14	42	Autoritatif
76	KH1	34	25	27	Otoriter
77	KH2	35	22	25	Otoriter
78	KH3	27	26	40	Autoritatif
79	KH4	19	26	41	Autoritatif
80	KH5	27	21	40	Autoritatif
81	KH6	37	24	25	Otoriter
82	KH7	22	17	36	Autoritatif
83	KH8	22	23	39	Autoritatif
84	KH9	19	34	26	Permisif
85	KH10	24	20	39	Autoritatif
86	KH11	23	33	26	Permisif
87	KH12	15	26	19	Permisif
88	KM1	20	34	26	Permisif
89	KM2	37	24	25	Otoriter
90	KM3	21	37	18	Permisif
91	KM4	36	21	27	Otoriter
92	KM5	33	16	26	Otoriter
93	KM6	24	32	25	Permisif
94	KM7	21	18	38	Autoritatif
95	KM8	23	20	38	Autoritatif
96	KM9	24	32	26	Permisif
97	KM10	24	24	36	Autoritatif
98	KM11	35	20	25	Otoriter
99	KM12	22	19	37	Autoritatif
100	KM13	23	16	41	Autoritatif
101	KM14	28	20	36	Autoritatif
102	KM15	24	22	36	Autoritatif
103	KM16	33	23	22	Otoriter
104	KM17	23	19	41	Autoritatif

105	KM18	25	19	40	Autoritatif
106	KM19	32	19	26	Otoriter
107	DH1	35	17	25	Otoriter
108	DH2	26	35	23	Permisif
109	DH3	36	27	28	Otoriter
110	DH4	35	28	28	Otoriter
111	DH5	34	24	20	Otoriter
112	DH6	35	21	24	Otoriter
113	DH7	24	38	27	Permisif
114	DH8	22	35	26	Permisif
115	DH9	22	19	40	Autoritatif
116	DH10	22	29	38	Autoritatif
117	DH11	37	26	26	Otoriter
118	DH12	21	37	23	Permisif
119	DH13	22	22	38	Autoritatif
120	DH14	23	20	40	Autoritatif
121	DH15	20	26	39	Autoritatif
122	DH16	22	36	27	Permisif
123	DH17	24	20	39	Autoritatif
124	DH18	35	22	26	Otoriter
125	DH19	36	21	25	Otoriter
126	DH20	25	20	36	Autoritatif
127	DH21	23	23	41	Autoritatif
128	DH22	22	36	26	Permisif
129	DH23	22	35	25	Permisif
130	DH24	26	25	37	Autoritatif
131	DH25	26	37	25	Permisif
132	DH26	24	21	42	Autoritatif
133	DH27	22	24	39	Autoritatif
134	DH28	37	26	28	Otoriter
135	DH29	25	28	41	Autoritatif
136	DH30	37	17	26	Otoriter

Lampiran 8.

Hasil Uji hipotesis

HASIL ANALISIS REGRESI DENGAN BANTUAN SPSS 20

1. Korelasi antara Pola Asuh Orang tua dengan Kecerdasan Emosi

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pola_Asuh_Autoritatif, Pola_Asuh_Otoriter, Pola_Asuh_Permisif ^b		Enter

a. Dependent Variable: Kecerdasan_Emosi

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.919 ^a	.845	.841	9.17100

a. Predictors: (Constant), Pola_Asuh_Autoritatif,
Pola_Asuh_Otoriter, Pola_Asuh_Permisif

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	60358.951	3	20119.650	239.214	.000 ^b
Residual	11102.159	132	84.107		
Total	71461.110	135			

a. Dependent Variable: Kecerdasan_Emosi

b. Predictors: (Constant), Pola_Asuh_Autoritatif, Pola_Asuh_Otoriter,
Pola_Asuh_Permisif

Model	Coefficients ^a				
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	35.272	12.648		2.789	.006
Pola_Asuh_Otoriter	-.879	.188	-.222	-4.688	.000
Pola_Asuh_Permisif	-.199	.177	.056	-2.824	.003
Pola_Asuh_Autoritatif	2.662	.160	.831	16.636	.000

a. Dependent Variable: Kecerdasan_Emosi

HASIL ANALISIS TAMBAHAN DENGAN BANTUAN SPSS 20

1. Prediksi Pola Asuh Otoriter dengan Kecerdasan Emosi Siswa

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.548 ^a	.200	.295	19.31685

a. Predictors: (Constant), Pola_Asuh_Otoriter

2. Prediksi Pola Asuh Permisif dengan Kecerdasan Emosi Siswa

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.248 ^a	.082	.055	22.37020

a. Predictors: (Constant), Pola_Asuh_Permisif

3. Prediksi Pola Asuh Autoritatif dengan Kecerdasan Emosi Siswa

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.887 ^a	.687	.785	10.66009

a. Predictors: (Constant), Pola_Asuh_Autoritatif

Lampiran 9.
Daftar Nama Siswa
Kelas V Gugus 1
Panjatan

DAFTAR SISWA KELAS V GUGUS 1 PANJATAN

CR = SD NEGERI CERME

NO	KODE	NAMA
1	CR1	M. FEEDAYEN TIFER PS.
2	CR2	ANISSA GLADIZ AMANDA
3	CR3	NIKE WIJAYANTI
4	CR4	RAHMA FAJARYATI
5	CR5	SUJARWO SETYAWAN
6	CR6	NURI ALFIANI
7	CR7	DWI NUR FEBRIANTI
8	CR8	DITO CAHYO KUNCORO
9	CR9	ANISA WIDAYANTI
10	CR10	M. FAIZ SIROJUDDIN
11	CR11	M. FAIQ SIROJUDDIN
12	CR12	SYIFA MAULIDA
13	CR13	NOVA RAHMADI

KN= SD NEGERI KREMBANGAN

14	KN1	HASYIM MUSTOFA
15	KN2	ILYASA
16	KN3	IHKBAL EDDY SAPUTRA
17	KN4	IKA WAHYUDI
18	KN5	NISA FERDIANA P S
19	KN6	INDAH FITRI NAWATI
20	KN7	AMALINA INDAH RAHAYU
21	KN8	ERMA NUR MAIA SARI
22	KN9	TEDI PERMANA
23	KN10	HUWAIDA KHAIRUNNNISA

PN= SD NEGERI PANJATAN

24	PN1	MUH NUR KHOLIQ
25	PN2	ANUNG SANTOSA
26	PN3	NUR DIANSYAH
27	PN4	FIAN NUR H
28	PN5	WAHYU
29	PN6	CANDRA
30	PN7	INDRIYATI HASTUTI
31	PN8	DIVA NIDA ULKH H
32	PN9	OKTA VIANA WIDYA NINGRUM
33	PN10	CERLANG NUHA GRAHITA

34	PN11	FIANY SALSABILLA P
35	PN12	DAMARJATI ANGGARA PUTRA
36	PN13	RARAS MITA RIANDA
37	PN14	M UMAR F
38	PN15	RIFQI MUH FAUZI
39	PN16	ALISYA NURUL FATIKA
40	PN17	MA'RIFAH HADALNA F
41	PN18	ATANAYA ADI
42	PN19	Rr. KARTIKA DYAH UTARI
43	PN20	ERRY AIRLANGGA K
44	PN21	M NADHIF A R
45	PN22	LESYA NUR F C
46	PN23	ARDI ARYAN H
47	PN24	DWI PRAS
48	PN25	HOSEA SEPTI ATMOKO
49	PN26	DWI CAHYO WICAKSONO
50	PN27	SIGIT
51	PN28	BAYU DWI S
52	PN29	WIDA AYUDIA
53	PN30	BAGAS WIJAYA
54	PN31	DIO HAIKAL R
55	PN32	DWI WINDARI
56	PN33	RINA MEI LAWATI
57	PN34	NAUFAL AJIESA FAQIH
58	PN35	REGITA NOVA F
59	PN36	DWI LESTARI
60	PN37	IKHWAN PERDANA ATMAJA
61	PN38	DEWI SAHANA
62	PN39	LUQMAN DANY RAIHAN
63	PN40	FARA PUTRI NAVAILA
64	PN41	Rr. SEKAR ERTERNA KARISAWULI
65	PN42	JULIUS EKO PUTRO
66	PN43	BANU THAHMA
67	PN44	NUNIK SEPTIAFA
KG= SD NEGERI KEMENDUNG		
68	KG1	ARIS TRI HERDIYANTO
69	KG2	DANANG
70	KG3	DIAN RESTUNING TYAS
71	KG4	NOVI
72	KG5	ARIS IWAN
73	KG6	NADELA SINTA D

74	KG7	DIAS
75	KG8	VERANY SUCI WIDYANINGSIH
KH= SD NEGERI KEPUH		
76	KH1	DANI
77	KH2	ANDRI
78	KH3	BRAMANSYAH SYARIFUDIN
79	KH4	CHOFIFATU NURIL JAMILAH
80	KH5	DIAN KURNIAWAN
81	KH6	INDRA
82	KH7	KARINA ADE RAHMAWATI
83	KH8	LUTHFI
84	KH9	NINIK SHOLEKHHAH
85	KH10	NURUL A
86	KH11	NURUL HIDAYATI S
87	KH12	MUHAMMAD RASYID SANDI NUGROHO
KM= SD NEGERI KEMBANG MALANG		
88	KM1	NOVITA SARI
89	KM2	FERY SURANTO
90	KM3	ANWAR S
91	KM4	SABTO NUR K
92	KM5	FERI FEBRIARMOKO
93	KM6	RIZKY PERDANA
94	KM7	RISKI DWI SANTOSO
95	KM8	PRAMESTI FITRIASWARA ANJANI
96	KM9	DANANG ABBY BASTIAN
97	KM10	RIVAN ROSTI YAMAN
98	KM11	ELIS SETYA WAHYUNI
99	KM12	MUH DAFFA
100	KM13	NADIA FAJAR APRILIA
101	KM14	MUHAMMAD WILDAN ABNANSYAH
102	KM15	DIAZ FAKHUROHMAN
103	KM16	ABIMANYU
104	KM17	ANGGITA SAPUTRI
105	KM18	NOVIA DIAH SAFITRI
106	KM19	MUHAMMAD MAULIDIN FAIRUZAN HAFIF
DH= SD NEGERI DUKUH		
107	DH1	ISNURAINI
108	DH2	MIKO
109	DH3	INDRA D P
110	DH4	FERRY K

111	DH5	TAUFIK NUROHMAN
112	DH6	ALFIAN RIZKI NUR F
113	DH7	SETIA FAHRUL SANTOSA
114	DH8	YULIA RATNA SARI
115	DH9	AYU RIZKI HANDAYANI
116	DH10	LAILY SEPTIANA RAHAYU
117	DH11	AGUNG P N
118	DH12	RINA BEKTI L
119	DH13	LATIFAH KURNIASIH
120	DH14	AVEL ANGUILERA WIYATMOKO
121	DH15	NOVIA DEVI LESTARI
122	DH16	RYAN DENI SAPUTRA
123	DH17	DEWI ARI SARASWATI
124	DH18	FAHITA AULIA M
125	DH19	ARIS FEBRIYANTO
126	DH20	DIAN DWI SUPRIHATIN
127	DH21	ADITYA D A
128	DH22	ERINA SUSANTI
129	DH23	DAMAR WIDIYANTO
130	DH24	ABDUL AZIZ
131	DH25	RIDHO ANUNG NUGROHO
132	DH26	APRILINDA PURNAMA SARI F
133	DH27	SEPTI YUNIARTI
134	DH28	ADILFI SANDIKA S
135	DH29	CINDY RAHAYU SAPUTRI
136	DH30	AKHIRUL ARIF FENDIANSYAH

Lampiran 10.

Surat Ijin Peneltian dan

Uji Coba Instrumen



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp (0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401,402,403,417)



No. : 1719 /UN34.11/PL/2015
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal. : Permohonan izin Penelitian

16 Maret 2015

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini divajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : ARUM DWI MAHATFI
NIM : 11108244085
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : WADASINTANG RT 02/ RW 04, CANGKRING, WONOSOBO, JAWA TENGAH

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami meminta izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD SEGUGUS I KECAMATAN PANJATAN KABUPATEN KULON PROGO
Subyek : SISWA KELAS V SD
Obyek : KECERDASAN EMOSI
Waktu : Maret - Mei 2015
Judul : KORELASI ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KECERDASAN EMOSI SISWA SEKOLAH DASAR KELAS V SEGUGUS I KECAMATAN PANJATAN KABUPATEN KULON PROGO

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan Yth:
1.Rector (sebagai laporan)
2.Wakil Dekan I FIP
3.Ketua Jurusan PPSS FIP
4.Kabag TU
5.Kasubbag Pendidikan FIP
6.Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/V/500/3/2015

Membaca Surat : DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN Nomor : 1719/UN34.11/PL/2015
Tanggal : 16 MARET 2015 Perihal : IJIN PENELITIAN/RISET

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegitan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungs Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DILINJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : ARUM DWI MAHATFI NIP/NIM : 11108244085
Alamat : FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PGSD/PPSD, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Judul : KORELASI ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KECERDASAN EMOSI SISWA SEKOLAH DASAR KELAS V SEGUGUS 1 KECAMATAN PANJATAN KABUPATEN KULON PROGO
Lokasi : DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
Waktu : 17 MARET 2015 s/d 17 JUNI 2015

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Valikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 17 MARET 2015
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dra. Puji Agusti, M.Si
NIP. 19590525 198503 2 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI KULON PROGO C.Q KPT KULON PROGO
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
Unit 1: Jl. Perwakilan No. 2 , Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611
Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611
Website: bpmt.kulonprogokab.go.id Email : bpmt@kulonprogokab.go.id

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00268/III/2015

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor:070/REG/V/500/3/2015, TANGGAL: 17 MARET 2015, PERIHAL: IZIN PENELITIAN

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..

Diizinkan kepada : ARUM DWI MAHATFI
NIM / NIP : 11108244085
PT/Instansi : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Keperluan : IZIN PENELITIAN
Judul/Tema : KORELASI ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KECERDASAN EMOSI SISWA SEKOLAH DASAR KELAS V SEGUGUS 1 KECAMATAN PANJATAN KABUPATEN KULON PROGO

Lokasi : SD NEGERI SE-GUGUS 1 KECAMATAN PANJATAN KABUPATEN KULON PROGO

Waktu : 17 Maret 2015 s/d 17 Juni 2015

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan menjadi tanggung jawab sepenuhnya peneliti
6. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
7. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Ditetapkan di : Wates
Pada Tanggal : 18 Maret 2015

KEPALA
BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PERIZINAN TERPADU


AGUNG KURNIAWAN, S.I.P., M.Si.
Pembina Tk.I ; IV/b
NIP. 19680805 199603 1 005

Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala UPTD PAUD dan DIKDAS Kecamatan Panjatan
6. Kepala SD Negeri
7. Yang bersangkutan
8. Arsip

PERNYATAAN EXPERT JUDGEMENT
SKALA POLA ASUH ORANG TUA DAN KECERDASAN EMOSI

Dengan ini saya,

Nama : Agung Hastomo, M.Pd
NIP : 19800811 200604 1 002
Instansi : Fakultas Ilmu Pendidikan UNY

Sebagai *expert judgement* skala pola asuh orang tua dan kecerdasan emosi yang disusun oleh:

Nama : Arum Dwi Mahatti
NIM : 11108244085
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skala pola asuh orang tua dan kecerdasan emosi yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "**Korelasi Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kecerdasan Emosi Siswa Sekolah Dasar Kelas V Segugus 1 Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015**".

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 2 Maret 2015
Dosen Pembimbing *Expert Judgement*

Agung Hastomo, M.Pd
NIP. 19800811 200604 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN WATES
SD NEGERI GRAULAN
Alamat : Tegallembut,Giripeni,Wates ,Kode Pos : 55612 Telp. 0274 6596982

**SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKUKAN UJI VALIDITAS INSTRUMEN**
Nomor : 46/Gr/S.Ket/III/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MURDI, S.Pd
NIP : 19571117 198303 1 015
Pangkat/Gol. : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
SD : Negeri Graulan

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Mahasiswa dari Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : ARUM DWI MAHATFI
NIM : 11108244085
Fakultas : FIP
Prodi/Jurusan : PPSD/PGSD

Telah melakukan Uji Validitas Instrumen dengan judul "KORELASI ANTAR POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KECERDASAN EMOSI PADA SISWA KELAS V SD SE GUGUS 1 KECAMATAN PANJATAN KABUPATEN KULON PROGO TAHUN AJARAN 2014/2015 pada tanggal 14 Maret 2015 di SD Negeri Graulan, Wates, Kulon Progo.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Graulan, 14 Maret 2015
Kepala Sekolah

MURDI, S.Pd
NIP.19571117 198303 1 015

Lampiran 11.

Surat Bukti telah

Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN PANJATAN
SEKOLAH DASAR NEGERI PANJATAN
Alamat : Dusun II Panjatan, Panjatan, Panjatan, Kulon Progo

SURAT KETERANGAN
Nomor: 800 / 577 / IV / 2015

Berdasarkan surat izin dari Dinas Perizinan Pemerintah Kota Yogyakarta Nomor: 070/REG/V/500/3/2015 tanggal 16/03/2015 dan surat permohonan izin penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan Nomor: 1719/UN34.11/PL/2015 dengan ini Kepala SD Negeri Panjatan menerangkan saudara yang tersebut di bawah ini:

Nama : Arum Dwi Mahatfi
NIM : 11108244085
Prodi : PGSD
Alamat : Wadaslintang RT 02/ RW 04, Cangkring, Wonosobo,
Jawa Tengah

Telah melakukan penelitian di SD Negeri Panjatan dengan judul "Korelasi antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kecerdasan Emosi Siswa Sekolah Dasar Kelas V Segugus I Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo" pada:

Tanggal : 2 April 2015
Tempat : SD Negeri Panjatan Kecamatan Panjatan

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Panjatan, 7 April 2015
Kepala SD Negeri Panjatan





PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN PANJATAN
SEKOLAH DASAR NEGERI KEMBANG MALANG
Alamat : Dusun V, Cerme, Panjatan, Kulon Progo

SURAT KETERANGAN

Nomor: 521/SKM/V/2015

Berdasarkan surat izin dari Dinas Perizinan Pemerintah Kota Yogyakarta Nomor: 070/REG/V/500/3/2015 tanggal 16/03/2015 dan surat permohonan izin penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan Nomor: 1719/UN34.11/PL/2015 dengan ini Kepala SD Negeri Kembang Malang menerangkan saudara yang tersebut di bawah ini:

Nama : Arum Dwi Mahatfi
NIM : 11108244085
Prodi : PGSD
Alamat : Wadaslintang RT 02/ RW 04, Cangkring, Wonosobo,
Jawa Tengah

Telah melakukan penelitian di SD Negeri Kembang Malang dengan judul “Korelasi antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kecerdasan Emosi Siswa Sekolah Dasar Kelas V Segugus 1 Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo” pada:

Tanggal : 2 April 2015

Tempat : SD Negeri Kembang Malang Kecamatan Panjatan

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Panjatan, 7 April 2015
Kepala SD Negeri Kembang Malang





PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN PANJATAN
SEKOLAH DASAR NEGERI DUKUH
Alamat : Dusun XII, Krembangan, Panjatan, Kulon Progo

SURAT KETERANGAN

Nomor:

Berdasarkan surat izin dari Dinas Perizinan Pemerintah Kota Yogyakarta Nomor: 070/REG/V/500/3/2015 tanggal 16/03/2015 dan surat permohonan izin penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan Nomor: 1719/UN34.11/PL/2015 dengan ini Kepala SD Negeri Dukuh menerangkan saudara yang tersebut di bawah ini:

Nama : Arum Dwi Mahatfi
NIM : 11108244085
Prodi : PGSD
Alamat : Wadaslintang RT 02/ RW 04, Cangkring, Wonosobo,
Jawa Tengah

Telah melakukan penelitian di SD Negeri Dukuh dengan judul "Korelasi antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kecerdasan Emosi Siswa Sekolah Dasar Kelas V Segugus I Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo" pada:

Tanggal : 7 April 2015
Tempat : SD Negeri Dukuh Kecamatan Panjatan

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Panjatan, Mei 5 2015





PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN PANJATAN
SEKOLAH DASAR NEGERI CERME
Alamat : Dusun V, Cerme, panjatan, Kulon Progo

SURAT KETERANGAN

Nomor: 139/SD.C/W/2015

Berdasarkan surat izin dari Dinas Perizinan Pemerintah Kota Yogyakarta Nomor: 070/REG/V/500/3/2015 tanggal 16/03/2015 dan surat permohonan izin penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan Nomor: 1719/UN34.11/PL/2015 dengan ini Kepala SD Negeri Cerme menerangkan saudara yang tersebut di bawah ini:

Nama : Arum Dwi Mahatfi
NIM : 11108244085
Prodi : PGSD
Alamat : Wadaslintang RT 02/ RW 04, Cangkring, Wonosobo,
Jawa Tengah

Telah melakukan penelitian di SD Negeri Cerme dengan judul “Korelasi antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kecerdasan Emosi Siswa Sekolah Dasar Kelas V Segugus I Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo” pada:

Tanggal : 2 April 2015
Tempat : SD Negeri Cerme Kecamatan Panjatan

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Panjatan, 7 April 2015
Kepala SD Negeri Cerme





PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN PANJATAN
SEKOLAH DASAR NEGERI KEMENDUNG
Alamat : Kemendung, Gotakan, Panjatan, Kulon Progo

SURAT KETERANGAN

Nomor:

Berdasarkan surat izin dari Dinas Perizinan Pemerintah Kota Yogyakarta Nomor: 070/REG/V/500/3/2015 tanggal 16/03/2015 dan surat permohonan izin penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan Nomor: 1719/UN34.11/PL/2015 dengan ini Kepala SD Negeri Kemendung menerangkan saudara yang tersebut di bawah ini:

Nama : Arum Dwi Mahatfi
NIM : 11108244085
Prodi : PGSD
Alamat : Wadaslintang RT 02/ RW 04, Cangkring, Wonosobo,
Jawa Tengah

Telah melakukan penelitian di SD Negeri Kemendung dengan judul "Korelasi antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kecerdasan Emosi Siswa Sekolah Dasar Kelas V Segugus 1 Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo" pada:

Tanggal : 2 April 2015
Tempat : SD Negeri Kemendung Kecamatan Panjatan

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Panjatan, 7 April 2015
Kepala SD Negeri Kemendung





PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN PANJATAN
SEKOLAH DASAR NEGERI KEPUH
Alamat : Dukuh IV, Kremlangan, Kremlangan, Panjatan, Kulon Progo

SURAT KETERANGAN

Nomor:

Berdasarkan surat izin dari Dinas Perizinan Pemerintah Kota Yogyakarta Nomor: 070/REG/V/500/3/2015 tanggal 16/03/2015 dan surat permohonan izin penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan Nomor: 1719/UN34.11/PL/2015 dengan ini Kepala SD Negeri Kepuh menerangkan saudara yang tersebut di bawah ini:

Nama : Arum Dwi Mahatfi
NIM : 11108244085
Prodi : PGSD
Alamat : Wadaslintang RT 02/ RW 04, Cangkring, Wonosobo,
Jawa Tengah

Telah melakukan penelitian di SD Negeri Kepuh dengan judul "Korelasi antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kecerdasan Emosi Siswa Sekolah Dasar Kelas V Segugus 1 Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo" pada:

Tanggal : 2 April 2015
Tempat : SD Negeri Kepuh Kecamatan Panjatan
Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Panjatan, 7 April 2015
Kepala SD Negeri Kepuh

Dra. Widwika Pudiasutik
NIP. 19650106 199103 2 001





PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN PANJATAN
SEKOLAH DASAR NEGERI KREMBANGAN
Alamat : Kremlangan, Kremlangan, Panjatan, Kulon Progo

SURAT KETERANGAN

Nomor: *54/Kr.C/S.Ket/ 10/2015*

Berdasarkan surat izin dari Dinas Perizinan Pemerintah Kota Yogyakarta Nomor: 070/REG/V/500/3/2015 tanggal 16/03/2015 dan surat permohonan izin penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan Nomor: 1719/UN34.11/PL/2015 dengan ini Kepala SD Negeri Kremlangan menerangkan saudara yang tersebut di bawah ini:

Nama : Arum Dwi Mahatfi
NIM : 11108244085
Prodi : PGSD
Alamat : Wadaslintang RT 02/ RW 04, Cangkring, Wonosobo,
Jawa Tengah

Telah melakukan penelitian di SD Negeri Kremlangan dengan judul "Korelasi antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kecerdasan Emosi Siswa Sekolah Dasar Kelas V Segugus 1 Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo" pada:

Tanggal : 2 April 2015
Tempat : SD Negeri Kremlangan Kecamatan Panjatan

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Panjatan, 7 April 2015
Kepala SD Negeri Kremlangan



Prawata, S. Pd. SD
NIP 1961 04121983 03 1019

Lampiran 12.

Foto Dokumentasi

Penelitian

DOKUMENTASI PENGISIAN SKALA



Pengisian Skala di SD Negeri Dukuh



Pengisian Skala di SD Negeri Kemendung



Pengisian Skala di SD Negeri Cerme



Pengisian Skala di SD Negeri Krembangan



Pengisian Skala di SD Negeri Kepuh



Pengisian Skala di SD Negeri Kembang Malang